PERSEPSI PEMAIN BASKET UNIVERSITAS TERHADAP PROGRAM TAYANGAN *LIVE* PERTANDINGAN BOLA BASKET NASIONAL INDONESIA DI TELEVISI DAN *STREAMING*

(Studi Deskriptif Kualitatif Pada Pemain Basket Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Oleh :

ANGGARA ADHI BUANA

12321049

Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta

2018

SKRIPSI

PERSEPSI PEMAIN BASKET UNIVERSITAS TERHADAP PROGRAM TAYANGAN *LIVE* PERTANDINGAN BOLA BASKET NASIONAL INDONESIA DI TELEVISI DAN *STREAMING*

(Studi Deskriptif Kualitatif Pada Pemain Basket Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta)

Disusun oleh

ANGGARA ADHI BUANA

12321049

Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi.

Tanggal: 15 MAR 2018

Dosen Pembimbing Skripsi,

Holy Rafika Dhona, S.Ikom, M.A.

NIDN 0512048302

ii

SKRIPSI

PERSEPSI PEMAIN BASKET UNIVERSITAS TERHADAP PROGRAM TAYANGAN *LIVE* PERTANDINGAN BOLA BASKET NASIONAL INDONESIA DI TELEVISI DAN *STREAMING*

(Studi Deskriptif Kualitatif Pada Pemain Basket Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta)

Disusun oleh :

ANGGARA ADHI BUANA

12321049

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Tanggal : 15 MAR 2018

Dewan Penguji:

1. Holy Rafika Dhona, S.I.Kom, M.A.
   NIDN 0512048302 (.....)

2. Raden Narayana Mahendra Prastya, S.Sos., MA.
   NIDN 0520058402 (.....)

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Muzayin Nazaruddin, S.Sos, M.A.
NIP 0516087901

iii

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Anggara Adhi Buana

Nomor Mahasiswa : 12321049

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindak pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setujui dengan sesungguhnya

Yogyakarta, 15 MARET 2018

Yang menyatakan,



(ANGGARA ADHI BUANA)

12321049

MOTTO

"I can accept failure, everyone fails at something. But I can't accept not trying"

– Michael Jordan –

"*Mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak."*

(Q.S. An-Nisa': 19).

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri"

(Q.S. Ar-Ra'd: 11)

PERSEMBAHAN

Untuk,

Ayah dan ibu yang selalu mendukung ku dari kejauhan. Serta yang tiada hentinya mendoakan tiga anaknya dan merawat kami hingga sampai tahap ini dan juga unuk adik-adikku yang selalu mendukung di setiap waktu dan mendoakan yang terbaik untukku.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis mendapatkan kekuatan, kesehatan dan kesabaran untuk menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa sholawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan yang baik bagi umatnya, semoga keteladanan beliau dapat memotivasi seluruh pengikutnya sebagai orang yang beriman.

Penelitian ini, telah mengantarkan peneliti pada proses belajar yang memberikan wawasan, sudut pandang yang luas mengenai dunia ilmu pengetahuan, khususnya dunia ilmu komunikasi. Selama proses penyelesaian skripsi ini tentunya peneliti telah melewati perjuangan, hambatan, bahkan kesulitan. Hal ini tidak lepas dari bantuan motivasi, dukungan, doa dari berbagai pihak, oleh karena itu, penulis menyampaikan:

1. Terima kasih kepada Bapak Holy Rafika Dhona, S.I.kom., M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bantuan dan memberikan bimbingan, arahan kritik, saran dan nasehat, hingga tereselesaikannya skripsi ini.
2. Terima kasih kepada Bapak Muzayyin nazarudin, S.Sos., M.A selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan kritik, saran dan nasehat, hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Terima kasih kepada Bapak Raden Narayana Mahendra Prastya, S.Sos., MA. selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan bimbingan revisi, arahan kritik, saran dan nasehat, hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Tidak lupa juga, Terima kasih kepada dosen-dosen prodi Ilmu Komunikasi UII dan staf prodi Ilmu Komunikasi yang telah memberi arahan, saran yang membangun.
5. Kepada Ayahanda, Mulya Budhi. Terima kasih banyak telah menanamkan nilai-nilai kehidupan yang sangat berarti sebagai lelaki. Terima kasih sudah menjadi sosok Ayah yang benar-benar mendidik dan sosok yang pantas di contoh untuk di kehidupan saya nantinya. Maaf untuk saat ini masi belum bisa membalas kebaikan jasamu bahkan

mungkin tidak akan pernah bisa membalasnya sejauh ini dan sebaik apapun usaha yang saya lakukan untuk berusaha membalas.

6. Kepada Ibunda, Diana Holidah. Terima kasih selalu memberikan kasih sayang, dukungan, doa, dan restu yang tiada putus dari dulu hingga sekarang. Terima kasih telah menjadi ibu terhebat dan sabar luar biasa dalam menghadapi sikap saya yang keras kepala. Mohon maaf masih banyak kekurangan dalam menjadi anak lelaki satu-satunya di keluarga. Mungkin saya tidak akan pernah bisa membalas kelembutan hatimu sekeras apapun usaha saya untuk membalas. Doakan anak-anakmu sebagai senjata untuk mengantarkan ibu dan ayah menuju surga yang kekal.
7. Kedua adik-adikku yang selalu menjadi sumber semangatku dan selalu membuatku tersenyum Atika Rahmah Fauzia dan Nathania Shakila Putri. Maafkan sikap saya yang usil kepada kalian, tapi percayalah cinta saya ke kalian tidak akan pernah hilang.
8. Terima kasih pada kawan-kawan seperjuangan yang menjadi tempat untuk berbagi dan bercerita. Terima kasih, motivasi, dukungan, dan nasehatnya. Kalian akan tetap menjadi sahabat yang istimewa karena pertemuan kita sudah istimewa di kota yang sangat istimewa; Keluarga besar FPSB Basketball Team, Mahasiswa Teladan, Rengginang Gasta..
9. Sahabat di pekanbaru yang selalu mendukung, Terima kasih sudah menjadi teman bermain yang mementingkan produktifitas dan selalu bergembira. Terima kasih bang Ridwan, kak Putra, Kak Adul yang menjadi sosok abang. Dan sahabat lain yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.
10. Teman-teman seangkatan Ilmu Komunikasi 2012 juga teman-teman kuliah angkatan 2010, 2011 dan 2013. Terima kasih kebersamaan dan solidaritas yang luar biasa sehingga membuat hari-hari semasa kuliah begitu berarti dan memberikan banyak ilmu kepada saya sebagai perantau yang datang ke pulau jawa. Semoga senantiasa menjadi kenangan terindah.
11. Terima kasih kepada Kinanthi Tiasadi yang membantu saya dalam menerjemahkan jurnal Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia.
12. Terima kasih kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat peneliti sebut satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya skripsi ini masih jauh dari sempurna. Peneliti berharap kepada para pembaca dan pengguna informasi dari karya skripsi ini, untuk dapat memberikan kritik, saran, atau mengembangkan penelitian dengan lebih baik lagi. Akhir kata, semoga karya skripsi ini dapat memberikan manfaat baik di dunia maupun di akhirat kelak. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, ...

Anggara Adhi Buana

Abstrak

Anggara Adhi Buana 12321049. Persepsi Pemain Basket Universitas Terhadap Program Tayangan *Live* Pertandingan Bola Basket Nasional Indonesia di Televisi dan *Streaming* (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Pemain Basket Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta). Skripsi Sarjana Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, 2018.

Penonton bola basket pada zaman dahulu belum seperti sekarang ini. Hal itu yang menjadi salah satu alasan mengapa tayangan bola basket jarang disiarkan di televisi hingga sasat ini. Pada tahun 2016 stasiun televisi Rajawali sebagai televisi yang bekerja sama dengan Indonesian Basketball League (IBL) untuk menyiarkan pertandingannya. Tidak hanya itu, pihak penyelenggara pertandingan juga memberikan akses *streaming* untuk menyiarkan semua tayangan pertandingan. Untuk itu penulis melakukan penelitian terhadap "Persepsi Narasumber Mengenai Tayangan Pertandingan Bola Basket Nasional di Indonesia Yang di Tayangkan Melalui Televisi dan *Streaming*". Hal itu dilakukan untuk mengamati sejauh mana persepsi audiens akan hadirnya program tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan teori persepsi dan teori audiens. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi narasumber Universitas Islam Indonesia dan Universitas Gadjah Mada terhadap teknis penayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia yang disiarkan melalui televisi masih sangat minim jam siarnya. Narasumber sebagai *audiens* mempersepsikan bahwa tayangan pertandingan bola basket nasional Indonesia IBL hanya sebagai tayangan edukasi dan sebagai tayangan hiburan. Hal itu dilihat dari faktor internal dan ekstenal yang mempengaruhi *audiens* dalam mempersepsikan tayangan tersebut. Ada pengaruh yang menyebabkan hal tersebut terjadi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal audiens menonton tayangan itu guna menambah ilmu dalam bermain basket. Kemudian pada faktor eksternalnya, audiens hanya melihat sebagai tayangan hiburan. Hal itu dikarenakan audiens melihat adanya suatu hal yang menonjol dari tayangan tersebut berupa aksi *heroik* yang diberikan oleh pemain basket. Seperti aksi *dunk* (memasukan bola basket dengan keras kedalam ring) dan gerakan-gerakan yang tidak biasa dilakukan pemain basket pada umumnya.

Kata kunci: persepsi, program acara edukasi dan program acara hiburan, Indonesian Basketball League (IBL)

ABSTRACT

Anggara Adhi Buana 12321049. Perception of University Basketball Players to Live Impressions Program of Indonesia National Basketball Match on Television and Stream (Qualitative Descriptive Study on Basketball Player from Islamic University of Indonesia Yogyakarta and Gadjah Mada University Yogyakarta). Bachelor Thesis of Communication Studies Programme Faculty of Psychology and Social Sciences Culture, Islamic University of Indonesia, 2018.

The basketball crowds of old had not been like today. That's one of reason why basketball shows are rarely to broadcast on television until now. In 2016 the television station Rajawali as a television that works together with Indonesian Basketball League (IBL) to broadcast the match. Not only that, the match organizers also provide streaming access to broadcast all match impressions. The authors do research on "Perceptions of Speakers Regarding Impression Basketball National in Indonesia in the Show Through Television and Streaming". This is done to observe the extent of audience perception will be the presence of program impressions National basketball game in Indonesia. This research uses descriptive qualitative research method. By using the theory of perception and audience theory. The results showed that the perceptions of Islamic University of Indonesia and Gadjah Mada University speakers on the technical broadcast of National basketball games in Indonesia broadcasted by television are still very minimal hours of broadcasting. Resource persons as audiences perceive that the impressions of Indonesian national basketball game IBL only as educational shows and as entertainment impressions. It is seen from internal and external factors that affect the audience in perceiving the impressions. There are influences that cause it to happen that is internal factors and external factors. On the internal factors of the audience watching the show was to add knowledge in playing basketball. Then on external factors, the audience only sees as an entertainment show. That's because the audience saw a prominent thing from the show in the form of a heroic action given by basketball players. Such as dunk action (enter the ball hard into the ring) and movements that are not commonly done basketball players in general.

Keywords: Perception, education and entertainment progamme, Indonesian Basketball League (IBL)

DAFTAR ISI

Halaman Judul..... i

Halaman Persetujuan..... ii

Halaman Pengesahan iii

Pernyataan Akademik..... iv

Halaman Motto dan Persembahan v

Kata Pengantar..... vi

Abstrak ix

Abstract x

Daftar Isi..... xi

Daftar Tabel..... xiv

Bab I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang..... 1
B. Rumusan Masalah..... 14
C. Tujuan Penelitian..... 15
D. Manfaat Penelitian..... 15
E. Tinjauan Pustaka..... 16
   1. Penelitian Terdahulu..... 16
   2. Kerangka Teori..... 19
F. Metode Penelitan..... 27
   1. Jenis Penelitian..... 27
   2. Waktu dan Lokasi Penelitian..... 28
   3. Teknik Pengumpulan Data 28
   4. Pemilihan Narasumber 29
   5. Unit Analisis 29

Bab II OBJEK PENELITIAN..... 32

A. Pengaruh Media Televisi Terhadap Tayangan Olahraga
   32
B. Profil Narasumber 34

1. Universitas Islam Indonesia Narasumber Pemain Basket 35
2. Narasumber Pemain Basket dari Universitas Gajah Mada 39

Bab III TEMUAN PENELITIAN 43

A. Faktor eksternal yang mempengaruhi dan persepsi narasumber terhadap tayangan live pertandingan bola basket Nasional yang dihadirkan televisi dan streaming 43

B. Faktor internal yang mempengaruhi narasumber terhadap tayangan live pertandingan bola basket Nasional yang dihadirkan televisi dan streaming 50

Bab IV PEMBAHASAN 58

A. Persepsi Mahasiswa Universitas Islam Indonesia dan Universitas Gadjah Mada terhadap Program Tayangan Pertandingan Bola Basket Nasional di Indonesia melalui Televisi dan Streaming 59

a. Persepsi Mahasiswa Universitas Islam Indonesia tentang Program Tayangan Pertandingan Bola Basket Nasional di Indonesia melalui Siaran Televisi dan Streaming 60

b. Persepsi Mahasiswa Universitas Gadjah Mada tentang Program Tayangan Pertandingan Bola Basket Nasional di Indonesia melalui Siaran Televisi dan Streaming 70

B. Faktor Mempengaruhi Persepsi 80

a. Faktor Eksternal 81

b. Faktor Internal 81

c. Kaitan Persepsi dengan Teori Uses and Gratifications 82

Bab V PENUTUP 84

A. Kesimpulan 84

B. Keterbatasan Penelitian 91

C. Saran 91

DAFTAR PUSTAKA 93

LAMPIRAN 96

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Jadwal Penelitian 24
Tabel 2.1 Profil Narasumber 27
Tabel 2.2 Narasumber Pemain Basket dari Universitas Islam Indonesia 28
Tabel 2.3 Narasumber Pemain Basket dari Universitas Gajah Mada 32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bola basket pertama kali masuk ke Indonesia dibawa oleh para perantau dari Cina. Mereka masuk ke Indonesia sekitar tahun 1920-an dengan membawa permainan yang sudah berkembang sekitar dua puluh tahunan di daerah asal mereka, Cina. Bola basket dijadikan olahraga wajib yang harus di ikuti setiap siswa di sekolah keturunan Tionghoa pada saat itu. Karena hal tersebut, tidak heran jika kita lihat di setiap sekolah keturunan Tionghoa memiliki lapangan basket di area sekolah mereka. Tidak heran pula kita jumpai pemain yang sangat menonjol dalam memainkan olahraga basket ini adalah pemain dari kalangan etnis Tionghoa.

Berkembangnya olahraga basket ini membuat kota-kota besar seperti Jakarta, Yogyakarta, Surabaya, Bandung, Semarang dan Medan membentuk perkumpulan basket di daerah masing-masing. Medan salah satu tempat yang menjadi pusat perkumpulan-perkumpulan basket tersebut. Pada tahun 1948, kota Solo menjadi saksi di selenggarakannya Pekan Olahraga Nasional (PON) cabang bola basket untuk pertama kalinya. Namun pada saat itu peserta masih terbatas. Perkumpulan dengan pemain pribumi seperti PORI Solo, PORI Yogyakarta dan akademi Olahraga Serangan menjadi tim putra terkuat dari masing-masing daerahnya. Harus diakui pada saat itu teknik permainan orang-orang Tionghoa lebih bagus dan lebih tinggi jika dibandingkan orang-orang pribumi. Berangkat dari pelaksaan PON I tahun 1948 telah usai. Tahun 1951 PON kembali digelar. PON II pada saat itu sudah memiliki perserta putri dan bukan lagi tim-tim yang karisidenan saja melainkan sudah mencakup setiap Provinsi yang ada di Indonesia. Provinsi jatim, DKI Jakarta, Jawa Barat dan Sumut menjadi tim yang terkuat pada saat itu, karena memiliki teknik permainan diatat tim dari Provinsi lainnya. (Sumber: https://tandapagar.com/sejarah-bola-basket/. Akes 6 Maret 2018).

Persatuan Basketball seluruh Indonesia terbentuk pada tanggal 23 Oktober 1951. Organisasi tersebut mengalami perubahan nama sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia menjadi " Persatuan Bola Basket seluruh Indonesia " dapat disingkat menjadi PERBASI. Tonny Wen menjadi ketua organisasi pada saat itu untuk pertama kalinya dan Wim Latumeten sebagai sekretaris. Setelah terbentuknya organisasi tersebut, ternyata masih belum dapat membantu perkembangan bola basket di Indonesia. Tantangan pertama muncul

dari perkumpulan bola basket Tionghoa yang pada saat itu tidak bersedia untuk bergabung dalam organisasi PERBASI, karena telah memiliki perkumpulan tersendiri. Untuk memperbaiki masalah yang ada tersebut, tahun 1955 Perbasi mengadakan Konferensi Bola Basket di Bandung. Konferensi ini dihadiri perwakilan dari Yogyakarta, Semarang, Jakarta, dan Bandung. Hasil dari Konferensi ini adalah Perbasi menjadi induk organisasi dari olahraga bola basket di Indonesia. Perkumpulan-perkumpulan basket Tionghoa tidak diakui lagi. Perbasi diterima menjadi anggota FIBA pada tahun 1953. Setahun kemudian 1954 Indonesia untuk pertama kalinya mengirimkan regu basket di Asian Games Manilla.

Tahun 1982 menjadi tahun pertama kali nya hadir kompetisi resmi bola basket menyusul hasil keputusan Kongres kedelapan. Perbasi memberikan nama liga tersebut dengan sebutan Kompetisi Bola Basket Utama (kobatama). Liga tersebut bertahan selama 20 tahun dari awal tercetusnya kompetisi ini. Menurut wiwin yang menjadi salah satu tokoh bola basket pada saat itu kobatama memiliki kelebihan dari liga-liga yang pernah di hadirkan di Indonesia. Sekitar tahun 1994-1997, liga mengizinkan pemain asing untuk bermain di kompetisi kobatama. Namun penggunaan pemain asing maksimal dua pemain dalam setiap team nya. Penggunaan pemain asing menurutnya dapat mendongkrak permainan pemain lokal. (Sumber:http://mainbasket.com/2015/12/kobatama-awal-kompetisi-bola-basket-indonesia/, akses 20 juli 2017).

Kobatama juga punya kelebihan lain yaitu ditayangkan di televisi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan perhatian masyarakat terhadap olahraga bola basket melalui liga nasional. Tidak hanya televisi swasta dalam negeri saja yang menyiarkan tayangan pertandingan bola basket itu. Bahkan ESPN Asia juga turut menayangkannya. Wiwin berkata,”itu bukti bahwa liga kita mendapatkan perhatian yang luar biasa, khususnya di ASEAN.” (sumber: http://mainbasket.com/2015/12/kobatama-awal-kompetisi-bola-basket-indonesia/, akses 4 Agustus 2017).

Tahun 1995 pertama kali Kobatama berkerja sama dengan perusahaan swasta yaitu Sampoerna sebagai sponsor utamanya. Dengan kerja sama tersebut, nama Kobatama otomatis berubah menjadi A-mild Kobatama. Pada tahun 1996 ini diadakannya A-mild Kobatama dan Kobata lokal sebagai rangkaian kegiatan Kobatama pada saat itu. Karena pada tahun 1994 sampai 1997, liga mengizinkan pemain asing untuk bermain di liga Kobatama. Pada tahun 2000, giliran Nuvo yang mensponsori *event* basket tertinggi di Indonesia itu. Berbeda dengan sistem penyelenggaraan dari tahun-tahun sebelumnya. Pada

tahun 2000 ini, system penyelenggaraan kompetisi yang digunakan pada babak penyisihan yaitu sistem kompetisi penuh yang berlangsung selama empat putaran. Pengadaan system ini guna mencari empat tim terbaik yang akan berlaga di *final four.* Namun di tahun 2001, babak penyisihan berbeda dengan tahun 2000. Era tahun 2001, babak penyisihan akan dibagi menjadi dua *group* (*group* barat dan *group* timur). Ditambah dengan system *best of three* pada pertandingan *final.* Tahun 2002 kembali diadakannya kompetisi ini dengan system yang sama dengan tahun sebelumnya. Bedanya hanya *best of three* pada babak *semifinal* dan *final.* (Rahmawan, *Avatara e journal Pendidikan Sejarah*, no 1, Maret 2017: 1425-1426).

Dalam rangkaian penyelenggaraan Kobatama. Terdapat beberapa masalah dalam penyeleggaraan *event* tersebut. Salah satunya yaitu rendahnya kualitas wasit. Wasit yang bertugas memimpin jalannya pertandingan merupakan wasit dari pihak Perbasi selaku organisasi induk bola basket Nasional. Dalam pengambilan keputusan, wasit dinilai sangat buruk ketika mengambil keputusan. Terkadang keputusan yang diambil wasit dalam suatu pertandingan tidak dapat diterima oleh sebagian pihak. Wasit perbasi dinilai tidak bisa mengendalikan keributan yang terjadi karena masalah tersebut. Hal itu juga menjadi kelemahan wasit perbasi dalam memimpin jalannya pertandingan Kobatama. Kelemahan wasit perbasi ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain stamina yang tidak terlalu bagus, kesalahan dalam pengambilan keputusan. Hal ini berdampak memunculkan tudingan adanya keberpihakan wasit terhadap lain pihak dan kurangnya pengetahuan dalam teknis permainan di lapangan. Perbasi mengambil cara dalam memperbaiki hal tersebut dengan membuat rencana jangka pendek mendatangkan wasit asing dari Filipina dan rencana jangka panjangnya adalah melatih stamina fisik wasit dan menambah pengetahuan teknis permainan di lapangan. Kemudian masalah lalinnya adalah pro dan kontra pemain asing yang mulai diizinkan bermain oleh Kobatama pada tahun 1994. Tanggapan positive akan hal ini bagi pihak penyelenggara adalah sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan minat penonton Kobatama serta sebagai pembinaan dalam menambah pengetahuan tentang basket bagi pemain basket lokal. Bergabungnya pemain asing dalam liga otomatis meningkatkan level pertandingan-pertandingan Kobatama. Penggunaan pemain asing ini diikuti pengaruh negative yaitu perbedaan kemampuan yang terlalu mencolok antara pemain asing dan pemain lokal yang membuat pemain asing terlihat lebih menonjol dalam suatu pertandingan. Dengan terjadinya hal ini pihak Perbasi menerapkan beberapa peraturan mengenai pembatasan penggunaan pemain asing. Perbasi membatasi dalam setipa tim menggunakan pemain asing cukup dua orang saja. Namun peraturan tersebut terpaksa dicabut karena

desakan dari pihak sponsor kompetisi. Karena dari pihak sponsor kompetisi menilai penggunaan pemain asing dalam liga sebanding dengan meningkatnya animo penonton liga basket Kobatama. Rata-rata gaji pemain asing yang bermain di Kobatama adalah 2500 USD per bulan. Memasuki tahun 1997, Indonesia mengalami dampak krisis ekonomi akan pembayaran gaji para pemainnya. Akhirnya Perbasi menempuh cara untuk tidak lagi diizinkannya pemakaian pemain asing dalam penyelenggaraan kompetisi Kobatama. Masalah selanjutnya yang menerpa Kobatama adalah transfer pemain. Adanya perpindahan pemain tanpa melalui prosedur. Tentu saja perpindahan pemain tersebut disebabkan oleh bayaran tinggi yang ditawarkan oleh tim lain. Tidak ada yang bisa disalahkan dalam masalah perpindahan pemain tersebut. Karena tidak adanya peraturan yang mengatur dan mengikat secara terperinci mengenai kebijakan mengenai transfer pemain tersebut. Tim yang menjadi korban perpindahan pemainnya akibat diambil oleh tim lain karena memiliki bayaran lebih, meminta kebijakan kepada Perbasi agar proses transfer pemain bisa berlangsung tanpa menimbulkan masalah. Pihak tim juga meminta kepada Perbasi untuk membentuk Lembaga khusus yang menangani masalah transfer pemain Kobatama. Rendahnya minat menonton, hal tersebut menjadi masalah selanjutnya yang dialami pada masa Kobatama. Tempat duduk yang di sediakan untuk penonton banyak yang kosong. Penurunan jumlah penonton sangat terasa ketika Kobatama mencabut izin pemakaian pemain asing dalam liga. Para penonton hanya memadati gedung pertandingan saat tim-tim besar saja yang bertanding. Kemudian peserta tim Kobatama yang berlaga juga ada beberapa dari luar pulau Jawa. Namun Kobatama tidak pernah diselenggarakan di luar pulau Jawa. Hal ini menyebabkan minat terhadap olahraga basket tidak terlalu tinggi sebab tidak bisa menyaksikan secara langsung. Alasan lain mengapa penonton tidak memenuhi gedung tempat berlangsungnya liga Kobatama adalah tim peserta Kobatama tidak mampu menimbulkan rasa keberpihakan kepada masyarakat. Masyarakat hanya sebatas mengenal dan menyukai saja, tidak ada ikatan emosional terhadap tim peserta Kobatama. Kurangnya fanatisme pendukung tim peserta Kobatama dari setiap utusan daerahnya, membuat seakan tim peserta Kobatama tidak memiliki fans dari daerah utusannya. Tetapi hanya menjadi milik perusahaan yang mendirikan tim tersebut. (Rahmawan, *Avatara e-journal Pendidikan sejarah*, No 1, Maret 2017: 1426-1428).

Permasalahan tiada hentinya menerpa kobatama. Kobatama lahir sebelum era keterbukaan informasi seperti sekarang ini. Hal ini membuat kobatama mengalami krisis ekonomi untuk membangun liga yang lebih baik. Kobatama harus mencari cara untuk

mendapatkan dana agar *event* ini terus berjalan. Salah satu cara yang diambil pada saat itu adalah pihak perbasi menyerahkan kobatama kepada pihak swasta. Dengan diambilnya keputusan tersebut kobatama memiliki cukup modal untuk menggelar kompetisi yang lebih baik dari sebelumnya dan *event* ini dapat terus berjalan. pada tahun 2003, kobatama resmi merubah namanya menjadi Indonesian Basketball League (IBL). Namun di penghujung tahun 2009, IBL terancam bangkrut. Diambil jalan keluar dari pihak peserta klub IBL untuk menyerahkan kepada Azrul Ananda sebagai direktur dari PT. DBL Indonesia yang membawahi *event* basket terbesar se SMA di Indonesia. Para peserta club IBL mendatangi Azrul Ananda dan meminta dirinya mengambil alih liga basket terbesar di Indonesia. Awalnya Azrul Ananda sempat enggan menerima tawaran tersebut. Namun melihat basket di Indonesia ini sudah meredup dan kalau tidak di selamatkan akan mencapai ambang keterpurukan. Akhirnya Perbasi dan Azrul Ananda beserta tim nya saling berkoordinasi dan memutuskan untuk mengambil alih liga basket yang pada saat itu bernama Indonesian Basketball League dan merubahnya menjadi National Basketball League (NBL). Kemudian Azrul mengumpulkan seluruh pemain professional di laoangan dan membicarakan kondisi basket di Indoensia saat ini bersama-sama. Azrul bercerita mengenai prioritas utama saat itu adalah menyelamatkan liga. Setelah liga sudah dapat bertahan, selanjutnya ia akan mengutamakan klub. Karena jika liga sudah stabil, klub akan mau bergabung dan berani untuk berinvestasi dan dampaknya akan terlihat bagi pemain. (https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20141204223651-178-15974/bangkitnya-basket-indonesia-dari-kematian. Akses: 25 April 2018)

Pada pergelaran NBL 2011-2012 yang bekerja sama dengan flexi memberikan gebrakan baru yaitu menghadirkan *live streaming* agar penggemar bola basket tanah air dapat menyaksikan seluruh pertandingan yang disajikan pihak penyelenggara. *Live streaming* pada saat itu dikenakan biaya Rp 20 ribu per pertandingan dan dapat membeli voucher *live streaming* di livestream.nblindonesia.com. Gebrakan ini sudah dilakukan uji coba pada Desember 2011 dan mendapatkan respon yang sangat bagus. Tapi, saat itu belum dikenakan biaya per tayangan *streaming*. Penerapan siaran *pay* per *view* adalah hal yang baru di Indonesia. *Executive General Manager* Telkom Flexi Mas'ud Khamid menyambut baik hal ini dan siap menggarap serius agar konten yang disajikan tidak mengecewakan serta mendukung sepenuhnya siaran yang akan ditayangkan melalui *live streaming*. (https://sport.tempo.co/read/375792/nbl-indonesia-disiarkan-melalui-live-streaming.
Akses: 25 April 2018)

Mengenai tayangan pertandingan melalui televise, ANTV menyampaikan bahwa kesuksesan siaran NBL 2010-2011 membuat stasiun televise ANTV akan melanjutkan dukungan kepada NBL dalam bentuk siaran langsung. Ada 10 pertandingann yang akan disiarkan oleh ANTV sudah termasuk partai pembuka dan partai final dan sekitar 50 pertandingan akan disiarkan melalui *live streaming* di website NBL Indonesia. (https://sport.detik.com/basket/1778677/nbl-ingin-manjakan-fans-lewat-siaran-langsung--streaming. Akses: 26 April 2018)

Pada awal tahun 2015, kontrak PT. DBL Indonesia sebagai operator kompetisi basket profsional harus berakhir. Terhitung lima tahun dari 2010 awal mulai liga basket NBL ini lahir kembali dan harus berakhir pada kontrak nya yang disetujui berjalan sepanjang lima tahun ke depan. Azrul Ananda mengatakan bahwa ia mempunyai liga SMA dan liga SMP yang harus dikembangkan lagi. Dirinya menganggap usahanya sudah cukup untuk mengembalikan gengsi basket professional tanah air yang sesuai dengan permintaan tolong dari peserta klub peserta IBL. Kemudian pihak PT. DBL Indonesia mengembalikan penyelenggaraan basket profesioinal tanah air kepada dewan komisaris yaitu klub peserta NBL Indonesia. Basket Indonesia sudah banyak mengalami peningkatan. Hal tersebut dikemukakan Azrul Ananda berdasarkan hasil evaluasi musim regular yang menyatakan grafik penonton yang selalu naik dengan harga tiket yang terus meningkat. Azrul berharap kepada pihak penyekenggara selanjutnya untuk mengelola basket jauh lebih baik lagi. (https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20150511124911-178-52504/tinggalkan-nbl-azrul-ananda-saya-tidak-kemana-mana. Akses: 26 April 2018) .

Sejak berakhirnya pergelaran final NBL Indonesia 2014-2015. Berakhir juga kontrak PT. DBL Indonesia sebagai operator kompetisi basket professional. PP Perbasi telah mengambil langkah untuk melanjutkan liga basket professional tanah air dengan menandatangani nota kesepahaman dengan operator selanjutnya yaitu Starting Five sebagai penyelenggara liga basket tertinggi di tanah air. Dengan kesepakatan bersama nama NBL Indonesia juga berubah kembali menjadi Indonesian Basketball League (IBL). Perubahan nama ini sebagai langkah pengembalian kepada amanat dari hasil Musyawarah Nasional (Munas) Perbasi pada 2003. Starting Five akan menjadi operator IBL untuk dua musim ke depan dengan opsi tambahan tiga musim berikutnya. Pemilihan Starting Five sebagai operator penyelenggara liga ini tentunya sesuai dengan visi induk organisasi dan beberapa penilaian yang fair. Musim baru IBL akan digelar pada awal tahun 2016 dan pramusim pada Desember 2015. IBL akan digelar di enam kota besar di pulau Jawa dengan jumlah

pertandingan yang lebih sedikit jika dibanding NBL. Nantinya setiap klub peserta akan bertemu dua kali. Masing-masing klub akan bertanding 22 kali pada musim regular. Enam tim teratas pada musim regular bakal lolos ke babak *play-off*. (https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20150709195446-178-65568/alasan-nama-kompetisi-basket-indonesia-berubah-lagi . Akses: 26 April 2018).

Tim menjadi posisi satu dan dua pada musim regular bakal mendapatkan *bye* di babak pertama *play*-off. Format *play–off* menggunakan *best of three*. (sumber : https://juara.bolasport.com/read/sport/basket/131131-kompetisi-ibl-2015-2016-bergulir-9-januari-2016. Akses: 23 Mei 2018).

Hal yang menarik adalah penggunaan pemain asing yang menjadi syarat sebuah tim mengikuti pada IBL musim 2017. Ini menjadi hal yang pertama sejak 20 tahun lalu. Masing-masing tim bias menggunakan maksimal dua oemain asing. Ada aturan yang masih menjadi pro dan kontra terkait pemain asing tersebut yaitu status pemain naturalisasi yang dianggap sebagai pemain asing dalam liga ini. Aturan lainnya yaitu tim memilih pemain satu bigman dan satu guard. Tim diwajibkan memilih pemain dengan tinggi maksimal 188 cm. Hasan Gozali mengatakan adanya pemain asing ini guna untuk meningkatkan animo penonton karena keberadaan pemain asing itu bisa meningkatkan kualitas pertandingan. Serta ujung-ujungnya untuk Timnas. Jika para pemain local bias mengambil secara positif gabungnya pemain asing ini, mereka bias meningkatkan kualitas pribadi yang nantinya bakal bermanfaat untuk Timnas. (sumber : https://sport.detik.com/basket/3412376/ibl-tegaskan-alasan-penggunaan-pemain-asing-musim-ini. Akses: 23 May 2018)

Memasuki IBL musim 2017-2018. Masalah mulai datang dengan pengunduran peserta dari tournament basket kasta tertinggi di Indonesia itu. CLS Knights mengeluarkan pernyataan resmi terkait pengunduran dirinya disebabkan regulasi baru IBL untuk musil 2017.2018 mewajibkan setiap klub peserta berbentuk badan usaha perseroan terbatas (PT). CLS Knights merupakan tim yang dikelola yayasan dan tidak memiliki badan usaha. IBL sudah meminta semua peserta untuk membentuk badan usaha PT sebelum musim 2016-2017 berlangsung. Namun pihak IBL memberikan toleransi terhadap CLS Knight yang sudah puluhan tahun berbadan hukum yayasan. Meski CLS knight tidak lagi berkompetisi di IBL, pihak yayasan menyatakan berkomitmen untuk tetap memenuhi kewahiban kepada para official dan atlet klub guna meningkatkan potensi para atlet dan tidak menutup kemungkinan membawa inovasi baru untuk perkembangan bola basket Indonesia. (sumber :

https://olahraga.kompas.com/read/2017/07/28/21252851/mengapa-cls-knights-akhirnya-memilih-mundur-dari-ibl-. Akses: 23 May 2018).

Pengunduran tim CLS Knight yang menjadi masalah yang dihadapi IBL yang di bawahi pihak Starting Five yang menjadikan mereka mengalami penurunan penonton akibat pengunduran diri klub CLS Knight. Menurut Hasan Gozali bahwa jumlah penonton menurun hingga 30 persen. Cukup sulit menarik kembali CLS Knight ke IBL musim depan mengingat klub tersebut sudah meneken kontrak tiga tahun lamanya dengan ASEAN Basketball League (ABL). Namun Hasan Gozali tetap membuka pintu bagi CLS jika ingin kembali bergabung berkompetisi di IBL. (Sumber: https://olahraga.kompas.com/read/2018/02/28/19340511/cls-mundur-jumlah-penonton-ibl-berkurang-hingga-30-persen. Akses: 23 May 2018).

IBL 2016 berjalan sukses. Pengemasan dan pertandingannya tak jauh berbeda dengan NBL Indonesia sebelumnya. Namun di balik itu terselip masalah yaitu Starting Five kesulitan melunasi subsidi kepada 12 tim peserta. Kesulitan ini berbuntut panjang. Beberapa tim enggan memulai musim kompetisi barunjika uang subsidi belum dilunasi. Di sisi lain terlihat beberapa tim IBL terlihat mulai kesulitan dana. Dua diantaranya saat itu Bimasakti Malang dan Garuda bandung. Namun, pihak Starting 5 menemui titik terang karena mereka medapat dukungan baru dari konsorsium. Untuk menjalankan musim selanjutnya dudah dipastikan peserta ada 12 tim yang ikut. Pada waktu itu batas pendaftaran terakhir tanggal 7 November 2016 tengah malam. Hingga batas pendaftaran, hanya ada sembilan tim yang baru mendaftar. Tiga tim diantaranya yang belum mendaftar adalah Aspac Jakarta, NSH Jakarta dan Stadium Jakarta. Pihak IBL menganggap ini adalah sebuah kelalaian dari pihak peserta. Pihak IBL menegaskan bahwa peserta liga 2017 akan diikuti 10 tim saja. Satu tempat tersisa akan diperbutkan oleh tiga tim yang belum mendaftar tersebut. Untuk bisa main di IBL 2017, tim ke sepuluh harus membayar minimum 200 juta kepada penyelenggara. Sebuah system tender (siapa yang mau membayar paling banyak minimum 300 juta boleh ikut IBL 2017). Kemudian NSH Jakarta menjadi tim ke sepuluh yang mendaftar. Namun proses tender didengar tidak ada. Karena NSH dianggap serius ingin ikut liga IBL 2017. Aspac dan Stadium sendiri kemudian menunjukkan keinginan niat untuk mengikuti IBL 2017. Namun penyelenggara IBL mengajukan sanksi akibat keterlambatan mereka. Yaitu tidak akan mendapat subsidi selama dua setengah tahun. Tawaran sanksin inilah yang memicu keputusan mundurnya stadium Jakarta. (sumber: https://www.mainbasket.com/r/464/alasan-

kenapa-stadium-jakarta-tak-ikut-ibl-2017-memahami-perkembangan-terakhir-ibl. Akses: 23 May 2018).

Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia (Perbasi) mengungkapkan adanya fakta mengenai kasus pengaturan skor yang terjadi di liga bola basket Indonesia (IBL) 2017. Pertama, sepreti yang disebutkan ketua umum pp perbasi Danny Kosasih di Jakarta. Kasus itu bisa terbongkar justru karena aduan dari salah seorang, dari sembilan pelaku karena dia memberikan bukti rekaman berikut juga kesaksiannya. Pelaku yang mengadu itu membongkar semuanya kepada Perbasi karena merasa tidak nyaman dengan perbuatannya. Kedua, para pelaku sudah dihukum oleh Perbasi berdasarkan surat resmi bernomor 508/XI/PP/2017 bertanggal 21 November 2017 dengan sanksi tidak boleh terlibat di seluruh kegiatan bola basket. Ketiga, Danny mengungkapkan bahwa kesembilan pelaku tersebut berbuat curang di empat hingga lima pertandingan IBL 2017. Di kompetisi itu, JNE Siliwangi Bandung gagal melaju ke playoff setelah hanya menang empat kali dari 14 pertandingan. Keempat, para pelaku pengaturan skor IBL 2017 mengaku melakukan perbuatan haram tersebut karena terpaksa sebab mereka tidak digaji oleh klubnya. Namun Perbasi tidak bisa menerima alasan tersebut. Pengaturan skor dan tidak digaji adalah dua hal yang berbeda, Kelima, para pelaku pengaturan skor memiliki tugas yang berbeda-beda dalam melakukan aksinya. Ketua Bidang Hukum Perbasi George Fernando Dendeng mengatakan, di antara kesembilan nama itu ada yang menjadi mediator, pembuka jalan dan ada yang hanya ikut-ikutan. Semakin penting perannya, hukuman dari Perbasi semakin berat. Keenam, bandar atau sosok utama di balik pengaturan skor IBL 2017 berasal dari luar negeri dan dipastikan bukan dari Indonesia. Bisa pastikan bandarnya dari luar negeri, tepatnya kawasan Asia,tutur George, tanpa memberikan informasi lebih rinci. (sumber : https://sport.tempo.co/read/1036178/ada-kasus-pengaturan-skor-basket-ibl-2017-simak-7-faktanya. Akses: 23 May 2018).

Namun, tidak semua kalangan bisa menikmati pertandingan liga paling besar dan bergengsi di Indonesia ini. Karena system pertandingannya dari pihak penyelenggara memilih beberapa wakil kota sebagai tempat bertanding dan tidak semua pertandingan dapat disiarkan di televisi. Sementara itu peminat olahraga bola basket dewasa ini sudah cukup banyak dan cukup luas. Namun peminat nya memang tidak sebanyak peminat olahraga bola kaki di Indonesia. Pihak stasiun televisi juga berpikir beberapa kali untuk menayangkan siaran pertandingan basket dalam negeri tersebut. Karena alasan sedikitnya minat menonton

siaran pertandingan bola basket. Di negara yang industry olahraganya maju, stasiun televise berebut untuk menyiarkan kegiatan olahraga. Alhasil dari itu pihak penyelenggara olahraga memiliki posisi tawar menawar yang tinggi kepada pihak stasiun televise. Siapa yang mampu membayar dengan harga tinggi maka pihak televise itulah yang mempunyai menayangkan tayangan olahraga tersebut dalam bentuk iklan maupun tayangan pertandingan penuh. Olahraga nomor satu di Indonesia adalah sepak bola. Mereka harus membayar kepada pihak stasiun televise agar pertandingan mereka disiarkan. Jika sepak bola saja tawar me nawarnya sedemikian rendah di Indonesia padahal sepak bola adalah olahraga nomor satu di Indonesia, bagaimana dengan bola basket. Mungkin salah satu alasan mengapa stasiun televise berpikir beberapa kali untuk menayangkan tayangan olahraga bola basket di televisi. Mereka takut sudah melakukan tawaran tinggi namun minat penonton sangat sedikit. Cara satu-satunya untuk meyakinkan pihak televisi jika kita membutuhkan tayangan olahraga bola basket ini dan meyakinkan mereka jika minat menonton olahraga ini mulai meningkat adalah dengan cara menonton langsung ke tempat arena pertandingan IBL diselenggarakan. (Sumber : https://mainbasket.wordpress.com/2011/03/16/mengapa-sedikit-sekali-yang-masuk-tv-faq1/ . Akses: 26 May 2018).

Ketika liga ini masih bernama Indonesian Basketball League (IBL), pihak stasiun TvOne menayangkan lebih dari 20 laga pertandingan IBL. Namun kabarnya meskipun banyak disiarkan di televisi, laga tersebut tidak banyak disaksikan oleh banyak penonton. Pada zaman dahulu minat permainan ini memang tidak sebanyak dan tidak meledak seperti jumlah peminat saat ini. Karena adanya kabar itu, bisa saja menjadi alasan kenapa tayangan pertandingan bola basket tidak ditayangkan di televisi lebih sering pada abad ini. Pada tahun 2012 yang dipegang oleh salah satu stasiun televisi swasta nasional yaitu ANTV. Selama musim itu pula kalah pamor dengan kompetisi lain yang ditayangkan stasiun televisi tersebut. Yakni, Liga Super Indonesia (LSI). Jam tayang yang hampir bersamaan membuat stasiun televisi itu lebih memilih menayangkan LSI ketimbang NBL. *National Basketball League*(NBL) ini adalah nama *tournament* basket nasional bergengsi yang diadakan oleh pihak PT. Deteksi Basket Lintas (DBL), akibatnya jatah tayang menjadi sangat minim, yaitu hanya 1 sampai 2 pertandingan per seri, kalau disederhanakan 1 sampai 2 pertandingan per bulan, plus beberapa pertandingan *play off* dan *final*. Itupun, (selain *play off* dan *final*) hanya dijatah *game* yang berlangsung pada hari Sabtu (atau kadang ditambah Minggu) jam13.00 WIB. Pihak stasiun televisi tersebut lebih memilih menampilkan pertandingan LSI tersebut karena lebih banyak peminat untuk menontonnya. (Sumber: http://www.kompasiana.

com/andhikarivan/nbl-sampai-kapan-akan-menjadi-anak tiri_55180916813311a2689de766,akses tanggal 2 Juni 2016).

Acara televisi selalu hadir dihadapan pemirsanya yang mengetengahkan jenis musik, olahraga, film, maupun informasi khusus lainnya. Hampir sebagian besar acara televisi selalu menyajikan yang terbaik bagi pemirsanya. Program acara televisi harus mampu mempertemukan daya selera pemirsa yang majemuk. Setiap tayangan atau tontonan pastinya mempunyai manfaat dalam kehidupan manusia. Apalagi, televisi adalah alat elektronik yang mampu mempengaruhi manusia dengan cepat. Apapun yang manusia lakukan yang mendominasi adalah pengaruh dari tayangan televisi melalui apa yang mereka saksikan dan lihat. Begitu juga dengan siaran pertandingan bola basket nasional tersebut. Mereka bisa mengambil atau meniru strategi maupun trik yang dimiliki pemain professional dengan hanya melihat bagaimana mereka bertanding dan mengolah bola hingga akhirnya mengubahnya menjadi poin. Basket adalah olahraga yang juga mengandung unsur komunikasi dalam team. Antar pemain dituntut untuk saling berkomunikasi mau itu dalam bentuk komunikasi verbal maupun komunikasi non verbal agar terciptanya kekompakan dalam team. Contoh dari komunikasi verbal adalah mereka menggunakan arahan seperti *defense*, *offense*, *cutting* dan lainnya. Itu mereka pakai dalam kode untuk membuat lawan mereka bingung. Dan contoh dari komunikasi non verbal adalah mereka menggunakan simbol-simbol yang hanya diketahui oleh rekan team mereka saja. Simbol atau kode ini digunakan untuk membuat lawan mereka bingung dan tidak mengerti strategi apa yang akan mereka pakai dalam menyerang maupun melakukan pertahanan.

Seiring berjalannya waktu tahun 2016, penggemar basket di Indonesia sudah diperuntungkan dengan hadirnya Rajawali Televisi yang bekerja sama dengan pihak penyelenggara pertandingan bola basket nasional yaitu Indonesian Basketball League (IBL). RTV adalah saluran televisi swasta nasional asal Jakarta yang sebelumnya meggunakan nama B-Channel. RTV mempermudah penggemar basket nasional untuk melihat pertandingan *live* bola basket tanpa harus melihat berita di surat kabar maupun langsung datang ke tempat penyelenggara pertandingan untuk menghemat waktu dan biaya. RTV menjadi satu-satunya televisi swasta di Indonesia yang menyiarkan pertandingan bola basket nasional secara live dan adapun siaran ulang. Selain disiarkan *live* di televise. Dan ditahun 2017 IBL datang kembali dengan merangkul pertalite sebagai sponsor utama dan bekerjasama kembali dengan pihak televisi nasional yaitu INews TV. INews Tv mengudara di stasiun televisi pada tanggal 5 Maret 2008. Nama INews Tv pada saat itu masih bernama

SUN Tv. Stasiun televisi ini baru bisa disaksikan oleh khalayak penggunan televisi berlangganan saja seperti Indovision, OkeVision dan Top Tv. Sun Tv mengembangkan stasusnya menjadi stasiun televisi lokal setelah membangun beberapa stasiun relai di Jakarta, Bogor, Depok Tangerang dan Bekasi yang disiarkan melalui stasiun tv yang berbasis di Tangerang yaitu dengan nama TV3. Stasiun tv tersebut hanya menyiarkan infomersial di sela-sela waktu kosong saja. Sementara itu, Sun Tv sebagai induknya tetap menayangkan program acara untuk khalayak pada televisi berlangganan Indovision, OkeVision dan Top Tv. Sun Tv salah satu stasiun televisi lokal pertama yang mengudara 24 jam tanpa henti. Namun pada tahun 2011, TV3 melepaskan diri dari Sun Tv kemudian diambil alih oleh pihak CTV Banten. Tanggal 26 September 2011, Sun tv mengubah namanya menjadi SINDO Tv yang juga merupakan bagian dari SINDO Media. Pada tanggal 23 september 2014 tiga tahun setelahnya, SINDO Tv diberikan izin oleh Menteri Komunikasi dan Infomrasi RI untuk siaran. Kemudian pada 15 Desember 2014 secara resmi SINDO Tv secara resmi diluncurkan sebagai televisi Nasional. Pada 6 April 2015, SINDO Tv mengubah Namanya menjadi INews Tv setelah mengadakan ajang INewsMaker Awards. Televisi lokal yang berada di bawah jaringan televisi ini juga turut berganti menjadi INews Tv. Kemudian pada 1 Oktober 2016 INews Tv mengubah letak logo yang sebelumnya berada pada sisi kanan, pada saat itu berubah ke sebelah kiri. Terakhir 31 Oktober 2017 INews Tv mengubah Namanya lagi menjadi INews. (sumber: http://www.wikiwand.com/id/INews. Akses pada 6 Maret 2018).

Selain pertandingan ditayangkan di televisi. Pihak penyelenggara juga memberikan akses tayangan melalui live streaming di channel youtube Indonesian Basketball League. Akses streaming tersebut otomatis menggunakan jaringan internet. Disini peneliti ingin melakukan riset penelitian bagaimana persepsi audiens terhadap hal itu. Maksudnya terhadap akses yang telah diberikan oleh pihak penyelenggara. Lebih memudahan atau sebaliknya. Karena pertama, akses melalui televisi tidak semua pertandingan yang ditayangan karena harus bergantian dengan tayangan lainnya yang sudah lebih memiliki jam tayang. Kedua, melalui akses streaming semua pertandingan sudah dapat disaksikan live maupun tayangan ulang di youtube.

Meski sudah dipermudah dengan adanya akses siaran televise dan internet melalui streaming. Masih ada saja masalah yang timbul yaitu tidak semua kalangan bisa menikmati akses streaming ini. Karena memang akses streaming ini harus di dukung dengan jaringan internet. Sementara di Indonesia tidak semua tempat menyediakan akses internet. Lain hal jika dengan televisi, di semua tempat di Indonesia dapat kita jumpai. Namun kendalanya

tidak semua televisi mendapatkan channel siaran tv yang menyiarkan tayangan basket IBL. Peneliti melihat besarnya minat olahraga ini ada di kalangan pelajar. Mereka memiliki rasa tahu yang lebih akan olahraga ini. Peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi mereka dengan hadirnya tayangan live pertandingan bola basket di televise dan streaming yang dimana dari akses tersebut masih sama-sama punya kendala untuk mengaksesnya. Ditambah lagi mahasiswa perantau, mereka tidak mempunyai cukup biaya untuk membayar tagihan internet, jika dia ingin mengakses melalui streaming dikarenakan mereka harus mendahulukan kebutuhan primer daripada kebutuhan sekunder. Namun jika pelajar menengah atas, kemungkinan besar mampu membayar tagihan internet karena mereka masih tinggal bersama kedua orang tua mereka. Dengan kata lain pelajar menengah atas ini tidak secara langsung membayar tagihan internet melainkan orang tua mereka yang akan membayarnya.

Tujuan peneliti ingin mengamati sejauh mana persepsi audiens akan hadirnya program tayangan pertandingan basket nasional yang disiarkan secara live dan streaming. Dan alasan peneliti ingin mengambil tema penelitian ini karena dilihat dari sumber yang ada bahwasanya olahraga basket di Indonesia ini masih di kesampingkan dari olahraga sepak bola, lalu peneliti ingin mengetahui sejauh mana persepsi audiens atau penikmat basket terhadap olahraga basket ini melalui siaran yang ada di televisi dan streaming. Yang harapannya nanti dapat merubah pola pikir stasiun tv agar tidak menjadikan siaran basket ini sebagai siaran yang tidak begitu banyak diminati. Dan harapan kemudian dari pihak televisi di Indonesia akan sering menyiarkan pertandingan-pertandingan basket nasional maupun internasional.

Disisi lain peneliti juga melihat adanya kekurangan dan ketidakpuasaan yang di dapat dari tayangan tersebut, contoh seperti tayangan *replay* yang tidak jelas dan belum lagi rusaknya sinyal siaran dari pusat. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memperbaiki apa yang menjadi kekurangan dari siaran pertandingan yang disajikan stasiun televisi agar basket di Indonesia ini maju seperti di Negara Fhilipina yang menguasai dunia olahraga basket di wilayah Asia Tenggara.

Peneliti memilih objek penelitian pada ukm basket pusat Univertisas Islam Indonesia Yogyakarta (UII) dan Universitas Gajah Mada Yogyakarta (UGM). Alasan peneliti mengambil objek penelitian ukm basket UII dan UGM adalah Kelompok usia produktif merupakan pengguna internet terbanyak di Indonesia. Menurut survei Asosiasi

Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), hampir separuh dari total pengguna internet di Indonesia merupakan masyarakat dalam kelompok usia 19-34 tahun (49,52%). Sementara penggunaan terbanyak kedua merupakan kelompok usia 35-54 tahun (29,55%), kelompok usia 13-18 tahun (16,68%), dan pengguna dengan usia di atas 54 tahun (4,24%). (Sumber : https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/02/23/usia-produktif-mendominasi-pengguna-internet. Akses: 27 May 2018)

Kemudian ingin mengambil objek penelitian yang sesuai tema penelitian yaitu orang-orang yang menyukai dan menggemari olahraga ini untuk menyampaikan persepsi atau tanggapan mereka terhadap siaran televisi dan streaming yang menayangkan pertandingan basket nasional. Ditambah lagi mereka masuk dalam kategori mahasiswa yang mempunyai minat besar dalam olahraga bola basket dan sebagai contoh yang tidak jauh-jauh dari hobi mereka yaitu olahraga bola basket. Diambil beberapa sampel dari anggota yang berbeda usia, sebagai perbandingan antara pola pikir anak muda dengan pola pikir orang dewasa terhadap persepsi mereka terhadap tayangan live pertandingan bola basket di telivisi dan streaming. Karena pemikiran anak muda yang belum stabil dan masih mempunyai rasa keingintahuan yang lebih.

B. Rumusan Masalah

Melihat dari pembahasan mengenai latar belakang dapat diambil kesimpulan bahwa olahraga basket di Indonesia sudah mulai maju dan didukung oleh akses televise dan internet untuk memikat lagi para peminat olahraga ini walaupun masih ada beberapa kendala yang terjadi. Jika dibandingkan dengan olahraga sepakbola di Indonesia, olahraga basket masih jauh tertinggal karena memang olahraga sepak bola menjadi olahraga utama di negara ini dan memiliki banyak peminatnya. Hal seperti itu menjadi alasan pihak televise lebih memilih menyiarkan tayangan sepak bola terlebih dahulu dibandingkan tayangan bola basket. Ini terbukti dari artikel berita yang telah peneliti jabarkan di latar belakang. Dengan adanya penelitian skripsi ini, peneliti berharap dapat mengetahui persepsi dari audiens mengenai tayangan live olahraga basket di televisi dan streaming kemudian mengubah pola pikir stasiun tv untuk tidak lagi menjadikan tayangan olahraga basket sebagai tayangan sampingan saja atau tayangan yang tidak begitu banyak diminati oleh audiens di Indonesia. Menurut artikel yang peniliti baca bahwa penonton basket tidak kalah dengan penonton bola kaki ini dapat diketahui melalui sumber internet yang mengatakan adanya peningkatan penonton "*Peningkatan penonton lumayan, dari tahun lalu naik 30 persen. Total penonton musim lalu*

mencapai angka ratusan ribu. Yang seperti ini belum pernah terjadi di liga basket Indonesia. Pada awal NBL dipegang PT DBL Indonesia (musim 2010-2011), penontonnya semusim hanya 30.000 orang. Kalau musim ini bisa naik 30 persen tentu akan lebih ramai lagi," kata Azrul Ananda selaku komisioner *PT. Development Basketball League* (DBL). (sumber: http://www.beritasatu.com/basket/229968-jumlah-penonton-nbl-alami-peningkatan.html. akses 12 juni 2016). Persepsi dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu yang mempengaruhi persepsi adalah perhatian atau atensi. Atensi atau perhatian adalah pemrosesan secara sadar sejumlah kecil informasi dari sejumlah besar informasi yang tersedia. Proses atensi membantu efisiensi penggunaan sumberdaya mental yang terbatas kemudian akan membantu keccepatan reaksi terhadap rangsangan tertentu. Informasi yang didapatkan dari penginderaan, ingatan, dan proses kognitif lainnya. Kemudian dari pemahaman latar belakang dan ditambah dengan penjelasan di rumusan masalah, peneliti ingin mengambil pertanyaan yaitu:

1. Bagaimanakah faktor internal dan faktor eksternal mempengaruhi persepsi pemain basket dari Universitas Islam Indonesia dan Universitas Gadjah Mada terhadap tayangan olahraga basket IBL yang disiarkan melalui televisi dan *straming* ?
2. Bagaimanakah persepsi pemain basket Universitas Islam Indonesia dan Universitas Gadjah Mada terhadap tayangan olahraga basket IBL yang disiarkan melalui televisi dan *streaming* ?

C. Tujuan penelitan

Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah menjelaskan persepsi dan pengaruh dari faktor internal dan eksternal pemain basket Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dan Universitas Gajah Mada Yogyakarta dalam mempersepsikan tayangan pertandingan bola basket nasional "Indonesian Basketball League" yang disajikan di televisi dan streaming.

D. Manfaat penelitian

1.Manfaat Akademis

penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana akademis, mengenai persepsi audiens terhadap tayangan olahraga di televisi dan sebagai rujukan bagi peneliti nantinya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran bagi televisi nasional mengenai persepsi audiens pencinta olahraga terhadap berbagai tayangan pertandingan olahraga serta memperabaiki kualitas program olahraga televisi.

3. Manfaat Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca. Serta, menjadi saran dan informasi bagi stasiun televisi mengenai pendapat penonton mengenai siaran olahraga yang disiarkan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang relevan menjadi acuan dalam penelitian ini. Penelitian *pertama* diteliti oleh Rika Nazula Amin (dari Jurusan Ilmu Komunikasi, UII Yogyakarta). Topik dari penelitian ini adalah Persepsi Anak Usia Sekolah Dasar Terhadap Program Hiburan Pendidikan Anak pada Televisi Swasta Nasional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak usia sekolah dasar yang dipilih sebagai informan memberikan persepsi yang bervariasi dalam hal yang positif. Dilihat dari hasil FGD yang telah peneliti lakukan dengan mengambil 12 informan. Tahapan persepsi berkaitan dengan kontinuitas, pemahaman, penikmatan dan penghargaan. Melalui data yang diperoleh peneliti menjelaskan bahwa persepsi anak usia Sekolah Dasar di Desa Ngunut terhadap muatan fungsi pendidikan dalam program hiburan anak di stasiun televisi swasta nasional. Dengan adanya pemahaman, penikmatan dan penghargaan informan pada program-program hiburan pendidikan anak. Pemahaman dapat dilihat dari intensitas menonton program hiburan

pendidikan anak di stasiun televisi swasta nasional dan dari hasil yang didapatkan bahwa pemahaman anak suaia sekolah dasar di Desan Ngunut yakni positif. Waktu yang paling sering untuk digunakan menonton program hiburan anak di televisi swasta berkisar pada jam tayang program hiburan televisi tersebut antara pukul 12.00 – 16.00 WIB.

Kemudian penelitian *kedua* oleh Danandika Pramasto (dari Jurusan Ilmu Komunikasi, UII Yogyakarta). Topik dari penelitian ini membahas mengenai Persepsi Anggota Jafana Terhadap Diskriminasi Islam dalam Film My Name Is Khan. Skripsi ini memilih subjek penelitian pada anggota Jafana (Jama'ah Fathan Mubina) Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan Focus Group Discusion (FGD). Penelitian ini menghasilkan beberapa teuan yangdianalisis menggunakan teori persepsi. Hasilnya adalah pertama, anggota jafana berpendapat bahwa film "My Name Is Khan" adalah film yang bertemakan tentang islam yang mengajarkan kebaikan dan diskrimiasi. Kedua, faktor yang mempengaruhi persepsi anggota Jafana dalam menanggapi perlakuan diksriminasi dalam film "My Name Is Khan" berbeda-beda. Salah satu faktornya adalah faktor perbedaan individu maksudnya jika sebuah individu tergabung dalam organisasi yang sama, tidak menutup kemungkinan mereka memiliki pendapat yang berbeda terhadap satu objek.

Penelitian *ketiga* oleh Azrul Fahmi (dari Jurusan Ilmu Komunikasi. Universitas Riau, Pekanbaru). Penelitiannya mengambil tema Persepsi Masyarakat pada Program "Yuk Keep Smile" (YKS) di Trans TV. Penelitian ini mengambil sasaran subjek di kelurahan Teluk Belitung Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti. Hasil dari skripsi beliau adalah Persepsi masyarakat pada penampilan sketsa acara komedi, kuis interaktif, music dan *game show* YKS kurang menarik. Durasi penayangan program acara YKS, tidak baik buat anak-anak yang masih bersekolah, karena dikhawatirkan mereka lupa dan malas untuk belajar atau pun sekedar mengerjakan pekerjaan rumah mereka (PR). Kejelasan materi program pada acara YKS di Trans TV hanya acara music yang diminati informan karena ada salah satu tokoh atau artis yaitu caisar tampil dengan cirri khas goyangannya jika musik dimainkan. Selain itu acara lain kurang menghibur. Penampilan acara YKS di Trans TV menarik dan mnghibur jika dibandingkan dengan acara hiburan di stasiun televisi lainnya. Bintang

tamu yang dihadirkan di acara YKS Trans TV juga memberikan kesan baik kepada penonton, karena hal ini dapat menjadi pengalaman dan pandangan baru terhadap kehidupan seseorang baik yang terkenal ataupun yang belum.

Penelitian *keempat* berjudul Hubungan Tayangan Program Olahraga Basket NBA di JAK-TV Terhadap Minat Penonton Olahraga Basket (Studi Kasus Kelas 3 di SMA Avicenna Cinere) yang disusun oleh Andra Adi Arivianto mahasiswa angkatan 2011 di Universitas Bina Nusantara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melukiskan atau menggambarkan suatu cara sistematis berupa fakta atau karakteristik gejala tertentu secara cermat, serta menghubungkan kedua variable dan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *non probability sampling* dengan cara sensus. Hasil yang didapat dari penelitiannya menjelaskan secara keseluruhan menunjukkan bahwa hubungan antara tayangan olahraga basket NBA terhadap minat penonton (studi kasus kelas 3 SMA di Avicenna Cinere) menghasilkan tingkat hubungan yang sangat kuat berdasarkan dari rumus pearson product moment dengan menggunakan metode spss yang dibuat oleh penulis. Hubungan dua variable tersebut juga menghasilkan tingkat hubuangan yang positif berdasarkan hasil penelitian dari table interval yang telah dibuat oleh penulis. Kesimpulan yang di dapat dari penelitian ini adalah koefisien korelasinya berada pada nilai r (0,855) yang berada pada interval 0,80-1,00 dengan begitu menunjukkan berada pada tingkat yang sangat kuat.

Penelitian *kelima* yang diteliti oleh Desyatri Parawahyu Mayangsari mahasiswi ilmu komunikasi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta angkatan 2013 dengan judul Persepsi Khalayak Terhadap Konten Edukasi Pada Program Acara *Costums Protection* di Net TV (Studi Kulalitatif Pada Mahasiswa Ilmu Hukum UII dan Mahasiswa Ilmu Hukum UGM). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam terhadap sepuluh narasumber. Menggunakan kerangka teori yaitu komunikasi massa yang berfokus pada fungsi edukasi, mahasiswa sebagai khalak dan teori persepsi. Penelitian tersebut menemukan hasil persepsi dan faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa Ilmu Hukum UII dan mahasiswa Ilmu Hukum UGM. Persepsi para narasumber tersebut mengatakan bahwa program acara *Costums Protection* di NET TV dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang hokum kepabeanan bagi para khalayaknya. Beberapa narasumber lainnya mempersepsikan bahwa program acara

Costums Protection hanya berunsur pencitraan saja. Mengenai faktor yang mempengaruhi narasumber mempersepsi suatu objek adalah faktor pengalaman, intensitas stimuli, perhatian, organisasi social dan pengetahuan. Terdapat faktor jugabyang tidak terlalu terlihat jelas yaitu faktor Pendidikan. Hal ini terjadi karena seluruh narasumber memiliki latar belakang akademis Ilmu Hukum, sehingga beberapa pula yang mengatakan bahwa program acara tersebut ada dalam mata kuliah mereka.

Selain dari skripsi terdahulu, peneliti juga menemukan beberapa jurnal yang relevan dengan penelitian yang sedang peneliti kerjakan saat ini.

Jurnal *pertama* oleh Marliyah (Dosen dari Fakultas Syari'ah IAIN Sumatera Utara dalam menyelesaikan S.2 pada Program Pasca Sarjana IAIN Sumatera Utara) yang berjudul Persepsi Masyarakat Terhadap Sinetron Religi di Televisi. Jurnal tersebut memakai teori persepsi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini difokuskan kepada masyarakat kecamatan hinai kabupaten langkat. Kesimpulan yang dapat diambil dari jurnal tersebut adalah berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa sinetron religi tetap menjadi acara pilihan masyarakat untuk ditonton, meskipun frekuensi dan durasi menontonya berbeda-beda. Dalam seminggu, masyarakat menyaksikan tayangan sinteron tersebut berkisar antara 1-4 kali. Bahkan diantara mereka ada yang menjadikan tayangan sinetron religi tersebut sebagai tontonan wajib untuk disaksikan setiap hari dalam seminggu. Namun mengenai adegan kekerasan atau pelecehan terhadap orang lain di dalam sinetron tersebut tidak berdampak negative untuk anak-anak yang menontonnya selama mereka didampingi oleh orang tua selama penayangan sinetron berlangsung. Peran orang tua saat penting disini untuk mengajarkan kepada anak-anak tentang nilai-nilai yang terkandung dalam sinetron tersebut, bahwa adegan kekerasan atau pelecehan itu adalah perbuatan yang tidak baik dan dilarang untuk dilakukan di kehidupan sehari-hari. Dan manfaat yang didapat setelah menonton sinetron religi adalah kita dapat mengintropeksi diri, mengingat diri pada ajaran agama islam, menambah wawasan dan pengetahuan seputar islam. (Dalam jurnal milik Marliyah. "Persepsi Masyarakat Terhadap Sinetron Religi di Televisi (Studi Terhadap Masyarakat Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat)". Jurnal Penelitian Medan Agama, Vol 3, No 1 (2010).

Jurnal *kedua* oleh Sri Yulianti (dari Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Mulawarman. Samarinda). Yang berjudul Persepsi Masyarakat Tentang Program Acara *Reality Show* "Catatan Si Olga" di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Samarinda. Penelitian ini memiliki teori persepsi, teori audiens dan teori komunikasi massa dengan menggunakamn metode penelitian *deskripstif kualitatif*. Hasil penelitian yang ditemukan mengenai persepsi khalayak terhadap tayangan *Reality Show* "Catatan si Olga" yaitu dari tayangan ini memiliki pesan moral. Ditunjukkan dengan penayangan yang memberikan pesan kepada khalayak untuk saling membantu bagi yang membutuhkan. Tayangan tersebut dipandang cukup baik menurut persepsi masyarakat kelurahan gunung lingai kecamatan sungai pinang samarinda. Audiens dapat memaparkan acara *Reality Show* "Catatan si Olga" sesuai dengan apa yang mereka saksikan dalam penayangan tersebut. Dari segi perhatian (*attention)* yang didapat dari menonton *Reality Show* tersebut menunjukkan bahwa Olga pembawa acara dapat membuat khalayak terharu karena pembawaannya. Membuat acara ini menarik untuk ditayangkan. (Dalam Jurnal milik Yulianti, Sri. "Persepsi Masyarakat Tentang Program Acara *Reality Show* "Catatan Si Olga" di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Samarinda". eJournal Ilmu Komunikasi, Volume 1, Nomor 1 (2013)

2. Kerangka Teori

a. Audiens dalam Pandangan Media Massa

Kegiatan yang banyak dilakukan manusia saat ini adalah komunikasi. Maupun komunikasi memakai alat gadget atau komunikasi secara langsung (komunikasi Interpersonal). Manusia selalu berkomunikasi bahkan dari saat membuka mata sampai terlelap tidur pada malam hari. Kelancaran komunikasi saat ini didukung juga oleh alat komunikasi atau gadget yang sudah sangat berkembang. Itu semua membuat manusia sangat gampang untuk ber komunikasi sendiri atau ber komunikasi dengan orang lain. Alat komunikasi seperti gadget saaat ini sudah berkembang. Seolah membuat jarak ruang dan waktu saat berkomunikasi sudah tidak ada halangan seperti yang dialami oleh orang-orang zaman dahulu yang masih menggunakan surat sebagai alat komunikasi mereka untuk menembus batas ruang dan waktu.

Saat ini, media komunikasi interpersonal yang paling populer dan diminati oleh masyarakat Indonesia adalah telepon seluler atau handphone. Bahkan menurut www.antaranews.com, pengguna telepon seluler mencapai 112 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Sedangkan media komunikasi massa yang mendominasi dan paling banyak dipilih oleh masyarakat Indonesia adalah televisi. Tingkat pengguna televisi di Indonesia bahkan menyentuh angka 95%. Berarti dapat dikatakan bahwa hampir seluruh masyarakat Indonesia menyukai dan memilih untuk menggunakan televisi sebagai media komunikasi massa. Media komunikasi massa lainnya yang juga dipilih oleh masyarakat Indonesia adalah radio dengan presentase sebesar 47%, surat kabar sebesar 25%, dan majalah sebesar 13%. (sumber: http://komunikasi.us/index.php/course/5105-pemirsa-televisi-sebenarnya-penonton-aktif-atau-pasif. akses 12 juni 2016).

Televisi masih menjadi alat komunikasi massa yang masih banyak dipakai. Karena televisi bisa digunakan sebagai sarana periklanan suatu produk diri sendiri atau menyampaikan informasi ke khlayak ramai. Contohnya saja berita yang dipakai dan masih dipercaya sebagai tayangan yang menyampaikan informasi akurat.

Sekarang ini hiburan semakin diakui sebagai kebutuhan manusia. Hiburan itu merupakan rekreasi, artinya berkat hiburan manusia menjadi segar untuk kegiatan-kegiatan yang akan dilakukannya. Tentu orang yang menghabiskan waktunya di depan layar tv ingin mendapat hiburan. Untuk menyegarkan pikiran mereka yang sudah ditutupi oleh keburukan dan kelelahan hari-hari mereka yang dijalani selama satu hari penuh. Namun tetapi semua itu tidak terlepas dari rasa ingin belajar. Maksud penulis disini adalah audiens tidak semata-mata hanya menikmati siaran hiburannya saja. Tapi audiens juga ingin belajar dari apa yang mereka liat di televisi yang menurut mereka itu baik dan bermanfaat. Dalam konteksnya hiburan namun terdapat juga pesan dan *education* yang dapat diambil oleh audiensnya. Namun juga pihak pembuat hiburan yang akan mereka tayangkan di televisi harus tau apa yang ingin dipelajari oleh penontonnya. Jika suatu tayangan dikatakan berhasil dan suskses yaitu apabila dalam tayangan tersebut terdapat unsur hiburan dan juga terdapat pembelajaran yang dapat diambil oleh pemirsanya kemudian target sasaran audiens tepat.

Audiens media adalah sekumpulan orang yang menjadi pembaca, pendengar, dan pemirsa berbagai media atau komponen beserta isinya. MenurutHiebert dan kawan-kawan (dalam Nurudin, 207; 105-106) karakteristik audiensdapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Audiens cenderung berisi individu-individu yang condong untuk berbagi pengalaman dan dipengaruhi oleh hubungan sosial diantara mereka.Pemilihan media berdasarkan kesadaran audiens sendiri.
2. Audiens cenderung besar. Besar berarti audiens tidak hanya berada padasuatu wilayah sasaran komunikasi massa, yang berarti berada dalam jangkauan yang luas dan tak terukur.
3. Audiens cenderung heterogen. Heterogen berarti audiens terdiri dari beragam lapisan dan kategori sosial. Meskipun media massa membuatkategori khusus dalam mempetakan audiens, akan tetapi audiens akantetapi heterogen walaupun mempetakannya melalui komunitas hobikhusus tertentu.
4. Audiens cenderung anonim, yaitu tidak mengenal satu sama lain.Keseluruhan audiens media tidak bisa saling mengenal satu sama lainsecara keseluruhan, dalam pengertian yang menekankan pada semuaaudiens sebuah media yang jumlahnya bisa mencapai jutaan.
5. Audiens secara fisik dipisahkan dari komunikator. Seperti halnya ketika kita sedang berada di Yogyakarta yang sedang menikmati acara stasiun televisi dari Jakarta. Bukankah hal tersebut di pisahkan dengan jarak ratusan kilometer? Oleh karena itu dapat dikatakan juga kalau audiens dipisahkan oleh ruang dan waktu.(sumber: https://www.scribd.com/doc/96099637/Audiens-Dampak-Hubungan-Dan-Informasi-Media-Massa. akses 12 Juni 2016).

Audiens merupakan pertemuan publik, berlangsung dalam rentang waktu tertentu, dan terhimpun bersama oleh tindakan individu untuk memilih secara sukarela sesuai dengan harapan tertentu bagi maslahat menikmati, mengagumi, mempelajari, merasa gembira, tegang, kasihan, atau lega. Dapat dikendalikan oleh pihak berwenangyaitu mereka yang benar-benar ikut serta dalam bacaan pribadi dan menyediakan pengikut bagi penulis dan aliran tertentu. (sumber:

http://www.academia.edu/7731023/Media_Audiens_Oleh_Agusly_Irawan_S.Sos_M.A_.akses 12 Junni 2016).

Sebelum media massa ada, audiens adalah sekumpulan penonton drama. Setelah ada kegiatan komunikasi massakemudian audiens berubah sebagai penerima pesan-pesan dari media massa. Karena audiens adalah sasaran media massa yang tujuannya untuk memberikan informasi dan menjadi sarana periklanan. Sebenarnya audiens itu sendiri terlahir karena adanya media. Media menciptakan audiens menjadi beberapa kalangan berdasarkan minat mereka, pendidikan, umur, social, agama, ekonomi dan juga politik. Sering kali audiens dijadikan sasaran sebagai alat pembangunan pamor politik. Dalam tayangan televisi yang menyiarkan para calon presiden yang turun ke masyarakat itu dapat merubah pola pikir para audiens. Dari dengan melihat calon presiden tersebut turun ke jalan dan dekat dengan penduduk, para audiens dapat berpikir jika calon presiden tersebut bisa diandalkan karena dengan dekatnya beliau terhadap rakyat. Dari situlah peran tayangan diambil alih untuk menyihir pola pikir para audiens nya.

Dalam hal ini *audience* juga mempunyai konsep menurut McQuail (1987) yaitu :

1. Audiens sebagai kumpulan penonton, pembaca, pendengar dan pemirsa.

   Fokusnya adalah pada jumlah total orang yang dapat dijangkau oleh satuan isi media tertentu dan jumlah orang karakteristik demografi, tertentu yang penting bagi pengirim.Audiens pertama dan yang terbesar adalah populasi yang tersedia untuk menerima tawaran komunikasi tertentu. Dengan demikian semau yang memiliki stasiun televisi adalah audiens televisi dalam artian tertentu.

2. Audiens sebagai massa

   Massa yang berarti besar dan luas. Anggota massa tersebar luas dan biasanya tidak saling kenal satu sama lain. Karena jumlah yang sangat banyak ini membuat mereka lebih nyaman untuk berkomunikasi dengan beberapa mereka saja tidak mencakup semuanya. Massa ini dapat berpindah-pindah tempat dari tempat lain ke lainnya. Dan kemudian massa

ini tidak bertindak selaku untuk membuat dirinya bahagia atau senang melainkan disetir oleh satu orang untuk melakukan tujuan bersama yang ingin dicapai.(sumber: http://www.slideshare.net/alpinopriadi/konsep-audience. akses 12 Juni 2016)

b. Persepsi Sebagai Pendukung Pembangunan Sebuah Konten di Televisi

Komunikasi audio visual adalah proses penyampaian pesan atau informasi dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan cara memvisualisasikan sekaligus memperdengarkan isi pesan atau informasi kepada penerima dengan melalui media yang menunjangnya. Penyampaiannya melalui media elektronik. Contohnya seperti televisi, VCD player, DVD player, computer dan lain - lainnya yang bisa digunakan untuk memvisualisasikan sekaligus memperdengarkan isi pesan dan informasi tersebut. Komunikasi visual bisa berbentuk film yang bersifat entertain maupun informatif dan iklan seperti yang kita sering lihat di televisi.(sumber:: http://www.komunikasi.us/index.php/course/perkembangan-teknologi-komunikasi/41-apa-itu-audio-visual. akses 12 Juni 2016).

Persepsi menurut Drs. Jalaludin Rakhmat persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Didalam persepsi ada yang disebut sensasi. Sensasi adalah proses menangkap stimuli. Definisinya, sensasi yang berasal dari kata “sense” alat pengindra yang menghubungkan organism dengan lingkungannya. “Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi komunikasi*, 2003. (Bandung: Remaja Rosdakarya), h.49 “. Melalui alat pengindranya manusia dapat merasakan kualitas fisik dari lingkungan sekitar. Selebihnya, melalui alat indralah manusia mendapat informasi dan pengetahuan bahkan untuk berinteraksi dengan lingkungannya.

Kemudian hubungan persepsi dengan sensasi yaitu, sensasi adalah bagian dari persepsi, walaupun begitu, menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi. Tetapi juga *Attention*, ekspektasi, motivasi dan memori. “ Desiderato dalam buku Jalaluddin Rakhmat (*Psikologi Komunikasi*).

2003. h. 51. Proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan melalui proses fisik dan proses psikologis yaitu sebagai berikut: proses fisik yaitu objek menimbulkan stimulus mengenai alat indra (reseptor). Setelah itu stimulus yang diterima alat indra diteruskan oleh saraf sensorik menuju ke otak. Proses ini disebut proses psikologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran. Ini yang membuat individu menyadari apa yang sedang mereka lihat, mereka dengarkan dan mereka raba. Ini semua tidak terlepas dari peran alat indra. Proses ini adalah proses terkahir dari persepssi dan merupakan persepsi yang sebenarnya**. (**Dalam Jurnal milik Yulianti, Sri. "Persepsi Masyarakat Tentang Program Acara *Reality Show* "Catatan Si Olga" di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Samarinda". eJournal Ilmu Komunikasi, Volume 1, Nomor 1 2013)

Dalam persepsi ini juga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu Faktor Eksternal dan Faktor Internal.

b.1 Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang melekat pada objeknya. Stimuli dapat diperhatikan karena mempunyai sifat-sifat yang menonjol. Hal ini meliputi :

- Gerakan, seperti pada organisasi lain. Manusia secara visual tertari pada objek yang bergerak. Apa lagi pergerakan tersebut tidak biasa dilihat dikehidupan sehari-hari.
- Intensitas Stimuli adalah stimuli yang menonjol. Kita akan senang memperhatikan stimuli yang menonjol daripada stimuli lainnya.
- Kebaruan (novelty) yaitu hal-hal baru yang luar biasa akan menarik perhatian. Tanpa hal-hal baru yang disajikan, stimuli akan terasa monoton, membosankan dan lepas dari perhatian.
- Perulangan maksudnya hal-hal yang disajikan bekali-kali disertai dengan sedikit variasi, akan menarik perhatian.

b.2 Faktor Internal

Faktor internal adalah keadaan individu, baik yang berhubungan dengan jasmani maupun psikologis. Intinya faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam individu orang tersebut dalam mempersepsikan stimulus yang ada. Faktor tersebut antara lain :

- Kebutuhan akan menyebabkan stimulus tersebut dapat masuk dalam rentang perhatian kita dan kebutuhan ini akan menyebabkan seseorang menginterpretasikan stimulus secara berbeda.
- Motivasi akan mempengaruhi persepsi seseorang. Jika seseorang ingin lulus dengan cumlaude maka nilai yang ia dapat adalah B. Maka, nilai B itu akan diinterpretasikan sebagai nilai yang buruk. Namun apabila seseorang tersebut ingin lulus dengan cepat maka nilai B tadi adalah nilai yang cukup baginya. Jadi motivasi disini bermaksud sebagai alasan atau landasan seseorang untuk mencapai/melakukan sesuatu yang menjadi tujuannya.

Dalam pembahasan kali ini peneliti ingin membahas bagaimana pandangan audiens terhadap suatu karya itu dapat membangkitkan semangat sang *creator* acara ini untuk menghasilkan tontonan yang lebih baik lagi, agar dapat terus menjaga ke eksistensian dirinya. Contoh dalam bidang seni lukis sang *creator* ingin mengaplikasikan kegelisahannya melalui sebuah gambar. Kemudian gambar tersebut ada yang untuk dijual dan ada pula untuk di pajang saja guna untuk mendapat kepuasaan diri sendiri. Kemudian jika sang pelukis tersebut menjualnya dan ternyata lukisannya dapat diterima di masyarakat sekitar atau masyarakat memberikan kesan yang baik dengan membeli lukisan tersebut dengan harga yang cukup mahal, itu akan membuat sang pelukis lebih bersemangat untuk menggali potensinya dalam menggambar dan menghasilkan karya untuk orang lain karena sebelumnya sudah mendapatkan kesan yang baik dan pandangan yang positif dari penikmat seni lukis. Persepsi ini bisa berupa hal yang negative dan positif, tergantung bagaimana kita memandang suatu hasil karya dalam segi pandangan kita masing.

Oleh karena itu dalam hal audiovisual banyak di jumpai tayangan-tayangan yang mendapat pandangan positif dan ada pula yang mendapatkan pandangan negative. Contoh saja tayangan sinetron di televisi saat ini. Konten tayangan mengandung ke *glamouran* kehidupan zaman sekarang, adegan pacaran yang dipertontonkan di depan publik dan tidak sedikit yang kita jumpai gaya berpakaian mereka yang agak terlalu terbuka. Hal ini banyak di tanggapi oleh masyarakat atau audiens sebagai hal yang negative karena pemutaran tayangan pada saat jam prime time keluarga. Dimana pada saat itu banyak anak-anak yang menonton apa yang seharusnya tidak boleh mereka tonton karena belum cukup umur. Karena jika mereka melihat adegan seperti pacaran atau lainnya itu akan membuat mereka menirukan apa yang mereka lihat. Ini dapat dikaitkan dengan teori *uses and gratifications* yang artinya,dimana orang bebas memilih media yang disukai untuk kepentingan atau tujuan tertentu atau dapat menggunakan media yang sama untuk tujuan yang berbeda. Teori ini muncul pertama kali di tahun 1940 dan mengalami kemunculan kembali dan penguatan pada tahun 1970an dan 1980an. Para teoritis pendukung teori pengguanaan dan pemenuhan kepuasan berargumentasi bahwa kebutuhan manusialah yang memepengaruhi bagaimana mereka menggunakan dan merespon saluran media.(Dion Agusman, Skripsi, 2013: 19)

Dengan persepsi yang di hasilkan dari audiens untuk stasiun televisi atau terhadap sebuah karya itu sangat berpengaruh besar untuk perubahan audiovisual. Karena baik buruk atau positif negatifnya respon dari audiens akan membuat sang pembuat tayangan terus mengahadirkan inovasi-inovasi terbaru guna untuk memuaskan para audiens. Penelitian mengenai persepsi ini dilakukan untuk bertujuan bagaimana pandangan para audiens terhadap program tayangan yang dihadirkan. Apa itu membawa dampak yang postif atau sebaliknya membawa dampak yang negative. Dari sana pihak stasiun televisi mengetahui apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh para audiens. Tayangan seperti apa yang mereka cari-cari.

c. Teori Uses and Gratifications

Herbert Blumer dan Elihu Katz adalah orang pertama yang memperkenalkan teori ini. Teori kegunaan dan kepuasan ini dikenalkan pada tahun 1974 dalam bukunya The Uses of Mass Communications: Current Perspectives on Gratification Research. Teori milik Blumer dan Katz ini menekankan bahwa pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut. Pengguna media adalah pihak yang aktif dalam proses komunikasi, pengguna media berusaha untuk mencari sumber media yang paling baik di dalam usaha memenuhi kebutuhannya. Artinya, teori uses and gratifications mengasumsikan bahwa pengguna mempunyai pilihan alternatif untuk memuaskan kebutuhannya (Nurudin, 2007:191)

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian. Misalanya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah. Selain itu penelitian kualitatif dilakukan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data secara langsung melalui wawancara maupun observasi terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data-data yang kemudian akan dituangkan dalam bentuk catatan lapangan. (Vini Febrianda, Skripsi, 2015:17-18).

Dan penelitian ini memakai paradigma *Positivisme*. Paradigma ini menyatakan, puncak pengetahuan manusia adalah ilmu yang dibangun berdasarkan fakta empirik sensual meliputi apa yang di amati, di ukur, di uji, di ulang dan diramalkan. Manusia dapat mengekspresi pengalamanannya melalui Bahasa tanpa kendala atau gangguan selama itu di paparkan melalui pernyataan yang logis. Ciri dari paradigma ini antara lain pemisahan antara fakta atas objek serta pendapat dari subjek. Subjek tidak menyatu dengan objek nya. Hal terpenting dalam paradigma ini adalah pernyataan itu diungkap secara benar melalui kaidah sintaksis dan semantik. (Vardiansyah, 2005: 55)

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dapat saya usahakan selesai dalam jangka waktu 4 bulan dengan mengambil data di daerah Yogyakarta. Dimana tempat *basecamp* kedua ukm basket pusat Universitas Islam Indonesia dan Universitas Gajah Mada yaitu sebagai subjek penelitian berasal. Pada umumnya, tujuan didirikannya komunitas basket adalah untuk menyalurkan hobi dan mempunyai satu tujuan yang sama mengharumkan nama kampus dan nama bangsa di kancah *tournament* asia bahkan dunia.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pendoman wawacara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang cukup lama. Maksud mengadakan wawancara yag ditegaskan oleh Lincoln dan Guba, antara lain: mengonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan: merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang di alami masa lalu: memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami untuk masa di akan datang: memvertivikasikan, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi) dan memvertifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Ada bermacam-macam cara pembagian jenis wawancara, yaitu :

a. Wawancara percakapan informal (*the indormal conversational interview).* Menunjuk pada kecendrungan sifat sangat terbuka dan sangat longgar (tidak terstruktur) sehingga waaawancara memang benar-benar mirip dengan percakapan. Pertanyaan-pertayaann mengalir secara spontan seiring dengan berkembangnya konteks dan situasi wawancara dan segala sesuatu yang luwes (*flexible).*

b. Wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide).* Umumnya dimaksudkan untuk kepentingan wawncara yang lebih mendalam dengan lebih memfokuskan pada persoalan-persoalan yang menjadi pokok dari minat penelitian. Jenis wawancara ini sering disebut dengan wawancara mendalam (*in depth interview*). Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara mendalam.
c. Wawancara dengan menggunakan *open-ended standart* , pertanyaan – pertanyaan pada jenis wawancara ini bersifat lebih terstruktur dibandingkan dengan kedua jenis wawancara lainnya. (Vini Febrianda, Skripsi, 2015: 18-19).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara percakapan informal (*interview guide*). karena wawancara tidak lebih mendalam yang menyangkut pendapat keluarga narasumber dan hanya fokus pada pokok persoalan penelitian. Jadi wawancara lebih terlhat seperti mengobrol dengan narasumber. Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, peneliti memerlukan alat penunjang handphone untuk merekam percakapan saat proses wawancara.

4. Pemilihan Narasumber

Narasumber yang di pilih dalam penelitian ini adalah komunitas basket yang artinya punya pengetahuan dan pengalaman tentang apa itu basket. Yang terdiri dari sepuluh orang yang berasal dari kelompok umur yang berbeda.

5. Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan subjek yang dijadikan populasi penelitian atau yang akan dianalisi. Misalnya siswa, mahasiswa, sekolah, guru, karyawan, tergantung pada siapa data tersebut akan diambil (Vini Febrianda, Skripsi, 2015:20). Dalam penelitian ini peneliti mengambil pemain basket dari Universitas Islam Indonesia dan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Dari tahap penelitian tersebut peneliti dapat membuat jadwal penelitian sesuai dengan bulan pelaksanaanya. Berikut jadwal penelitian yang dilakukan oleh peneliti

Tabel 1.1

Tabel Jadwal Penelitian

Jadwal penelelitian	**Bulan Pelaksanaan 2017**									
	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Tinjauan awal										
Menyelesaikan proposal										
Pengumpulan data										
Pengolahan data										
Penyusunan laporan										
Sidang laporan tugas										
Pengumpulan laporan tugas akhir										

BAB II

OBJEK PENELITIAN

A. Pengaruh Media Televisi Terhadap Tayangan Olahraga

Olahraga khususnya sekarang sudah jauh berkembang dari tahun-tahun sebelumnya. Dukungan media televisi sangat membantu perkembangan industri olahraga di dunia. Penikmat olahraga basket, sepak bola, tennis, bulu tangkis dan banyak olahraga lainnya sudah tidak harus lagi ke tempat terselenggaranya pertandingan. Mereka cukup menyalakan televise mereka dirumah atau di warung yang menyediakan televise untuk ditonton dan mereka sudah bisa menyaksikan langsung pertandingan olahraga yang mereka gemari di televisi tanpa harus ke luar negeri maupun dalam negeri guna mendatangi tempat terselenggaranya pertandingan olahraga itu.

Dalam hal ini media televisi bisa sampai mempengaruhi olahraga itu sendiri. Maksudnya yang tadinya olahraga itu yang dilihat bagaimana mereka bermain, tapi karena sekarang begitu di komersilkan oleh tv, suara komentator itu juga terasa sangat penting. Kita jadi ikut terhanyut dalam buaian kata-kata yang dikeluarkan komentator. Televise juga dapat mengubah yang tadi diawal penikmat olahraga yang ingn menonton pertandingan olahraga harus mendatangi *venue* pertandingan, namun dengan adanya televise yang menyiarkan tayangan pertandingan olahraga ini, penonton mengubah pola pikir mereka yang tadinya jika ingin menonton harus ke tempat pertandingan dan harus membeli tiket, jadi sekarang jika ingin menonton pertandingan cukup menyalakan televise saja. Disini peneliti juga menemukan sisi *positive* nya yaitu dapat membantu mem *branding* olahraga itu sendiri. Karena dengan mempermudah akses untuk menonton. Kemudian di lain sisi regenerasi atlet baru makin banyak.

Olahraga dan music juga dapat disatukan kemudian bisa memainkan emosi penonton. Kenapa bisa dikatakan demikian? Dalam buku Richard Jackson Harris yang berjudul *"a Cognitive Psychology f Mass Communication"* beliau menjelaskan karena olahraga dan musik ini yang paling digandrungi kebanyakan orang. Contoh kasus ketika kemenangan dapat diraih suatu *club* atau suatu *team* lalu ketika mereka mengangkat piala dan lagu *Queen* yang berjudul *We Are The Champion* di nyanyikan, kita selalu melihat tangisan yang keluar dari mata sang pemenang. Dalam hal ini dapat diliat bagaimana

hubungan olahraga dengan musik dapat mempengaruhi emosi penonton Emosi juga dapat dipengaruhi oleh keadaan sekitar. Contoh kasus Randy sedang menonton tayangan sepakbola di televise namun tidak suka olahraga sepak bola, ketika terjadinya gol kemudian Randy berteriak karena teman-temannya juga ikut berteriak. Randy ikut merasakan *euphoria* teman-temannya yang memang gemar olahraga sepakbola.

B. Profil Narasumber

Dalam bab ini akan membahas mengenai temuan penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui wawancara mendalam terhadap 10 narasumber. Narasumber tersebut berasal dari 5 orang anggota basket Universitas Islam Indonesia dan 5 orang anggota basket Universitas Gadjah Mada. Dalam setiap hasil wawancara dengan narasumber ditemukan jawaban yang bervariasi. Dalam bab ini akan dibahas apa saja faktor-faktor *internal* dan *eksternal* yang mempengaruhi para narasumber dalam mempersepsikan tayangan pertandingan olahraga basket Nasional yang di siarkan melalui televisi dan *streaming*.

Pengumpulan data ini berupa data kualitatif yang di dapat melalui wawancara yang penulis lakukan dengan para narasumber di tempat dan waktu yang berbeda-beda. Namun ada beberapa yang berada di satu tempat dan waktu yang sama, dari lapangan basket, tempat kosan narasumber, restoran cepat saji Mcdonalds hingga Warung Tubruk yang berada di jalan Kaliurang KM 5. Adapun narasumber dari Universitas Islam Indonesia bernama Winata Verdio, Arya Tirangga, Rahmona Hidayati, Lalu Rizky dan Iqbal Farid. Narasumber dari Universitas Gadjah Mada bernama Hernando Kent Archi, Yahya Ayash, M Dariz Fauzan, Daniel Evan Susanto. Data yang akan dibahas adalah data sebenarnya yang di dapat melalui wawancara mendalam dengan para narasumber. Peneliti menetapkan karakteristik dalam menentukan narasumber antara lain:

1. Mahasiswa yang tergabung dalam tim basket di Universitas masing-masing.
2. Mahasiswa yang menonton pertandingan bola basket Nasional di Indonesia dan mengikuti perkembangan pertandingan bola basket Nasional.

Tabel 2.1

Profil Narasumber

No	Nama	Jenis Kelamin	Tempat, Tanggal Lahir	Keterangan
1	Verdio	Laki-laki	Jakarta, 15 April 1992	Mahasiswa Ilkom UII
2	Rangga	Laki-laki	Mataram, 9 April 1996	Mahasiswa Psikologi UII
3	Rizky	Laki-laki	Gerung, 18 Januari 1997	Mahasiswa Arsitek UII
4	Iqbal	Laki-laki	Pekanbaru, 15 Maret 1997	Mahasiswa T. Lingkungan UII
5	Mona	Perempuan	Balikpapan, 24 Maret 1996	Mahasiswi Psikologi UII
6	Nando	Laki-laki	Pekanbaru, 10 September 1995	Mahasiswa T.Sipil UGM
7	Ayash	Laki-laki	Jakarta, 14 April 1996	Mahasiswa T. Fisika UGM
8	Dariz	Laki-laki	Pekanbaru, 9 Desember 1996	Mahasiswa T. Geodesi UGM
9	Evan	Laki-laki	Surakarta, 20 Januari 1997	Mahasiswa T. Pangan UGM
10	Sveet	Perempuan		Mahasiswi FEB UGM

1. Narasumber Pemain Basket Universitas Islam Indonesia

Tabel 2.2
Narasumber Pemain Basket Universitas Islam Indonesia

No	Nama	Hari, Tanggal wawancara	Lokasi Wawancara	Rudasi Wawancara
1	Verdio	Jum'at, 17 November 2017	Kosan Rangga (jl.	11 menit 55 detik
2	Rangga	Jum'at, 17 November 2017		16 menit 39 detik
3	Iqbal	Senin, 20 November 2017	GOR UII (jl.. Kaliurang KM 14.5)	08 menit 18 detik
4	Rizky	Senin, 20 November 2017	GOR UII (jl.. Kaliurang 14.5)	08 menit 39 detik
5	Mona	Sabtu, 18 November 2017	Mcdonalds (jl. Kaliurang KM 4,5)	24 menit 07 detik

a. Winata Verdio Eryuanda

Winata Verdio Eryuanda adalah salah satu mahasiswa Universitas Islam Indonesia jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2013. Kebetulan verdio adalah salah satu pemain basket yang tergabung dalam *team* basket Universitas Islam Indonesia. Verdio lahir di Jakarta tanggal 15 April 1992. Sebelum wawancara dimulai, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan menjadikan Verdio sebagai narasumber dan meminta persetujuan untuk merekam proses wawancara yang nantinya akan di olah menjadi data. Kemudian peneliti melakukan *briefing* pada Verdio dan menjelaskan *draft* wawancara terlebih dahulu agar wawancara berjalan sesuai yang di inginkan.

Verdio salah satu *viewers* yang menonton pertandingan bola basket Nasional melalui akses *streaming*. Verdio menonton pertandingan bola basket Nasional atau yang biasa di kenal dengan sebutan *Indonesian Basketball League* (IBL) dengan intensitas lumayan sering jika sedang ada jadwal pertandingan. Dalam seminggu

kira-kira Verdio menonton tayangan pertandingan *live* bola basket ini sebanyak 3 sampai 4 kali tergantung ada nya jadwal pada setiap *season* yang sedang berlangsung. Bahkan Verdio menegaskan bahwa ia menonton *full* jadwal pertandingan yang di tayangkan dalam setiap minggunya :

> *"ya kalau lagi ada season nya, seminggu itu saya full lah nonton petandingannya yah. Kalau seminggu itu ada 4 pertandingan itu biasa nya saya tonton semua"* (Verdio, 17 November 2017).

b. Arya Tirangga Putra Buana

Rangga panggilan akrab narasumber yang akan peneliti bahas kali ini. Rangga adalah salah satu pemain basket putra dari Universitas Islam Indonesia angkatan 2015 jurusan Psikologi. Mahasiswa Psikologi ini lahir pada 9 April 1996 di kota Mataram. Wawancara dilakukan bersamaan secara bergantian dengan Verdio yang bertempat di kosan Rangga. Sebelumnya Rangga juga menanyakan maksud dan tujuan peneliti menjadikan ia sebagai narasumber sebelum wawancara di mulai. Kemudian wawancara pun di mulai.

Rangga sangat komunikatif dalam menjawab pertanyaan wawancara yang di ajukan oleh peneliti. Berbeda dengan rekan se tim nya, Verdio. Rangga termasuk orang yang jarang menonton pertandingan *live* bola basket Nasional dalam seminggu. Rangga hanya menikmati *highlight* nya saja dengan alasan lamanya jarak jadwal pertandingan yang di selenggarakan. Maksudnya jeda dari *season* 1 ke *season* 2 dan seterusnya. Oleh karena itu Rangga hanya melihat cuplikan *highlight* nya saja melalui Youtube dengan bantuan jaringan internet :

> "*kalau pertandingan Nasional jarang sih yah, soalnya dia lama banget itu loh jedanya jadi mangkanya jarang nonton."* (Rangga, 17 November 2017).

c. Iqbal Farid D.R

Menjelang beberapa hari kemudian, peneliti melakukan wawancara dengan rekan satu tim Rangga. Iqbal biasa di panggil, ia salah satu mahasiswa Universitas Islam Indonesia jurusan Teknik Lingkungan angkatan 2015. Iqbal lahir di kota Pekanbaru tanggal 15 Maret 1997. Wawancara dengan narasumber kali ini dilakukan di Gor Ki Bagus Hadikusumo (Gor UII) yang beruntung nya pada saat itu mereka telah selesai melakukan latihan basket rutin Bersama. Wawancara dilakukan bersamaan dengan rekan satu tim nya Iqbal juga yaitu Ciki. Awalnya Iqbal

menanyakan maksud peneliti menjadikan nya sebagai narasumber penelitian, sama hal nya dengan narasumber lainnya. Setelah menjelaskan dan melakukan *briefing* dengan narasumber, kemudian di lanjutkan dengan pertanyaan wawancara.

Sepanjang wawancara Iqbal menjawab semua pertanyaan dengan santai. Iqbal salah satu penikmat bola basket Nasional melalui tayangan *streaming*. Iqbal mengatakan bahwa dirinya cukup sering menonton pertandingan bola basket Nasional di Indonesia melalui *streaming*. Pemain basket berumur 21 tahun ini mengatakan bahwa tayangan basket melalui akses tv dan *streaming* sudah sangat membatu dirinnya mengambangkan hobi dalam bermain basket :

> *" sudah sangat sangat membantu lah mas, soalnya dari sana kita juga bisa lihat pertandingannya kan tanpa harus ke tempat pertandingannya kan dengan itu kita bisa lihat langsung di televisi dan streaming. "* (Iqbal, 20 November 2017).

d. Lalu Rizky Putra Perdana

Pemain basket putra asal Universitas Islam Indonesia ini sekarang sedang menjalankan *study* nya di Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan ia biasa di panggil oleh teman-temannya dengan nama Ciki. Ciki lahir di Gerung pada tanggal 18 Januari 1997. Wawancara dengan mahasiswa angkatan 2015 ini dilakukan di Gor Ki Bagus Hadikusumo (Gor UII) karena kebetulan wawancara dilakukan setelah Ciki selesai melaksanakan latian rutin nya dengan tim basket Universitas Islam Indonesia. Tidak berbeda dengan narasumber lain nya, Ciki menanyakan juga maksud dan tujuan peneliti menjadikannya sebagai narasumber penelitian. Sebelum dilakukan nya wawancara seperti biasa peneliti dan narasumber melakukan *briefing* terlebih dahulu. Kemudian peneliti meminta izin untuk merekam hasil wawancara dengan Ciki.

Peneliti mewawancarai Ciki setelah mewancarai Iqbal di Gor Ki Bagus Hadikusumo (GOR UII). Malam itu wawancara dilakukan secara bergantian sebelum Ciki ada Iqbal terlebih dahulu yang diwawancarai. Berbeda dengan Iqbal, Ciki termasuk orang yang jarang menyaksikan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia melalui tv bahkan *streaming*. Namun Ciki mengatakan kalau dirinya juga mengikuti perkembangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia. Ia

mengakatan terakhir itu ia mengikuti perkembangan bola basket Nasional di pertandingan SeaGames melalui *streaming*.

e. Rahmona Hidayati

Mona adalah nama panggilan dari mahasiswi asal Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya yang akan kita bahas kali ini. Mahasiswi angkatan 2014 ini mengambil jurusan Psikologi. Mona lahir di Balikpapan pada tanggal 24 Maret 1996. Kali ini peneliti memilih narasumber berbeda jenis kelamin dengan sebelumnya. Mona adalah salah satu pemain basket putri yang juga memperkuat *squad* tim Universitas Islam Indonesia. Alasan kenapa peneliti mengambil narasumber berbeda dengan sebelumnya, karena ingin mengetahui pandangan dari seorang perempuan terhadap tayangan pertandingan olahraga bola basket Nasional di Indonesia yang disiarkan melalui televisi dan *streaming*. Wawancara dengan Mona dilakukan di restoran *fast food* McDonalds di jalan Kaliurang. Sebelum wawancara dimulai, peneliti melakukan *briefing* terlebih dahulu dengan narasumber.

Dalam proses tanya jawab dengan narasumber, Mona sangat komunikatif dalam menjawab setiap pertanyaan yang peneliti tanyakan. Mona termasuk orang yang sering juga dalam hal menonton pertandingan bola basket Nasional di Indonesia. Dirinya bisa sampai 2 atau 3 kali menonton dalam setiap minggunya jika ada jadwal pertandingan di setiap *season* nya. Tidak berbeda dengan beberapa narasumber lain nya, Mona termasuk penonton yang banyak menghabiskan waktunya dengan menonton pertandingan secara *streaming* di saluran Youtube.

Namun bedanya Mona tidak menontonnya secara *live*. Maksudnya ia menonton tayangan ulangnya melalui saluran Youtube, karena setiap siaran tv dan *streaming* menyiarkan pertandingan secara *live* kadang jam tayangnya selalu bentrok dengan kesibukan Mona di luar kos. Ketika jadwal siar tv dan *streaming* mulai tetapi Mona tidak berada di kos, karena Mona memakai jaringan *wifi* yang disediakan oleh tempat mona tinggal. Oleh sebab itu ketika ia sampe di kos baru memutar tayangan ulangnya di saluran Youtube:

> *"kalau saya sendiri sih lebih prefer ke streaming. Soalnya kalau misalnya televisi ada jam dan misalnya saya itu gak di kos kalau lagi siaran. Jadi lebih prefer ke streaming."* (18 November 2017).

2. Narasumber Pemain Basket dari Universitas Gajah Mada

Tabel 2.3

Narasumber Pemain Basket Universitas Gadjah Mada

No	Nama	Hari, Tanggal Wawancara	Lokasi Wawancara	Durasi Wawancara
1	Nando	Selasa, 28 November 2017	Warmindo (jl. Kaliurang KM 5 belakang Starbucks)	10 menit 41 detik
2	Evan	Selasa, 28 November 2017	Warmindo (jl. Kaliurang KM 5 belakang Starbucks)	07 menit 29 detik
3	Dariz	Sabtu, 25 November 2017	Warung Tubruk (jl. Kaliurang KM 4,5)	08 menit 31 detik
4	Ayash	Minggu, 26 November 2017	Gor Kridosono (jl.Yos Sudarso No.9,001,Kotabaru	06 menit 35 detik
5	Svet	Jum'at, 23 Februaru 2018	Havermeelkoek (Jl. Palagan No:9)	14 menit 07 detik

a. Hernando Kent Archi

Hernando Kent Archi adalah narasumber yang memperkuat *squad* tim basket putra Universitas Gajah Mada. Mahasiswa Teknik Sipil angkatan 2013 ini biasa dipanggil dengan nama Nando oleh teman-teman nya. Nando lahir di Pekanbaru pada tanggal 10 September 1995. Awalnya peneliti menghubungi Nando dan meminta izin untuk menjadikannya sebagai narasumber kemudian menjelaskan maksud dan tujuan menjadikan nya sebagai narasumber. Setelah janjian tempat dan hari nya untuk bertemu, Warmindo di belakang *apartment* Uttara menjadi tempat wawancara kita. Nando rencananya datang dengan rekan se timnya yang juga akan menjadi narasumber peneliti nantinya. Setelah hari yang di tentukan tiba. Wawancara pun langsung di mulai.

Setelah beberapa pertanyaan dijawab oleh Nando, peneliti mendapat jawaban bahwa Nando adalah penonton yang lebih sering menggunakan saluran *streaming* sebagai sarana untuk menonton. Nando pasti menonton pertandingan bola basket jika ia memiliki waktu, dalam seminggu Nando menonton 2 sampai 3 pertandingan bola

basket Nasional di *streaming* Youtube:*"kalau ada game seminggu pasti nonton ya paling enggak 2 game 3 game".* (28 November 2017)

b. Daniel Evan Susanto

Evan adalah sapaan mahasiswa Teknik Pangan angkatan 2015 ini. Evan merupakan salah satu pemain yang memperkuat tim basket putra dari Universitas Gadjah Mada. Evan lahir pada 20 Januari 1997 di Surakarta. Sebelumnya peneliti meminta bantuan Nando untuk membawa satu orang rekan se timnya yang juga akan dijadikan sebagai narasumber lalu terpilih lah Evan tersebut. Evan telah mengetahahui maksud dan tujuan dari peneliti menjadikannya sebagai narasumber karena telah dijelaskan oleh Nando yang sebelumnya sudah dijelaskan oleh peneliti, namun peneliti menjelaskan kembali maksud dan tujuan peneliti memilih Evan sebagai narasumber dan setelah itu melakukan *briefing* agar Evan lebih paham lagi maksud dan tujuannya. Setelah menjelaskan pertanyaan wawancara yang akan di tanyakan dan seperti biasa peneliti meminta izin untuk merekam perbincangan wawancara yang akan dilakukan.

Peneliti menanyakan, seberapa sering Evan menonton pertandingan bola basket Nasional ini lalu jawaban Evan adalah sering sekitar 3 sampai 4 pertandingan dalam seminggu. Tetapi Evan mengatakan bahwa dirinya lebih sering menonton pertandingan secara siaran ulang, bukan ketika *live* pertandingan. Alasannya agar bisa di ulang-ulang jika ada gerakan eksplosif yang terjadi gunanya dengan mengulang gerakan itu Evan bisa menirukan dari apa yang sudah di lihatnya di tayangan *streaming* dan mencobanya di lapangan ketika bermain basket. Jadi alasan Evan itu dapat peneliti simpulkan bahwa Evan menonton pertandingan dan mengulang pergerakan sebagai bentuk pembelajaran.

c. **M. Dariz Fauzan**

Mahasiswa Teknik Geodesi angkatan 2014 ini juga pemain basket putra yang memperkuat tim basket Universitas Gadjah Mada. Dariz lahir pada 9 Desember 1996 di Pekanbaru. Mahasiswa perantau dari tanah Sumatera ini menjadi narasumber pertama yang peneliti temui. Terpilihlah tempat makan di jalan Kaliurang KM 5 yaitu Warung Tubruk sebagai tempat bertemunya peneliti dengan Dariz. Banyak informasi di dapat dari perbincangan peneliti lakukan dengan Dariz. Lewat obrolan santai awalnya, peneliti banyak tahu kegiatan latihan yang dilakukan oleh tim basket Universitas Gadjah Mada. Kemudian berujung ke perbincangan rekan-rekan satu tim Dariz yang nantinya bisa membantu peneliti untuk dijadikan narasumber. Serpeti

biasa peneliti melakukan *briefing* menjalaskan maksud menjadikan Dariz sebagai narasumber dan memberi tahu daftar pertanyaan yang akan di tanyakan kepada Dariz.

Dariz salah satu penikmat tayangan basket melalui tayangan tv. Namun juga Dariz menonton tayangan pertandingan melalui *streaming.* Peneliti bertanya seberapa seringnya menonton pertandingan bola basket Nasional. Dariz menjawab, biasanya ia menonton setiap pertandingan nya jika tidak tabrakan dengan jadwal kesibukan Dariz lainnya.

> *"biasanya kalau ini yah, kalau tiap match gak bentrok sama jadwal yang lain, biasanya tiap match itu nonton. Kalau untuk seminggu biasanya 3 kali atau bahkan 2 kali lah".*
> (25 November 2017)

d. **Yahya Ayash**

Peneliti mendapatkan narasumber kali ini awalnya dengan bantuan dari Dariz. Ayash adalah sapaan mahasiswa angkatan 2014 dari Teknik Fisika ini. Ayash adalah narasumber yang juga ikut memperkuat tim basket putra Universitas Gadjah Mada. Ayash lahir pada tanggal 14 April 1996 di Jakarta. Peneliti menghubungi Ayash untuk menjelaskan maksud dan tujuan nya menjadikan Ayash sebagai salah satu dari narasumber penelitiannya. Setelah ngobrol santai melalui *chat* dengan Ayash, peneliti dan Ayash sepakat bahwa gor Kridosono yang terletak di Jl. Yos Sudarso No.9, 001, Kotabaru, Gondokusuman, Kota Yogyakarta, menjadi tempat bertemunya narasumber dengan peneliti.

Setelah hari yang di rencanakan tiba. Keadaan kota Yogya pada saat itu sedang hujan lebat. Namun tidak menggagalkan niat awal yang sudah peneliti susun dengan narasumber. Pada peneliti datang ke lokasi, Ayash terlihat sedang latihan basket dengan beberapa temannya. Kemudian peneliti mendatangi Ayash dan meminta izin memakai waktu latiannya sejenak untuk melakukan wawancara. Karena hujan yang sangat lebat, agak mengaggu komunikasi antara peneliti dengan narasumber karena suara atap yang terlalu berisik akibat hujan yang turun. Sempat tidak kondusif pada saat itu dalam beberapa menit. Setelah hujan agak reda peneliti langsung melakukan *briefing* dengan memberikan kertas pertanyaan wawancara yang akan di tanyakan kepada narasumber.

Ayash menjawab pertanyaan dengan sangat komunikatif. Peneliti menanyakan seberapa sering Ayash menonton pertandingan bola basket Nasional

dalam seminggu. Ayash menjawab, *"kalau dalam seminggu sekitar 3 kali".*(26 November 2017). Peneliti juga menanyakan lebih sering memakai saluran tv atau *streaming* dalam menonton pertandingan bola basket Nasional. Jawaban Ayash pada saat itu simple *"biasanya streaming sih pake wifi kosan".*(26 November 2017). Memang kebanyakan jika penonton memilih saluran *streaming* sebagai sarana untuk menonton pertandingan lebih menguntungkan tentu memakai jaringan *wifi* karena tidak menghabiskan kuota internet. Peneliti sendiri melakukan hal tersebut jika menonton pertandingan bola basket Nasional melalui akses *streaming*. Intinya lebih menguntungkan.

e. Sveete Lana

Narasumber terakhir yang peneliti temui ini adalah Sveet Lana. Sveete sapaan akrabnya. Sveete adalah salah satu pemain basket cewek yang membela tim Universitas Gadjah Mada. Peneliti menjumpai Svet pada tanggal 23 February 2018. Peneliti baru dapat menemui Svet tanggal segitu karena banyak nya urusan Svet yang mem buat berhalangannya Svet ketika ingin di wawancarai. Sebelumya saya menghubunginya terlebih dahulu guna menjelaskan maksud saya untuk menjadikannya sebagai narasumber wawancara saya untuk mempersepsikan tayangan pertandingan bola basket Nasional yang disajikan di televisi dan *streaming*.

Ketika hari yang di janjikan untu bertemu tiba. Kami menenntukan tempat kalau akan bertemu di Havermeelkoek. Salah satu cafe yang berada di jalan palagan. Kebetulan juga bahwa Svet kerja *part time* di tempat itu. Peneliti memudahkan Svet agar tidak pindah-pindah tempat. Jadi peneliti memilih tempat kerja Svet tempat Svet wawancara.

Sebelumnya saya melakukan *briefing* dengan narasumber guna mendapatkan jawaban yang saya harapkan dengan membuatnya mengerti kea rah mans pertanyaan itu saya bawa dan bagaimana ia menjawab mengenai pertanyaan saya. Ketika wawanara berlangusng Svet sangat focus dalam menjawab perntanyaan yang disampaikan oleh peneliti. Perrtanyaan yang dijawab Svet sangat padat ia dapat menjelaskan pesan yang disampaikan oleh tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia yang disiarkan melalui televise dan *streaming.*

BAB III
TEMUAN PENELITIAN

A. Faktor eksternal yang mempengaruhi dan persepsi narasumber terhadap tayangan *live* pertandingan bola basket Nasional yang dihadirkan televisi dan *streaming*

1. Narasumber Mahasiswa Universitas Islam Indonesia

Terdiri dari lima orang narasumber yaitu empat orang laki-laki dan satu orang perempuan Verdio, Rangga, Iqbal, Rizky dan Mona. Kelima narasumber tersebut mengetahui dan menonton tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia melalui tv dan *streaming*. Kemudian dari hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber. Peneliti mendapatkan beberapa faktor eksternal yang meliputi Intensitas Stimuli, Kebarauan dan Perulangan.

a. Intensitas Stimuli : stimuli yang menonjol. Kita akan senang memperhatikan stimuli yang menonjol daripada stimuli lainnya.
b. Kebaruan : hal-hal yang baru yang luar biasa akan menarik perhatian. Tanpa hal-hal baru yang disajikan, stimuli akan terasa monoton, membosankan dan lepas dari perhatian.
c. Perulangan : maksudnya hal-hal yang disajikan berkali-kali disertai dengan sedikit variasi, akan menarik perhatian**.**

Peneliti melihat jawaban beberapa narasumber hampir sama namun di jawab dengan kata-kata yang berbeda namun dengan arti sama. Mereka mengatakan bahwa hal yang paling menonjol (intensitas stimuli) dari tayangan pertandingan bola basket Nasional antara lain dari segi pola permainan dan aksi-aksi *heroic* dari beberapa pemain. Mereka mengatakan dari segi permainan yang sangat menonjol untuk dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan aksi *heroic* seperti *dunk, alley oop* serta *passing* bola yang tidak biasa sebagai sara hiburan karena menghadirkan aksi yang tidak biasa dilakukan. Lalu cara para pemain professional tersebut melakukan *offense* dan *defense.*

Dalam pembahasan kali ini akan dijabarkan tentang faktor eksternal meliputi intensitas stimuli, kebaruan dan perulangan yang mempengaruhi narasumber

dalam mempersepsikan tayangan pertandingan bola basket Nasional yang disajikan di televisi dan *streaming.*

Narasumber yang akan dibahas pertama yaitu Verdio. Ia menjelaskan intensitas stimuli yang mempengaruhi Verdio dalam menonton tayangan pertandingan bola basket Nasional yang ia tonton adalah aksi kejar-kejaran *point* dan terjadinya *overtime* karena baginya itu adalah sebuah syarat emosional yang saling adu strategi dari kedua tim yang bertanding pada saat itu untuk meraih kemenangan:

> *"oh iya. Iya itu salah satu juga sih. Ya aksi-aksi apalagi kalau udah kejar-kejaran point itu apalagi terjadi overtime itu udah seru banget itu mas. Jadi itu syarat akan emosional sama yah taktik dari kedua club harus mateng akan meriahnya kemenangan dari lawannya"* (Verdio, 17 November 2017).

Untuk faktor eksternal yang lain yaitu kebaruan. Verdio menjelaskan bahwa ada nya *streaming* sebagai hal baru untuk sarana menonton pertandingan bola basket Nasional di Indonesia beberapa tahun ini. Karena menurutnya zaman dahulu di televisi saja pun masih minim siaran yang menayangkan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia. Kemudian itu hanya beberapa pertandingan besar saja seperti *grand final* dan *big match*, pihak televisi juga mencari minat penonton paling banyak dalam setiap pertandingan yang disajikan pihak penyelenggara agar menarik penonton dan mencapai *rating* tertinggi. Lalu dengan hadirnya *streaming* bagi Verdio sudah sangat memudahkannya untuk menonton semua pertandingan yang di selenggarakan pihak pertandingan bahkan ia dapat menonton berkali-kali di *channel* Youtube Indonesian Basketball League:

> *"ada. Kalau dulu itu kan cuman di tayangin di televisi doang yah itupun cuman beberapa yah. Kalau sekarang sih udah ada streaming kan, udah ada yang mau nyiarin secara streaming kan"* (Verdio, 17 November 2017).

Lalu persepsi Verdio tentang tayangan pertandingan bola basket Nasional sejauh ini cukup lumayan dalam segi penyajiannya:

> *"ya cukup baguslah ya lumayanlah untuk yang sudah disajikan di televisi dan streaming"* (Verdio, 17 November 2017).

Narasumber kedua yaitu Rangga. Faktor eksternal yang mempengaruhi Rangga dalam menonton tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia adalah faktor Pendidikan. Maksudnya Rangga menonton tayangan tersebut karena tertarik akan pembelajaran yang di dapat dari aksi-aksi *defense* dan *offense* pemain saat dilapangan:

> *"hmm jadi sebenarnya sih kan aku hobi basket juga, jadi salah satu yang paling menonjol itu yang jadi motivasi untuk nonton sebenarnya tu kita pengen belajar dari apa-apa yang sudah dilakukan tim basket Nasional misalnya dari cara passing nya cara defense nya cara menyerang kayak gitu. Kita sambil melihat mungkin itu aja."* (Rangga, 17 November 2017).

Selanjutnya untuk faktor kebaruan yang disampaikan Rangga dalam tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia ini sama dengan Verdio yaitu adanya siarang *streaming*. Rangga menambahkan dengan adanya hal baru ini memudahkan penonton untuk menonton siaran pertandingan, tidak harus datang ke tempat lokasi bertanding:

> *"oh kalau hal yang baru yang dari dulu sama sekarang. Kan itu kalau misalnya sekarang kita kalau misalnya mau nonton basket Nasional itu kita harus langsung datang ke ininya ke gornya dimana tempat dia bertanding lokasinya. Soalnya dulu kan ya inilah itulah istilahnya minim siaran. Tapi sekarang itu ada streaming. Jadi udah ada internet. Nah, jadi kita sudah bisa nonton lewat internet walaupun gak ada siaran tv yang menayangkan. Tapi lebih sering streaming sih kalau ini"* (Rangga, 17 November 2017).

Rangga juga menjalaskan persepsinya tentang program pertandingan bola basket Nasional di Indonesia:

> *"kalau tayangan yang disajikan di televisi dan streaming ya sudah inilah kalau untuk saat ini sudah dibilang cukup bagus. Tapi ya itu kalau kita kan pake streaming kalau lagi nonton itu pasti pecah-pecah gitu gambarnya"* (Rangga, 17 November 2017).

Narasumber ketiga bernama Iqbal. Faktor eksternal yang akan dibahas adalah intensitas stimuli yang mempengaruhi Iqbal menonton tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia menurutnya pemain-pemain yang dijagokan olehnya dan strategi permainan dari setiap individu maupun

tim:*".. strategi permainan bisa juga dan sama individu masing-masing pemian bisa juga mas"* (Iqbal, 20 November 2017).

Iqbal menjelaskan bahwa adanya hal baru yang hadir di era basket sekarang adalah *streaming*. Pernyataan Iqbal ini sama dengan pernyataan beberapa narasumber sebelumnya:*"ada mas yaitu streaming"* (Iqbal, 20 November 2017).

Persepsi yang Iqbal nyatakan mengenai tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia sejauh ini masih minim siaran dan masih tv lokal yang menyiarkan. Kemudian menambahkan kalau tayangan *streaming* sangat membantu dalam hal penayangan:

> *".. untuk di televisi sudah cukup bagus yah mas. Tapi masih tv lokal yang nyiarin mas. Itu pun tayangan Seagames udah pertandingan final baru di tayanginnya. Kalau masih regular season itu di streaming pastinya"* (Iqbal, 20 November 2017).
>
> *".. kalau tayangan streaming itu sudah cukup membantu sih"* (Iqbal, 20 November 2017).

Keempat narasumber yaitu Rizky, menceritakan mengenai intensitas stimuli menurutnya menonton basket itu adalah untuk bahan pembelajaran. Karena dari strategi permainan yang menonjol itu menjadikan sesuatu yang bisa diambil untuk bentuk pembelajaran yang bukan hanya dilapangan saat Rizky bermain, namun dapat dengan menonton pemain yang sedang bermain melalui tayangan:

> *"ada karena ini sebagian hobi karena suka basket. Karena belajar basket ga musti di lapangan mas. Kadang dari nonton itu kita bisa tahu apa aja hal yang baru gitu mas"* (Rizky, 20 November 2017).

Risky juga menjelaskan secara singkat hal baru yang ia rasakan adalah hadirnya akses *streaming*:*"ada yaitu streaming"* (Rizky, 20 November 2017).

Persepsi yang Rizky sampaikan mengenai tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia:

> *"kadang ya ada beberapa semisal kadang situsnya bagus kadang juga memenuhi. Terus kadang kalau streaming itu suaranya kesendat atau channelnya itu putus-putus"* (Rizky, 20 November 2017).

Narasumber kelima sebagai narasumber yang terakhir dari Universitas Islam Indonesia yaitu Mona, menjelaskan mengenai intensitas stimuli dari tayangan pertandingan bola basket yang ia rasakan adalah:

> *".. dari segi permainannya. Jadi bukan karena siapa lawan apa. Jadi kadang kan orang suka mikir ga sih? A lawan B pasti si A yang menang. Tapi kan belim tentu mungkin pada saat itu saat bertanding tangan pemain B lagi harum terus strateginya jalan dan tanpa terduga0duga tim itu menang si B"* (Mona, 18 November 2017).

Tidak berbeda dengan beberapa narasumber lainnya, Mona merasakan hadirnya *streaming* menjadi hal yang baru yang ia dapat dari era baru saat ini:

> *"ya streaming itu. Kalau dulu kan Youtube itu gak terlalu nyediain soal tayangan basket. Tapi sekarang sudah kayak macem-macem. Kayak Liga Mahasiswa aja nih contohnya karena saya mahasiswa ya mas. Nah udah ada Youtube channel nya sendiri gitu untuk menampilkan match nya Liga Mahasiswa itu"* (Mona, 18 November 2017).

Selain itu Mona menjelaskan persepsinya terhadap tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia yang dihadirkan melalui televisi dan *streaming*:

> *"kalau tayangan di streaming itu lebih sukanya nih gini, misalnya serunya itu kayak dia ada mau drive itu bisa di ulang-ulang terus. Kok bisa sih dia lolos terus point berulang-ulang kayak begitu. Terus aku liat oh kayak gini kayak gini, aku bisa lihat ulang-ulang. Tapi kalau di tv aku udah tonton terus aku lengah dikit dah jebret ternyata ada point. terus yang lain pada seru-serunya kamu sih tadi gak liat kamu sih in itu. Nah seakan-akan tuh kenapa tadi aku noleh ke kanan ke kiri kenapa gak focus ke tv agak susah kan kayak gitu"* (Mona, 18 November 2017).

2. Narasumber Mahasiswa Universitas Gadjah Mada

Terdisi dari lima narasumber yaitu, empat laki-laki dan satu perempuan, Nando, Evan, Dariz, Ayash dan Sveete. Kelima narasumber tersebut berada didalam satu tim basket yang membela Universitas Gadjah Mada. Para narasumber mempunyai hobi yang sama yaitu basket. Mereka mengetahui dan menonton tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia yang

disajikan melalui televisi dan *streaming*. Faktor ekesternal yang mempengaruhi mereka dalam mempersepsikan tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia tersebut diantaranya dari intensitas stimuli yaitu mereka sama ingin mendapat ilmu dari apa yang mereka tonton. Narasumber lain menambahkan adanya atraksi-atraksi yang dilakukan dari pemain-pemain asing. Jika dilihat dari faktor kebaruannya tidak berbeda satu sama lain. Mereka semua sependapat bahwa adanya tayangan *streaming* sekarang menjadi hal yang baru.

Persepsi yang mereka sampaikan juga rata-rata hampir sama semua yaitu menurut mereka tayangan yang disajikan sudah cukup bagus, namun masih ada beberapa yang menjadi bahan koreksi dari kualitas gambar, jam penayangan yang minim. Salah satu narasumber menambahkan tayangan pertandingan sekarang sudah ada pemberitahuan iklannya dari jauh-jauh hari. Jadi tidak mendadak seperti dulu yang tiba-tiba menyiarkan di televisi.

Dalam bahasan kali ini akan dijabarkan temuan penelitian dari narasumber asal Universitas Gadjah Mada dari faktor eksternal yang mempengaruhi dan persepsi mereka terhadap tayangan pertandingan olahraga bola basket Nasional di Indonesia yang disajikan di televisi dan *streaming*.

Narasumber pertama adalah Nando. Menurut Nando faktor eksternal meliputi intensitas stimuli yaitu pemain yang sama posisinya dengan Nando sebagai pemain basket. Jadi maksudnya ia bisa menirukan gerakan yang dibuat oleh pemain professional yang sama posisinya dengan Nando:

> *"kalau yang paling menonjol itu yang saya nantikan itu mungkin yak arena saya pemain juga kan, jadi saya melihat pemain di IBL yang posisinya sama dengan saya. Gimana sih cara bermainnya dan visi bermainnya seperti itu. Jadi pengen belajar aja dari pemain-pemain professional"* (Nando, 28 November 2017).

Faktor selanjutnya yaitu kebaruan. Tidak berbeda dengan beberapa narasumber dari Universitas Islam Indonesia, Nando menyebutkan *streaming* sebagai hal baru yang ia rasakan beberapa tahun belakang ini:

> *"kalau perbandingan dari era lama dan era baru itu mungkin dari segi permainan ada. Tapi sekarang itu sebagai penikmat basket sudah dimudahkan dengan hadirnya streaming untuk*

> *menonton mas. Kalau dulu kan kita ga bisa nonton streaming kalau sekarang kan kita dimana saja bisa nonton gitu"* (Nando, 28 November 2017).

Persepsi nando terhadap tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia yang hadir di televisi belum memenuhi dan jah dari cukup karena minim nya tayangan:

> *"oh kalau misalkan ngikutin passion saya sebagai oeain basket di televisi belm meemenuhi jauh dari cukup menurut saya. Karena di tv sangat jarang ada tayangan basket"* (Nando, 28 November 2017).

Narasumber kedua yaitu Evan. Ia mengatakan dalam hal intensitas stimuli bahwa yang menurutnya menonjol dari hal lain itu adalaah dilihat dari atraksi dari pemain asing tersebut:*"lebih banyak atraksi sih karena pemain-pemain asing gitu mas"* (Evan, 28 Novemver 2017).

Menurut evan dalam hal kebaruan jawaban nya sama dengan Nando yaitu *streaming:"ada mas itu streaming nya"* (Evan, 28 November 2017).

Persepsi yang disampaikan Evan mengenai tayangan pertandingan bola bsket Nasional di Indonesia adalah sudah cukup bagus karena adanya siaran ualng atau *replay*. Dan tambahan untuk pihak *streaming* agar menigkatkan kualitas gambar tayangan seperti yang pernah ia tonton seperti di liga Thailand:

> *".. udah bagus sih sudut pandangnya juga lumayan banyak karena ada replay nya. Kalau bisa ditingkatkan lagi kayak liga di Thailand. Aku pernah nonton itu kayak kualitas kameranya lebih bagus mas"* (Evan, 28 November 2017).

Narasumber dari Universitas Gadjah Mada ketiga yaitu Dariz. Menurutnya intensitas stimuli yang dia rasakan adalah dari segi permainannya. Sekarang hadirnya pemain asing menambah aksi *dunk* yang menurutnya sebagai hal menonjol yang sering terjadi:

> *"kalau hal menonjol itu permainannya kayak dulu kan tidak se wah sekarang, kalau sekarang kan ada pemain asing jadi kayak ada dunk itu sering terjadi"*(Dariz, 25 November 2017).

Dalam hal kebaruan yang Dariz rasakan yaitu sama dengan narasumber lainnya. Peneliti juga menambah bahwa hal baru yang hadir zaman sekarang yaitu *streaming*. Karena zaman pertandingan bola basket zaman dulu belum

ada yang menyiarkan pertandingan melalui *streaming*. Hanya menyiarkan tayangan pertandingan melalui televisi dan itu saja tidak semua pertandingan yang di siarkan. Hanya beberapa pertandingan besar saja. Dariz mengatakan:

> *"ada mas yaitu streamingnya. Soalnya jaman dulu belum ada streaming nya soalnya Youtube belum seperti sekarang"* (Dariz, 25 November 2017).

Kemudian Dariz mempersepsikan tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia ini sudah cukup bagus karena sudah ada iklan nya. Maksudnya dibandingakan zaman dulu tidak ada iklan mengenai penayangan jadwal pertandingan di televisi. Pihak televisi lansgung menyiarkan secara dadakan saja:

> *"kalau untuk penyajiannya udah cukup bagus yah dari pada yang dulu. Kalau sekarang kan sudah ada ikllannya juga. Jadi pemberitahuannya itu gak mendadak kayak dulu tiba-tiba udah nyiarin saja"* (Dariz, 25 November 2017).

Narasumber keempat bernama Ayash. Ia mengatakan mengenai bagian yang menonjol dalam pertandingan bola basket Nasional di Indonesia itu sewaktu terjadinya kejar-kejaran *point*. pada keadaan *score* masih imbang dan terakhir terjadinya kejar-kejar an *point* itu yang menurutnya paling menonjol bagi Ayash:*"biasanya akhir game ketika keadaanya masih imbang, kejar-kejar an point itu sih yang dinantikan"* (Ayash, 26 November 2017).

Kemudian hal baru yang hadir dalam pertandingan bola basket Nasional di Indonesia Ayash juga membenarkan bahwa itu adalah *streaming*. Karena menurutnya pada zaman dulu itu penonton kalau ingin melihat pertandingan bola basket Nasional di Indonesia harus datang ke tempat pertandingan. Dengan hadirnya *streaming* ini mempermudah penonton untuk menyaksikan tayangan pertandingan:*"paling era lama belum ada steraming kan, jadi kalau nonton langsung datang ke lapangan, sekarang udah bisa streaming"* (Ayash, 26 November 2017).

Persepsi juga dijelaskan oleh Ayash mengenai tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia melalui televisi dan *streaming* yaitu :*"kalau streaming kita kalau ketinggalan bisa dibalikin. Ya itu bisa buat pembelajaran jadi kita bisa ulang gerakannya"* (Ayash, 26 November 2017).

B. Faktor internal yang mempengaruhi narasumber terhadap tayangan *live* pertandingan bola basket Nasional yang dihadirkan televisi dan *streaming*

1. Narasumber Pemain Basket dari Universitas Islam Indonesia

Terdiri dari lima orang narasumber yaitu empat orang laki-laki dan satu orang perempuan Verdio, Rangga, Iqbal, Rizky dan Mona. Kelima narasumber tersebut mengetahui dan menonton tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia melalui tv dan *streaming*. Kemudian dari hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber. Peneliti mendapatkan beberapa faktor internal yang meliputi kebutuhan dan motivasi narasumber dalam menonton pertandingan bola basket Nasional di Indonesia.:

a. Kebutuhan kan menyebabkan stimulus tersebut dapat masuk dalam rentang perhatian kita dan kebutuhan ini akan menyebabkan seseorang menginterpresentasikan stimulus secara berbeda.
b. Motivasi akan mempengaruhi persepsi seseorang. Jika seseorang ingin lulus dengan cumlaude maka nilai yang ia dapat adalah B. Maka, nilai B itu akan di interpresentasikan sebagai nilai yang buruk.namun apabila seseorang tersebut ingin lulus dengan cepat makan nilai B tadi adalah nilai yang cukup baginya. Jadi motivasi disini bermaksud sebagai alasan atau landasan untuk mencapai atau melakukan sesuatu yang menjadi tujuannya.

Dalam sub bab kali ini, peneliti akan membahas apa saja faktor internal yang mempengaruhi naraasumber dalam menonton tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia melalui televisi dan *streaming*. Narasumber dari Universitas Islam Indonesia rata-rata menonton pertandingan bola basket Nasional di Indonesia ini adalah sebagai kebutuhannya dalam bermain basket. Motivasi mereka juga rata-rata sama yaitu melalui menonton tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia ini dapat menambah ilmu mereka dan mengembangkan hobi mereka melalui tayangan yang disajikan di televisi dan *streaming* tersebut.

Narasumber pertama yaitu Verdio. Dalam hal kebutuhan, Verdio menjelaskan bahwa ia sangat butuh tayangan pertandingan bola basket Nasional

di Indoenesia ini ditambah juga ia adalah seorang pemain basket:*"ya kalau saya butuh banget sih mas"* (Verdio, 17 November 2017).

Kemudian Verdio menjelaskan kepada peneliti motivasi nya dalam menonton pertandingan bola basket Nasional di Indonesia tersebut adalah untuk mempelajari materi permainan dari tim dan menyerap ilmunya sebagai pelajaran:

> *"ya tentunya selain aksi-aksi permainan dari beberapa pemain. Saya juga ngambil beberapa pelajaran atau materi dari club-club lain yah. Cara permainannya seperti apa trus ya ada ilmu yang saya ambil waktu nonton pertandingan bola basket di Indonesia"* (Verdio, 17 November 2017).

Verdio juga menjabarkan hal yang menjadi kekurangan dan kelebihan dari masing-masing saluran televisi dan *streaming* yang menayangkan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia yaitu :

> *"kalau ini yah kalau misalnya televisi kelebihannya sib ya kita ga perlu kuota ya paling kita cuman butuh listrik. Kekurangannya ya kalau misalnya kita lagi diluar gitukan trus ga ada tv nah itu kekurangan. Kalau streaming kelebihannya yah kalau kita lagi di luar ya kita bisa nonton di gadget kita kan gitu selagi kita ada kuota. Cuma kekurangan nya kalau gak ada kuota gadget habis batre dan itu kekurangannya gak bisa nonton*" (Verdio, 17 November 2017).

Narasumber kedua dari Universitas Islam Indonesia yaitu Rangga. Dalam hal kebutuhan Rangga juga menyampaikan kepada peneliti bahwa ia membutuhkan tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia ini sebagai perkembangan yang selayaknya kita tahu karena kita sendiri orang Indonesia. Sebagai bentuk dukungan kita terhadap bola basket di Indonesia agar lebih maju lagi:

> *"sebenarnya sih kita pemain yang sukak-sukak basket ni butuh juga tayangan pertandingan Nasional ini. Kenapa soalnya? Karena kita kan orang Indonesia sendiri yah, masak kita gak tau perkembangan basket Indonesia sendiri. Kalau semisal gak ditayangin pertandingan bola basket Nasional di Indonesia kita gak tau perkembangannya. Kan itu pertandingan basket Nasional itu di seluruh kota kan? Nah, sedangkan kita yang berada di kota ini yang tidak di berlangsungkan pertandingan bola basket Nasional itu jarang-jarang tuh. Biasanya tuh di Jakarta di kota-kota besar. Jadi, kita butuh lah tayangannya"* (Rangga, 17 November 2017).

Motivasi Rangga dalam menonton pertandingan bola basket Nasional di Indonesia ini sebagai bentuk pembelajaran bagaimana kita bertanding nantinya. Rangga menambahkan juga untuk mengasah kemampuan kita nantinya:

> "..*Kayak motivasi nya tuh buat belajar kan dari pertandingan-pertandingan yaa setidaknya ada gambaranlah belajar bagaimana kita bertanding gitu. Mengasah kemampuan juga*" (Rangga, 17 November 2017).

Rangga juga menjelaskan kekurangan dan kelebihan dari setiap saluran yang menayangkan tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia melalui televisi dan *streaming*:

> *"dari ini yah di televise dan streaming yah? Kalau misalnya kelebihannya ini yah mas yah pake streaming aja yah mas yah. Kita gak perlu banyak keluar ongkos biaya unutk nonton pertandingan. Kan saya di Jogja yakan yah mas kalau misalnya ada pertandingan di Jakarta kita masak iya saya mau berangkat ke Jakarta hanya untuk itu. Jadi kita lebih bisa menghemat dana untuk nonton lewat streaming. Walaupun jarak jauh dan ntar ada kekurangannya gitu kan. Nah itu kelebihannya. Trus kekurangannya ya itu mungkin kualitas streaming yang diberikan pihak penyelenggara gitu. Mungkin penyelenggaranya harus ada website khusus mungkin bisa untuk mempertingkat kualitas di streaming agar fans-fans basket ini bisa terpuaskan lah kalau mau nonton basket dengan kualitas yang cukup bagus"* (Rangga, 17 November 2017).

Narasumber ketiga ini berasal dari Teknik Lingkungan Universitas Islam Indonesia yaitu Iqbal. Narasumber ini menjelaskan bagaimana ia membutuhkan tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia ini. Iqbal membutuhkan sebagai bahan *update* tentang dunia hobinya yaitu basket:

> *"ya salah satu juga hobi saya main basket dan saya juga butuh update tan tentang basket ya dengan itu rasa saya butuh. Dan rata-rata juga saya lihat di streaming pun juga banyak penontonnya minat untuk menonton pertandingan basket ini mas"* (Iqbal, 20 November 2017).

Iqbal menjalaskan motivasinya menonton pertandingan bola basket Nasional tersebut bahwa nantinya ia mempunyai harapan bisa bermain bersama dengan pemain-pemain profesinal lainnya dan menyerap ilmunya: *"yaa motivasinya biar bisa suatu saat nanti main bareng sama pemain-pemainnya kan. Bisa ngambil ilmu-ilmu nya juga*" (Iqbal, 27 November 2017).

Ada hal yang menjadi kekurangan dan kelebihan dari masing-masing saluran yang menayangkan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia melalui televisi dan *streaming*:

> *"kalau menurut saya, untuk di televisi sudah cukup bagus lah yah mas. Tapi masih tv-tv lokal yang nyiarin mas. Itu pun tayangan Seagames udah pertandingan final baru di tayanginnya. Kalau masih regular season itu di streaming pastinya mas"* (Iqbal, 27 November 2017).

Narasumber keempat ini bernama Rizky. Rizky rekan satu tim Iqbal juga sangat membutuhkan tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia. Berbeda dengan Iqbal alasan kebutuhan Rizky menonton tayangan pertandingan bola basket Nasional tersebut sebagai bahan pembelajaran:

> *"mungkin yah untuk belajar. Trus kita menemukan gerakan-gerakan baru lah trus belajar membangun chemistry antara satu sama lain kayak gitu lah mas*" (Rizky, 27 November 2017).

Motivasi Rizky dalam menonton tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia yaitu ingin menambah ilmunya. Risky menjawab dengan singkat dan jelas dari motivasinya menonton pertandingan bola basket Nasional di Indonesia.

Selain itu, Rizky menemukan hal yang menjadi kekurangan dan kelebihan dari masing-masing saluran yang menayangkan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia melalui televisi dan *streaming*:

> *"mungkin kalau di tv itu kekurangannya itu keterbatasan mas. Kadang kalau semisal Timnas lagi main itu kadang gak bisa disiarkan secara live mas. Nanti seminggu setelahnya baru disiarin gitu mas. Kalau di streaming itu lebih ter update. Misalnya jam nya udah ditentukan pasti pas jam itu juga tayang di streaming pertandingannya. Kalau untuk saat ini lebih banyak penonton it uke streaming dari pada di tv"* (Rizky, 27 November 2017).

Narasumber terakhir perempuan yaitu Mona. Mona sebagai pemain basket wanita juga mengemukakan kebutuhannya menonton pertandingan bola basket Nasional di Indonesia atas dasar ingin tahu perkembangan dunia basket di Indonesia yang dimana basket sudah menjadi salah satu hobi Mona:

> *"ya butuhlah mas. Kalau misalnya gak ada tayangan itu dari mana kita tahu perkembangan basket di Indonesia. Masak kita gak tahu informasi ada club-club terkenal di Indonesia terus mereka ada pertandingan gitu terus kita gak tau informasi siapa yang menang, bagaimana permainannya. Ya gimana ya,*

> *gak dapat gregetnya lah kita sebagai pemain basket di Indonesia ya walaupun saya bukan atlet-atlet banget sih tapi pengen tau lah. Emang sejauh mana sih tim ini mainnya seperti apa. Lawan ini mainnya gimana, begitu*" (Mona, 18 November 2017).

Mona memiliki motivasi kenapa ia menonton pertandingan bola basket Nasional di Indonesia yaitu sama dengan beberapa narasumber lainnya ingin mendapatkan ilmu dan sebagai bahan belajar:

> *"motivasinya nonton itu yang pertama aku pengen liat cara mainnya biar sambil belajar. Biasanya sih kalau aku sambal nonton aku liat gimana pola bermain nya, biasanya kalau mereka habis passing terus kemana terus gimana, oh gtu cara mainnya. terus ini keseruan pertandingan juga kan, selain aku belajar aku ngeliat keseruan juga pastinya pengen juga kayak "ayooo.. ayoooo.." gituuu"* (Mona, 18 November 2017).

Adapun kelebihan dan kekurangan yang disampaikan Mona dalam pertandingan bola basket Nasional di Indonesia yang ditayangkan di televisi dan *streaming* sebagai berikut:

> *"biasanya kalau di televisi itu kalau antenanya bagus biasanya gambarnya juga bagus itu kelebihannya. Tapi kadang kalau misalnya kita lagi live , komentator ini kadang suaranya kadang hilang muncul hilang muncul jadi gak focus. Terus kalau misalnya di tv itu iklan nunggunya lama haduh. Terus kalau di tv itu kalau mati lampu mas susah kan. Tapi tidak menutup kemungkinan streaming tidak punya kekurangan. Ada lah pasti. Contohnya kalau wifi nya jelek nah susah kan aku nontonnya entah langsung gambarnya berubah kualitasnya jadi tidak HD kabur-kabur gitu"* (Mona, 18 November 2017).

2. Narasumber Pemain Basket dari Universitas Islam Indonesia

Narasumber pertama yang akan dibahas asal Universitas Gadjah Mada ini bernama Nando. Ia menyampaikan alasan atas kebutuhan menonton pertandingan bola basket Nasional di Indonesia tersebut yaitu untuk mengatahui perkambangan perbasketan di Indonesia:

"butuh karena juga pengen tahu perkembangan bola basket di Indonesia" (Nando, 28 November 2017).

Motivasi Nando menonton pertandingan bola basket Nasional di Indonesia ini karena ia senang melihat orang bermain basket kemudian Nando

menambahkan juga motivasinya menonton pertandingan bola basket Nasional di Indonesia ia ingin melihat Indonesia membanggakan di bidang basketnya suatu saat nanti dan ingin tahu perkembangannya:

> *"karena seneng aja lihat orang main basket. Kedua pengen aja negara Indonesia ini membanggakan di bidang basket jadi saya pengen tahu perkembangannya"* (Nando, 28 November 2017).

Nando juga melihat kelebihan dan kekurangan dari masing-masing siaran yang menyiarkan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia ini melalui televisi dan *streaming*:

> *"kalau di televisi kelebihannya, kelebihannya dulu yah. Itu dia tergolong lebih stabil lebih ga mikirin kuota kecepatan. Nonton tv relative yah karena kepuasan nonton di layar gede yah. Kekurangannya yah mungkin mereka tidak bisa menayangkan setiap pertandingan yang ada. Kalau streaming ya keterbatasan kuota, terus lokasi kalau lokasinya jelek kita ga bisa streaming lancar. Kalau kelebihan nya ya kita bisa tahu tayangannya setiap game ada soalnya. Jadi lebih puas lah kalau nonton*" (Nando, 28 November 2017).

Narasumber kedua yang juga memperkuat tim basket putra Universitas Gadjah Mada ialah Evan. Evan mengatakan dengan singkat bahwa ia membutuhkan tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia. Kemudian ditanya mengenai motivasi Evan menonton pertandingan bola basket Nasional di Indonesia ia menjelaskan karena selain sebagai hobi nya bermain basket juga sebagai hiburan di kala jenuh :

> *"pertama juga kan karena hobi saya basket mas terus terutama buat hiburan juga mas kalau lagi bosen ada hiburannya gitu"* (Evan, 28 November 2017).

Kelebihan dan kekurangan dari masing-masing saluran siaran pertandingan bola basket Nasional ini disampaikan oleh Evan sebagai berikut :

> *"kalau televisi itu paling kadang-kadang siarannya kurang jernih sama iklan-iklan. Kalau streaming kayaknya paling lebih banyak kelebihannya kalau streaming kita bisa nonton dimana aja soalnya mas lewat gadget. Terus kalau bisa diusahain kita kalau streaming ga butuh internet yang kenceng-kenceng"* (Evan, 28 November 2017).

Dariz adalah nama narasumber kali ini yang juga rekan tim Evan dalam membela basket Universitas Gadjah Mada. Dariz menjelaskan alasan kenapa ia

butuh tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia yaitu ingin mengetahui perkembangan dunia basket di Negara sendiri:

> *"mau lihat juga gimana perkembangan bola basket Indonesia yang notabenen nya negara kita sendiri di banding negara lain"* (Dariz, 25 November 2017).

Lalu motivasi Dariz dalam menonton pertandingan bola basket Nasional di Indonesia ini adalah untuk mempelajari bagaiman bermain basket di lapangan dari bentuk *defense* dan *offense* di kala bertandingn:

> *"Jadi kayak ini defense nya gimana ini offense nya gimana kalau lagi nyerang.jadi teknik-teknik yang muncul itu kalau bisa di terapkan ya di terapkan di permainan sehari-hari"* (Dariz, 25 November 2017).

Dalam wawancara juga Dariz menyebutkan kekurangan dan kelebihan dari saluran penyiaran televisi dan *streaming* yang menyiarkan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia:

> *"kalau kekurangannya sendiri itu, biasanya kan kalau di NBA itu ada highlight nya kalau untuk Indonesia masih kurang jadi kalau mau liat itu emang harus dari quarter pertama kalau mau lihat point-point nya. Jadi juga memakan kuota sangat banyak lah. Kalau kelebihannya di streaming itu, tayangannya bisa diulang kalau mau diliat kembali"* (Dariz, 25 November 2017).

Narasumber selanjutanya yaitu Ayash. Dalam wawancara yang sempat terganggu oleh ributnya air hujan yang turun menghujani atap gor Kridosono Ayash menjelaskan alasan kenapa ia butuh siaran pertandingan bola basket di Indonesia yaitu untuk sebagai bahan pembelajaran, lalu motivasinya adalah:

> *"pertama itu, kita kan juga punya tim dan tim kita itu punya cerminan kalau bermain itu gimana nah itu tayangan IBL membantu kita buat belajar gimana caranya mempelajari system permainan dari tim-tim yang bermain. Ya bisa kita contoh dari itu"* (Ayash, 26 November 2017).

Ayash juga menyampaikan kelebihan dan kekurangan dari siaran televisi dan *streaming* yang menyiarkan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia yaitu:

> *"kalau televisi ya itu ga bisa di ulang kan. Kalau streaming ya kadang kalau internetnya mati ya itu salah satu penghalang banget gitu kan. Kalau misal gak ada wifi kita harus pake kuota dong jadinya. kalau kelebihannya ya itu, kita bisa*

ngulang-ngulang videonya. Kalau kita mau liat gerakannya kita bisa replay videonya gitu. Trus bisa kita save juga" (Ayash, 26 November 2017).

BAB IV

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan kali ini, peneliti akan menjabarkan temuan data yang dibahas dengan teori yang terkait. Kemudian juga membahas faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi narasumber terhadap tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia yang di siarkan di televisi dan *streaming* dan dipadu padankan dengan fungsi televisi sebagai salah satu media komunikasi massa yaitu dalam fungsi pendidikannya.. melalui 10 narasumber lima dari Universitas Islam Indonesia dan lima dari Universitas Gadjah Mada sebagai khalayak yang menonton tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia melalui siaran televisi dan *streaming* kemudian menjabarkan beberapa faktor internal dan faktor eksternal yang mempengeruhi persepsi mahasiswa Universitas Islam Indonesia dan Universitas Gadjah Mada dalam menonton pertandingan bola basket Nasional di Indonesia melalui siaran televisi dan *streaming* yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini. Menggunakan Teknik wawancara mendalam dalam penggalian datanya. *Snowball sampling* dan *purposive sampling* merupakan teknik pencarian data yang digunakan peneliti sehingga 10 narasumber yang di dapat sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan peneliti.

Berbicara mengenai televisi, terdapat salah satu kelemahan media massa televisi itu yakni komunikasinya hanya satu arah. Televisi hanya menjadi media penyalur pesan tanpa adanya interaksi dua arah, sehingga khalayak penikmat televisi tidak bisa memberikan tanggapan-tanggapan secara langsung. Maka dari itu, seharusnya televisi ini harus bersifat netral. Maksudnya dapat berpengaruh positif ataupun negatif tergantung bagaimana kita memanfaatkan media massa televisi tersebut. Demikian peran orang tua atau orang yang lebih dewsa dalam arti orang yang sudah bisa mencerna mana yang baik untuk diambil dan mana yang tidak, untuk mengajarkan kepada anak-anak mereka yang menyerap sesuatu dari apa yang anak-anak mereka lihat dengan adanya pengaruh positif dan pengaruh negatif yang di timbulkan oleh media massa televisi. Dengan kebijaksanaan itu, kesempatan maka televisi menjadi hal yanng memberikan pengaruh positif. Dalam arti dapat memberikan pengetahuan atau pembelajaran baru lewat apa yang anak-anak mereka tonton melalui media massa televisi.

Kemudian berbicara mengenai *video live streaming* salah satu teknologi *online* yang perlu dikembangkan pada era sekarang ini. Teknologi ini dapat menciptakan keuntungan

bagi khalayak banyak. Contohnya saja pada tayangan *live* pertandingan bola basket Nasional di Indonesia yang sudah di siarkan melalui *video live streaming*. Keuntungan yang di dapat oleh khalayak penikmatnya antara lain dapat menyaksikan tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia tanpa terikat tempat berlangsungnya pertandingan tersebut. Dengan sistem berbasis *web* yang bisa di akses dari semua jenis *browser* dan dapat dibuka dari jaraingan lokal (LAN) serta intranet. Hal ini dapat memudahkan khalayak pecinta bola basket dapat menonton pertandingan bola basket Nasional di Indonesia seolah-olah ia sedang berada di dalam tempat berlangsungnya pertandingan bola basket tersebut.

A. Persepsi Mahasiswa Universitas Islam Indonesia dan Universitas Gadjah Mada terhadap Program Tayangan Pertandingan Bola Basket Nasional di Indonesia melalui Televisi dan *Streaming*

Menurut Jalaluddin Rakhmat, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rakhmat, 2004: 51). Terjadinya persepsi ini tentu saja melalui proses. Terbagi atas dua proses yaitu dalam proses fisik dan proses psikologis. Penjabaran proses fisik yakni melalui objek kemudian timbul stimulus mengenai alat indera (reseptor). Setelah itu stimulus tadi yang telah diterima oleh syaraf otak di salurkan lagi oleh syaraf sensorik menuju otak. Ini masuk dalam proses yang disebut proses psikologis. Kemudian proses di otak inilah sebagai pusat kesadaran. Proses itulah yang menyadari individu tentang apa yang telah mereka lihat, mereka dengarkan dan mereka raba. Tentu saja semua semua proses itu tidak terlepas dari alat indera. Dalam jurnal milik Yulianti, Sri, "Persepsi Masyarakat Tentang Program Acara *Reality Show* Catatan si Olga di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Samarinda", eJournal Ilmu Komunikasi, Volume 1, Nomor 1 (2013), 46-61.

Persepsi terjadi juga melalui proses pengamatan, yang sebelumnya melalui tahap melihat, mendengar, merasakan, menyentuh sesuatu hal yang kemudian seseorang menseleksi dan menginterpretasikan informasi yang di terimanya menjadi sesuatu gambaran yang berarti. Persepsi dari seseorang ini tidak bertahan seumur hidup. Semua bisa saja berubah seketika waktu. Tergantung dari pengalaman, perubahan kebutuhan dan sikap dari laki-laki atau perempuan. (Riadi, Muchlisin, "Teori Persepsi", https://www.kajianpustaka.com/2012/10/teori-pengertian-proses-faktor-persepsi.html (diakses 21 Februari 2018). Dimana persepsi itu juga merupakan hasil komunikasi massa

yang telah diciptakan oleh televisi yang bersifat satu arah yang menghasilkan sebuah pemahaman kembali oleh penerima pesan yaitu penonton. Setiap televisi juga mempunyai program acara yang berbeda-beda dan juga channel yang berbeda-beda. Salah satunya Inews TV yang menyiarkan tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia yaitu Indonesian Basketball League (IBL). Tayangan pertandingan bola basket Nasional ini tidak hanya disiarkan di televisi saja namun pihak penyelenggara pertandingan juga memberikan akses *streaming* agar semua khalayak pecinta bola basket dapat menikmati tayangan pertandingan bola basket. Karena di televisi tidak semua pertandingan bola basket IBL yang disiarkan karena bertabrakan dengan jadwal penayangan program acara lainnya.dengan adanya akses *streaming* ini diharapkan dapat memajukan lagi dunia perbasketan di Indonesia.

a. Persepsi Mahasiswa Universitas Islam Indonesia tentang Program Tayangan Pertandingan Bola Basket Nasional di Indonesia melalui Siaran Televisi dan *Streaming*

Berbagai macam jawaban oleh lima narasumber dari Universitas Islam Indonesia terdapat persamaan dan perbedaan mengenai persepsi masing-masingnya terhadap tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia melalui televisi dan *streaming*.

Secara umum arti persepsi yang di paparkan oleh Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya (2013: 50) menjelaskan bahwa pengalaman objek, peristiwa atau hubungan – hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Kemudian yang dikutip oleh Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya yang ditulis olehnya (2013: 50) mengenai arti persepsi menurut Desiderato (1976: 129) yakni pemahaman sesuatu yang ditangkap oleh kelima indera manusia melibatkan atensi, ekspektasi, motivasi dan memori. Dalam penelitian ini mengacu pada teori Jalaluddin Rakhmat (2013: 50) mengenai persepsi, kemudian menambahkan juga satu teori persepsi yang dijelaskan oleh Deddy Mulyana (2012: 180) beliau mengatakan persepsi adalah inti dari komunikasi, dalam persepsi terdapat inti lagi yang disebut penafsiran (interpretasi) yang identik dengan penyandian balik (*decoding*) dalam proses komunikasi. Peneliti menemukan kalimat peryataan dalam buku Jalaluddin Rakhmat (2013: 48) beliau mengatakan bahwa dalam komunikasi, pesan itu bisa mempunyai makna yang berbeda oleh setiap orang yang berbeda.

Sebenarnya kata – kata itu tidak memiliki makna, orang yang membacanya lah yang memberikan sebuah makna dan arti yang berbeda-beda.

Dalam hasil penelitian yang di temukan. Peneliti menafsirkan jawaban persepsi dari beberapa narasumber yang berasal dari Universitas Islam Indonesia mengenai tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia yang disiarkan di televisi dan *streaming* memiliki persamaan makna dan menemukan juga kekurangan dalam penyajiannya. Persepsi mereka terhadap tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia yang disajikan melalui televisi masih memiliki keterbatasan siaran. Maksud mereka tidak semua pertandingan yang di jadwalkan oleh pihak penyelenggara dapat ditayangkan oleh pihak stasiun televisi. Berbeda dengan tayangan *streaming* yang menurut mereka sudah membantu mereka dalam menyaksikan setiap pertandingan yang di jadwal kan oleh pihak penyelenggara karena staisun *streaming* menyiarkan semua jadwal pertandingan bola basket Nasional di Indonesia.

Peneliti menyimpulkan 5 narasumber yang berasal dari Universitas Islam Indonesia ini mempunyai jawaban yang beragam yang mengarah pada teknis tayangan yang disajikan di televisi dan *streaming* bukan pada persepsi memaknai pesan yang mereka dapat dari menonton tayangan pertandingan olahraga yang di siarkan di televisi dan *streaming*. Rangga dan Verdio mengatakan jika teknis tayangan yang disajikan di televisi dan *streaming* itu sudah cukup bagus sejauh ini. Maksud mereka bagus, karena sudah mulai ada penayangan mengenai pertandingan olahraga basket ini. Namun tidak semua pertandingan yang dapat di tayangkan di televisi karena bertabrakan dengan jadwal jam tayang program lainnya. Kemudian dalam penayangan yang di sajikan televisi tentu saja pihak televisi tidak mau rugi dalam menayangkan tayangan olahraga yang notabene olahraga basket menurut stasiun tv masih sepi peminat. Itu alasan kenapa tidak semua jadwal pertandingan di tayangkan di televisi. Melainkan hanya beberapa pertandingan saja yang menurut pihak stasiun tv itu bisa meningkatkkan jumlah penonton, contohnya dalam pertandingan *final* dan dalam laga antar tim besar yang sedang bermain. Otomatis itu khalayak pecinta bola basket ingin menyaksikan laga besar tersebut. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa tayangan yang di siarkan di *streaming* tidak mempunyai kekurangan. Dalam hal *streaming*, Rangga memaparkan kendalanya yaitu, ketika ia sedang nonton *streaming* pertandingan bola basket Nasional di

Indonesia contohlah itu IBL gambar yang ditayangkan oleh *streaming* suka pecah – pecah. Peneliti menyimpulkan persepsi Rangga jika, hal ini bisa terjadi dikarenakan sinyal jaringan internet yang Rangga akses terganggu dan jaringan dari pihak *streaming* nya yang terganggu. Argumen peneliti ini mempunyai bukti dari perkataan Rangga yang mempersepsikan tayangan pertandingan bola basket Nasional melalui *streaming*:

> *"kalau tayangan yang disajikan di televise dan streaming yaaa sudah inilah kalau untuk saat ini sudah dibilang cukup bagus. Tapi ya itu kalau kita kan pake streaming kalau lagi nonton itu pasti pecah-pecah gitu gambarnya"*(Rangga, 17 November 2017).

Dalam hal mengenai pemain basket lokal Indonesia. Rangga mempunyai pandangan setelah ia menonton melalui *streaming* ternyata pemain basket lokal itu jarang melakukan aksi-aksi kejutan. Menurutnya, aksi-aksi kejutan seperi *dunk* kemudian *special move* itu jarang dilakukan oleh pemain lokal Indonesia. Karena menurutnya dengan adanya pemain asing dari luar Indonesia dengan kemampuan dan pengalaman yang jauh lebih tinggi dari pemain lokal tentu saja dengan itu banyak melakukan aksi kejutan tadi. Karena tayangan pertandingan *National Basketball Assosiation* (NBA) yang notabene adalah pemain luar negeri yang dimana banyak melakukan aksi *dunk* seperti Lebron James, Kobe Bryant dan masih banyak lagi. Kalau dibandingkan dengan pemain lokal Indonesia yang belum bisa mencapai tahap ke permainan *entertaint* seperti *dunk* dan *special move* yang bahwasanya itu menjadi sesuatu yang menonjol oleh Rangga dalam menonton pertandingan bola basket Nasional di Indonesia:

> *"iya, pemain basket lokal yang biasa melakukan hal-hal yang tidak biasanya. Misalnya, kayak dunk kan. Dunk tu biasanya di pemain hee di kalau misalnya di Indonesia tu jarangkan, gak banyak gitu gak banyak yang bias nge dunk. Terus special move, special gerakan gitu maksudnya hehehe kayak gitu*" (Rangga, 17 November 2017)

Pernyataan Rangga ini tergolong dalam pengaruh faktor eksternal mempersepsikan sesuatu. Adanya hal yang menonjol yang dinantikan dalam tayangan membuat Rangga berpandangan jika pemain lokal dan pemain asing mempunyai kemampuan dan aksi kejutan yang berbeda. Pemain asing mempunyai permainan yang menonjol dibandingkan pemain lokal.

Dalam segi harapan Rangga mengakatan, bahwa dirinya memiliki harapan kalau informasi dari media penyiaran berita agar diperjelas lagi. Karena menurutnya,

informasi yang ia dapat dari media penyiaran masih kurang mengenai bola basket Nasional. Harapannya lebih diperbanyak lagi informasi di media penyiaran tentang basket Nasional di Indonesia agar bisa berkembang :

> *"harapannya sih informasi-informasi dari media penyiaran basket itu lebih di perjelas lagi. Maksudnya, kita kan gak eh bukan kita.. aku aja gak tahu info-info tentang basket Nasional jadi lebih diperbanyak gitu mengenai info-infonya terus digencarkan lagi lah tentang basket Nasional*" (Rangga, 17 November 2017).

Rangga mengakatakan demikian itu merupakan pengalaman yang ia rasakan bahwasanya dirinya itu kurang dalam menyerap informasi berita mengenai pertandingan bola basket Nasional di Indonesia melalui media penyiaran. Karena, kurangnya tayangan mengenai pertandingan bola basket dalam Negeri yang disiarkan melalui Televisi.

Setiap individu itu mempersepsikan sesuatu sesuai dengan pengalamannya. Persepsi manusia terhadap orang lain, objek, kejadian dan reaksi mereka terhadap hal – hal itu berdasarkan pengalaman mereka sebelumnya yang berkaitan erat dengan orang lain itu, objek, kejadian (Deddy Mulyana, 2012:191). Verdio mempersepsikan teknis tayangan yang disajikan oleh televisi dan *streaming* itu sudah cukup bagus. Alasan ia mengatakan demikian karena ia menyampaikan pengalaman kesulitannya dalam mengakses tayangan pertandingan bola basket Nasional melalui televisi dan *streaming* yaitu kesulitan yang dialami dalam mengakses tayangan di televisi, ketika mati lampu jadi tidak bisa menonton tayangan pertandingan bola basket. Kalau di *streaming* semisal sinyal jaringan jelek, jadi susah untuk mengakses tayangan. Berikut pernyataannya *"kesulitannya sih ya untuk sejauh ini ya itu aja kalau misal di tv kalau mati lampu yaudah gak bisa nonton. Kalau streaming semisal sinyal jelek ya susah juga mau nonton secara lancar ya kan"* (Verdio, 17 November 2017).

Melalui pengalaman Verdio mengenai akses tayangan melalui televisi dan *streaming*. Dia mempersepsikan bahwa tayangan yang disajikan televisi dan *streaming* sudah cukup bagus. Karena peneliti merepresentasikan persepsi Verdio yang demikian karena dari pengalaman kesulitan dalam mengakses itu hanya hambatan diluar penyiaran tayangan bukan hambatan dari dalam penyiaran tayangan. Maksudnya jika Verdio mengatakan hal yang sama yang dikatakan oleh Rangga bahwa televisi jarang menyiarkan tayangan pertandingan bola basket Nasional itu termasuk hambatan yang didapat dari dalam hal penyiaran. Disini Verdio hanya

menjelaskan hambatannya ketika mati lampu adalah sebuah kesulitan bukan penayangan yang disajikan televisi yang kurang menjadikan kesulitan baginya. Karena menurutnya itu bisa di atasi dengan menonton disiaran *streaming*. Oleh karena itu Verdio mengatakan kalau tayangan pertandingan di televisi dan *streaming* itu sudah cukup bagus:*"ya cukup baguslah ya lumayanlah untuk yang sudah disajikan di televisi dan streaming"* (Verdio, 17 November 2017).

Namun dalam pemilihan akses tayangan, Verdio lebih sering memilih tayangan *streaming.* Karena menurut pengalamannya bahwasanya di televisi itu jarang dan bahkan hampir tidak pernah televisi menyiarkan pertandingan bola basket Nasional. Itulah kenapa Verdio memilih tayangan *streaming* karena menurut pengalaman yang di dapatnya:

> *"kebanyakan sih di streaming sih. Kalau di televisi sih juga jarang di siarin sih yah, kebanyakan di streaming"* (Verdio, 17 November 2017).

Dalam hal ini peneliti mengalami kejanggalan yang terjadi dalam mempersepsikan tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia. Karena di awal Verdio memersepsi kalau tayangan yang disajikan di televisi dan *streaming* sejauh ini yang menurutnya sudah cukup bagus. Namun dalam penggunaan akses Verdio menggunakan *streaming* karena minimnya tayangan yang disajikan oleh pihak Tv.

Dengan adanya kebaruan yang menurut Iqbal itu adalah *streaming*. Ia mempersepsikan bahwa tayangan *streaming* sudah sangat membantu dalam mengembangkan hobinya sebagai pemain basket. Iqbal bisa mengakses tayangannya tanpa harus ke tempat pertandingannya melainkan dapat dilihat langsung dari televisi dan *streaming*. Iqbal membutuhkan tayangan olahraga ini untuk menunjang hobinya dalam bermain basket dalam arti lain menonton untuk menambah ilmu baru ini motivasi Iqbal:

> *"sudah sangat sangat membantulah mas, soalnya dari sana kita juga bisa lihat pertandingannya kan tanpa harus ke tempat pertandingannya kan dengan itu kita bisa lihat langsung di televisi dan streaming"* (Iqbal, 20 November 2017).

Iqbal melihat tayangan basket sebagai kebutuhan oleh khalayak pecintanya. Penonton basket sekarang itu sudah meningkat. Iqbal berkata demikian tentu saja didasari pengalaman mengenai kekurangan tayangan yang disajikan di televisi dan *streaming* mengenai pertandingan bola basket Nasional di Indonesia. Iqbal mengatakan jika di *streaming* itu kendalanya jelek suaranya yang terkadang bisa hilang dan timbul. Kemudian *up date* penambahan poin juga lambat, jadi tidak merasakan kepuasaan dalam menyaksikan tayangan di *streaming*. Apalagi pada saat keadaan sedang kejar-kejaran poin ini dibuktikan dari perkataan Iqbal :

> *"kalau di televisi kelebihannya kita gak usah pakek kuota internet kan pastinya. Terus juga kekurangannya palingan kalau pertandingan penting aja seperti di final baru di tayangin. Kalau streaming kendala jelek nya suaranya gak dengar terus update tan scorenya lebih lambat jadi agak gimana kan waktu keja-kejaran score"* (Iqbal, 20 November 2017).

Harapan serupa dengan Rangga yang disampaikan kembali oleh Iqbal. Bahwa dirinya memiliki harapan mengenai tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia yaitu lebih bisa memajukan kualitas televisi maupun *streaming* nya. Menurut peneliti, Iqbal berkata demikian karena sudah banyaknya peminat basket sekarang jadi lebih ditingkatkan lagi kualitasnya guna untuk menunjang perkembangan dunia basket di Indonesia:

> *"kalau harapan saya sih lebih bisa memajukan aja kualitas televisi maupun streaming nya. Kan sekarang nih kalau diliat peminatnya banyak yak an, ya menurut saya tingkatin aja lagi kualitasnya. Sama tv-tv Nasional juga bisa ikut pastisipasi untuk olahraga daripada sinetron gak jelas mas. Yang lebih mendidik juga"* (Iqbal, 20 November 2017).

Ciki mempunyai perbedaan dalam mempersepsikan teknis tayangan pertandingan bola basket Nasional melalui pengalamannya. Pengalaman Ciki dalam mengikuti organisasi membuatnya mempunyai perbedaan dalam mempersepsikan tayangan bola basket yang disajikan di televisi. Peneliti menarik kesimpulan dari persepsi yang Ciki sampaikan bahwa, Ciki melihat kurangnya dukungan dari Pemerintah dan *Entertainer* yang membuat kenapa tayangan bola basket itu jarang di tayangkan di televisi dan belum berkembang. Ciki mengatakan demikian itu karena hal yang menjadi penantian Ciki selama ini mengenai perbasketan di Indonesia itu seperti pandangan yang Ciki utarakan di atas yaitu menunggu dukungan keras mengenai

olahraga basket ini di Indonesia oleh Pemerintah dan *Entertainer*. Karena Ciki beranggapan juga belajar basket itu tidak harus dilapangan. Namun, dengan menonton tayangan juga bisa menambah ilmu dalam bermain basket. Pernyataan Ciki ini sama dengan apa yang disampaikan Lyle dalam buku Darwanto yang berjudul Televisi Sebagai Media Pendidikan. Lyle menyampaikan bahwa televisi adalah jendela dunia yang menghadirkan pengetahuan dan pengalaman baru dalam mengembangkan kreatifitas. Dengan sifat audio visual yang dimiliki oleh tayangan televisi yang membuat jika televisi dapat memengaruhi penonton dalam hal sikap, tingkah laku dan bagaimana cara berpikir (Darwanto, 2007: 118). Menurut pengalamannya dalam mengakses tayangan yang bukan hanya untuk sebagai tontonan saja namun untuk media pembelajaran juga karena ada ilmu yang di dapat darinya untuk mengembangkan hobinya itu dalam bermain basket:

> *"karena ini sebagian dari hobi karena sukak basket. Karena belajar basket ga musti di lapangan mas. Kadang dari nonton itu kita bisa tahu apa aja hal yang baru gitu mas"* (Ciki, 20 November 2017).

Penglihatan dalam menyampaikan pesan atau dalam melihat suatu pandangan non verbal ke otak untuk di interpretasikan. Bisa saja penglihatan merupakan indra yang paling penting (Deddy Mulyana, 2012: 181). Pandangan yang disampaikan oleh ciki kenapa minimnya tayangan basket di televisi yang dikarenakan kurangnya dukungan dari pemerintah dan entertainer:

> *"mungkin dukungan dari Pemerintah atau para Entertainer agar tv Nasional juga bisa menyiarkan siaran pertandingan bola basket.jadi gak mesti dari streaming aja"* (Ciki, 20 November 2017).

Ciki juga mengatakan, khalayak sekarang banyak menikmati tayangan olahraga basket itu melalui *streaming*. Karena menurutnya di tv jarang ada penyiaran langsung. Adapun yang disiarkan itu adalah siaran ulang yang di siarkan seminggu kedepan. Jadi harapan Ciki dengan adanya dukungan dari Pemerintah dan *Entertainer* ditambah khalayak yang menonton melalui *streaming* pihak televisi ikut menyiarkan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia. Karena sudah menjadi kebutuhan oleh Ciki sendiri dan para khalayak pencinta olahraga basket.

Penyampaian teknis tayangan pertandingan disampaikan oleh Mona dengan cara yang berbeda namun mempunyai arti yang sama dengan narasumber lainnya yaitu minimnya siaran yang disiarkan oleh televisi. Mona salah satu penonton yang lebih banyak menggunakan akses *streaming*. Menurut Mona, ia mempersepsikan tayangan olahraga bola basket di Indonesia itu dipandang sebelah mata. Mona berkata demikian karena tambahnya ia melihat ANTV maupun TV One itu hamper setiap sore menyiarkan tayangan bola. Sedangkan pertandingan basket itu juga sedang berlangsung tapi tidak di siarkan:

> *"iya menurut saya. Karena setiap sore kadang saya nonton ANTV maupun TVOne itu pasti ada bola loh. Hamper setiap hari almost. Sedangkan pertandingan basket itu juga ada, tapi gak semuanya di tayangkan"* (Mona, 18 November 2017).

Penyampaian persepsi yang berbeda sesuai pengalaman juga disampaikan oleh Mona. Mona memersepsi tentang pengalamannya sebagai seorang mahasiswi yang hobi basket dalam mengakses tayangan basket :

> *"Kalau dulu kan youtube itu gak terlalu nyediain soal tayangan basket. Tapi sekarang sudah kayak macem-macem. Kayak Liga Mahasiswa aja nih contohnya karena saya mahasiswa yah mas. Nah udah ada youtube channel nya sendiri gitu untuk menampilkan match nya Liga Mahasiswa itu"* (Mona, 18 November 2017)

Pengalamanan sebagai mahasiswa yang hobi basket dan sebagai pemain basket membawanya menafsirkan bahwa era sekarang *streaming* itu menjadi hal yang baru dalam hal penyiaran bahwasanya Mona mengakses tayangan bola basket mahasiswa melalui *streaming* Youtube. Zaman dulu Youtube belum seperti sekarang. Persepsi Mona terhadap tayangan *streaming* sebagai tayangan untuk pembelajaran. Karena melalui *streaming* dapat mengulang kembali gerakan yang dilakukan oleh para pemain di lapangan. Karena belajar itu harus melalui pemahaman yang dalam untuk dapat sampai ketahap mengerti. Karena pengalaman yang Mona dapat melalui tayangan *streaming*. Dia dapat memutar ulang kebelakang ketika pemain yang ia lihat melakukan aksi heroic kemudian untuk itu ia meniru. Maka dari itu Mona menafsirkan tayangan *streaming* itu mudah dijadikan bahan pembelajaran melalui pengulangan adegan:

> *"kalau tayangan di streaming itu lebih Sukanya nih gini, misalnya serunya itu kayak dia ada mau drive itu aku bisa ulang-ulang terus. Kok bisa sih dia lolos terus point berulang-ulang kayak begitu. Terus aku liat oh kayak gini kayak gini, aku bisa lihat ulang-ulang. Tapi kalau di tv aku udah nonton terus aku lengah dikit dah jebret ternyata ada point. Terus yang lain pada seru-seru "kamu sih tadi gak liat kamu sih ini itu". Nah seakan-akan tuh kenapa tadi aku noleh ke kanan ke kiri kenapa gak focus ke tv agak susah kan kayak gitu"* (Mona, 18 November 2017).

Tetapi sebagai mahasiswi yang suka basket. Mona masih belum merasa cukup akan hadirnya pertandingan bola basket yang di siarkan di tv dan *streaming*. Soalnya kurang, karena pihak tv dan *streaming* hanya menyiarkan pertandingan laki-laki saja. Padahal ada juga liga perempuan namun akses penayangannya di tv dan *streaming* tidak ada. Peneliti melihat kesenjangan social yang dirasakan oleh Mona mengenai tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia:

> *"belum cukup.masih kurang. Contohnya jadi kalau di basket Nasional itu bukan cowok aja kan mas? Saya sebagai perempuan itu kadang suka ngikutin lewat social media tim basket Nasional putri. Itu kurang penayangannya mas. Kemaren aja pas Elite Four di Bali apa di Pontianak lupa aku. Itu aja gak ada tayangannya mas di streaming udah aku cari makasudnya tuh gak lengkap. Jadi itu aku nonton nya live lewat Instagram. Nah itu untungnya sekarang ada fasilitas streaming di Instagram untuk mempermudah"* (Mona, 18 November 2017).

Peneliti juga menukan persepsi lain dari Mona mengenai tayangan pertandingan olahraga bola basket di Indonesia. Peneliti menyimpulkan pandangan yang disampaikan oleh Mona jika di Indonesia mempunyai siaran yang menyiarkan khusus tayangan basket dalam negeri dan berita perkembangannya. Hal seperti ini pasti seru dan asik. Seperti hal nya NBA Tv yang mona tonton di Tv kabel karena Mona juga mengakses tayangan NBA :

> *"iya mas kayaknya asik aja gitu kan kalau misalnya Indonesia itu punya ini kayak luar negeri kan ESPN kan menayangkan full olahraga. Nah coba di Indonesia juga ada yang kayak begitu kayaknya asik juga. Gak harus live misalnya tayangan ulang juga gak papa. Jadi mempermudah aku juga kalau mau nonton. Kan misal gitu. Aku males kalau misal nonton tv tuh ganti-ganti channel aku biasanya nonton satu channel doang lebih Sukanya kayak gitu"* (Mona, 18 November 2017).

Tahap terpenting dalam persepsi adalah interpretasi atas informasi yang kita peroleh melalui salah satu atau lebih indera kita. Namun penggambaran suatu pesan yang disampaikan objek tidak bisa dilakukan secara langsung melainkan harus diwakili suatu objek perantara. Jadi ini membuat pengetahuan objek yang diperoleh melalui suatu persepsi bukan pengetahuan mengenai objek yang sebenarnya. Melainkan pengetahuan mengenai bagaimana tampaknya objek tersebut (Mulyana, 2012: 182). Berdasarkan pernyataan teori tersebut. Semua narasumber dari Universitas Islam Indonesia memiliki kecenderungan bahwa pengetahuan yang diperoleh mengenai tayangan tersebut berasal dari pengetahuan bagaimana tampaknya objek tersebut. Sehingga menyebabkan hasil jawaban persepsi berasal dari pengetahuan permukaan yang tampak saja pada objek tersebut. Mengarah pada teori yang telah dibahas barusan, mengacu pada jawaban kelima narasumber yang memaparkan persepsi lebih ke teknis tayangannya. Bukan pada pesan yang disampaikan oleh pihak pertandingan kepada khalayak. Peneliti mengatakan demikian mempunyai pembuktian argumen melalui jawaban dari kelima narasumber yang mengatakan bahwa tayangan pertandingan yang di tayangkan di televisi masih minim siaran penayangannya. Kemudian dengan minimnya siaran di televisi ini kelima narasumber mengakses *streaming* untuk menyaksikan tayangan pertandingan bola basket Nasional.

Mereka menonton tayangan tersebut tentu saja melalui tahap kesengajaan karena mempunyai alasan. Karena dalam konteks komunikasi yang diperhatikan adalah objek yang dipersepsi dan faktor perhatian mengapa seseorang memperhatikan suatu objek. Objek yang diperhatikan adalah tayangan pertandingan bola basket Nasional. Para narasumber memiliki faktor perhatian yang sama. Perhatian merupakan salah satu bagian dari faktor internal dari setiap individu kenapa menonton tayangan pertandingan bola basket Nasional. Perhatian dapat diartikan dengan kata lain yaitu alasan atau motivasi setiap individu terhadap suatu objek. Jika di kaji lebih dalam lagi. Perhatian merupakan syarat psikologis dalam individu dalam komponen persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari keseluruhan aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu objek atau sekumpulan objek (Walgito, 2002: 78). Melihat dari timbulnya perhatian. Perhatian dapat dibagi menjadi dua yaitu perhatian spontan dan perhatian on spontan (Walgito: 2002: 79). Perhatian spontan adalah perhatian yang timbul dengan sendirinya atau spontan. Apabila individu telah

mempunyai minat terhadap suatu objek, maka biasanya timbul perhatian yang spontan yang secara otomatis perhatian itu timbul. Perhatian non spontan adalah sebaliknya. Perhatian yang timbul dengan sengaja.

Melihat penjelasan mengenai pengertian perhatian dibagi lagi menjadi perhatian spontan dan perhatian non spontan. Ditemukan kelima narasumber tersebut mempunyai motivasi menonton tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia yaitu untuk menambah ilmu mereka dalam bermain basket dan di terapkan ketika dilapangan. Kelima narasumber tersebut yakni pemain basket yang membela Universitas mereka. Untuk itu mereka mempunyai motivasi yang tinggi ketika suatu saat mereka dapat menyamai ilmu dari pemain-pemain yang mereka lihat melalui tayangan televisi dan *streaming* bahkan bisa bermain satu lapangan dengan mereka. Seperti kata Iqbal: *"yaa motivasinya biar bisa suatu saat nanti main bareng sama pemain-pemainnyakan. Bisa ngambil ilmu-ilmu nya juga"* (Iqbal , 20 November 2017).

b. Persepsi Mahasiswa Universitas Gadjah Mada tentang Program Tayangan Pertandingan Bola Basket Nasional di Indonesia melalui Siaran Televisi dan *Streaming*

Hampir sama seperti narasumber mahasiswa Univeristas Islam Indonesia, jawaban kelima narasumber mahasiswa Universitas Gadjah Mada memiliki persamaan. Dari kelima narasumber Universitas Gadjah Mada terdapat satu narasumber yang dapat memaknai pesan yang disampaikan oleh tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia ini. Persamaannya terdapat persepsi dari program yang ditayangkan di televisi dana *streaming* mengenai pertandingan bola basket Nasional ini yang di kemukakan oleh empat dari lima narasumber terserbut. Empat dari lima narasumber mengatakan jika tayangan yang disajikan televisi dan *streaming* itu sudah cukup bagus sejauh ini. Namun masih adanya kekurangan dari kedua media penyiaran itu masing- masing. Mereka mengatakan makna yang sama mengenai persepsi yang mereka sampaikan kepada peneliti, namun dengan sudut pandang dan pengalaman yang berbeda-beda.

Persamaan persepsi salah satu nya dikemukan oleh Nando. Nando merupakan narsumber yang banyak mengahabiskan waktunya menonton pertandingan bola basket Nasional di Indonesia itu melalui tayangan *streaming*. Nando memilih media

internet sebagai alat kebutuhannya dalam menononton tayangan pertandingan bola basket karena persepsi Nando mengenai tayangan yang dihadirkan televisi masih minim. Bahwasanya kurangnya penayangan oleh pihak televisi terhadap tayangan pertandingan bola basket Nasional yang ada di Indoneisa ini contohnya itu IBL yang membawanya mengakses tayangan pertandingan melalui *streaming*. Karena *streaming* merupakan hal kebaruan yang muncul di era sekarang, memudahkan Nando dalam mengakses semua tayangan yang dihadirkan oleh *streaming* dan dapat mempermudah Nando tanpa harus ketempat berlangsungnya pertandingan bola basket Nasional di Indonesia:

> *"kalau perbandingan dari era lama dan era baru itu mungkin dari segi permainan itu pasti ada. Tapi sekarang itu sebagai penikmat basket sudah dimudahkan dengan hadirnya streaming untuk menonton mas. Kalau dulu kan kita ga bisa nonton streaming kalau sekarang kan kita dimana saja bisa nonton gitu"* (Nando, 28 November 2017).

Dari perkataan Nando, peneliti menarik kesimpulan jika persepsi Nando terhadap tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia yang disiarkan di televisi dan *streaming* ini masih kurang. Kurangnya karena televisi masih minim menyiarkan tayangan pertandingannya. Menurutnya, ia juga belum banyak tahu mengenai perkembangan bola basket Nasional dalam negeri. Dengan begini Nando berharap kalau di Indonesia ini mempunyai tayangan khusus olahraga basket seperti di luar negeri yaitu NBA tv. Tidak bisa dipungkiri juga kalau khalayak pecinta basket di Indonesia sudah mulai banyak dan meningkat. Jika tidak diberi wadah penyaluran kebutuhan mereka akan tayangan tv takutnya basket di Indonesia akan mati menurut Nando:

> *"pada umumnya televisi ya mungkin tv Nasional atau tv Swasta ada kepentingan sendiri yah. Ya sebenarnya bisa sih mulai kerja sama dengan pihak penyelenggara liga basket yang ada di Indonesia. Karena ga bisa di pungkiri kalau basket di Indonesia mulai banyak penontonnya. Kalau gak bisa di segera di butuhi basket kita akan mati. Kalau buat streaming mungkin sebagai alternative ketika ada game yang tidak di tayangkan di tv kita bisa nonton di streaming"* (Nando, 28 November 2017).

Dan kemudian Nando memersepsikan bahwa dengan adanya *streaming* merasa dimudahkan dengan hadirnya tayangan *streaming* ini yang mampu meyiarkan semua pertandingan yang ingin Nando saksikan. Namun tidak menutup kekurangan dalam

mengakses *streaming*. Menurut Nando kekurangan yang ia rasakan ketika mengakses *streaming* adalah masalah kuota internet Nando yang terbatas dan masalah jaringan yang ketika ia berada di tempat yang jaringannya tidak memadai. Dengan pengalaman tersebut Nando, berharap kalau pihak televisi lebih bisa menjalin kerjasama lagi dengan pihak penyelenggara agar setiap pertandingan bola basket di Indonesia di siarkan di televisi guna menunjang majunya basket di Indonesia. Karena menurut Nando kepuasaan nonton di layar yang cukup lebar :

> *"kalau televisi kelebihannya itu dia tergolong lebih stabil lebih tidak memikirkan kuota kecepatan. Nonton tv relative yah karena kepuasaan nonton di layar gede yah. Kekuarangannya yang mungkin mereka tidak bisa menayangkan setiap pertandingan yang ada. Kalau streaming ya keterbatasan kuota, terus lokasi kalau lokasinya jelek kita ga bisa streaming lancar. Kalau kelebihannya ya kita bisa tahu tayangannya setiap game ada soalnya. Jadi lebih puas lah kalau nonton"* (Nando, 28 November 2017).

Tayangan pertandingan basket ini yang di siarkan di televisi dan *streaming* dianggap sebagai tayangan yang memuat pembelajaran dengan kata lain media ini dianggap sebagai media Pendidikan. Dikatakan demikian oleh peneliti melalui perkataan Nando dalam hasil wawancara: *"kita bisa belajar dari pemain basket professional dan seterusnya bisa di implementasikan ke kita sendiri. Cuman ya frekuensinya aja kalau di tv mesti ditambah jam penayangannya"*(Nando, 28 November 2017).

Persamaan pandangan mengenai teknis tayangan juga disampaikan oleh Evan. Beliau memaparkan pandangannya mengenai teknis tayangan yang disajikan di televisi dan *streaming* menurutnya kualitas tayangan yang disajikan itu kualitasnya masih kurang. Evan mengatakan demikian tentu saja melalui pengalamannya saat ia menonton pertandingan bola basket Thailand yang menurutnya tayangannya berkualitas bagus. Bagus dalam hal penyajian kualitas gambar karena yang dilihat Evan gambarnya dapat membuat Evan merasa puas dan *replay* yang benar-benar *slow motion*: *"tayangan yang disajikan televisi dan streaming sudah bagus. Namun lebih di tingkatkan lagi kayak liga di Thailand. Aku pernah nonton itu kayak kualitas kameranya lebih bagus mas"* (Evan, 28 November 2017).

Masih dalam hal pandangan. Evan memersepsi bahwa tayangan pertandingan di televisi dan *streaming* ini sebagai tayangan hiburan dan tayangan pembelajaran

baginya. Menurut peneliti kenapa dapat berkata demikian dalam memersepsi tayangan tersebut terbukti dari faktor internal yang mempengaruhi Evan dalam memersepsi dilihat dari intensitas stimuli yang dimana pengertian dari pengaruh ini adalah kita akan memperhatikan stimuli yang lebih menonjol dari stimuli lainnya (Rakhmat, 2004: 52). Evan mengatakan banyaknya atraksi dari pemain-pemain asing yang menonjol contohnya adalah *dunk* yang membuat Evan mengatakan jika tayangan ini dapat menghiburnya: *"pertama juga kan karena hobi saya basket mas terus terutama buat hiburan juga mas kalau lagi bosen ada hiburannya gitu"*(Evan, 28 November 2017).

Kemudian dalam memandang tayangan pertandingan bola basket ini sebagai tayangan pembelajaran bagi Evan. Dapat di buktikan dengan penyampaian Evan terhadap tayangan pertandingan bola basket ini juga : *"cukup membantu sih. Karena kita bisa melihat ulang gerakannya lah gitu mas di streaming untuk pembelajaran lah gitu mas. Jadi sudah cukup membantu lah mas"* (Evan, 28 November 2017).

Pernyataan yang disampaikan Evan ini sejalan dengan perkataan Lyle dalam buku tulisan Darwanto. Lyle menyampaikan bahwa televisi adalah jendela dunia yang menghadirkan pengetahuan dan pengalaman baru dalam mengembangkan kreatifitas. Dengan sifat audio visual yang dimiliki oleh tayangan televisi yang membuat jika televisi dapat memengaruhi penonton dalam hal sikap, tingkah laku dan bagaimana cara berpikir (Darwanto, 2007: 118). Menurut pengalamannya dalam mengakses tayangan yang bukan hanya untuk sebagai tontonan saja namun untuk media pembelajaran juga karena ada ilmu yang di dapat darinya untuk mengembangkan hobinya itu dalam bermain basket.

Pernyataan serupa disampaikan oleh Dariz. Ia mengatakan harapannya untuk pihak stasiun televisi lebih banyak menayangkan siaran basket. Satu hari itu ada empat pertandingan di gor. Televisi sendiri cuman menyiarkan satu pertandingan saja. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa Dariz secara tidak langsung memaparkan persepsinya tehadap teknis tayangan pertandingan bola basket yang disajikan televisi itu masih kurang jadwal penayangannya:

> *"harapannya kalau bisa untuk di televisi lebih banyak lah yang nyiarin. Kan satu hari itu misal ada empat pertandingan di gor. Televisi sendiri cuman nyiarinnya satu pertandingan saja"* (Dariz, 25 November 2017).

Paragraf diatas menjelaskan pandangan Dariz terhadap teknis penayangan yang disajikan oleh televisi yang masih kurang. Saat ini akan membahas pandangan Dariz mengenai pertandingan bola basket Nasional di Indonesia. Dariz menyampaikan, berkembangnya bola basket Nasional sekarang karena ada tambahan pemain asing. Dariz di pengaruhi faktor eksternal yang biasa disebut kebaruan yakni hal-hal yang luar biasa yang berbeda akan menarik perhatian (Rakhmat, 2004: 52). Didukung dengan pandangan kalau sudah diikalnnya sebelum pertandingan dimulai. Jadi tidak di siarkan secara tiba-tiba

Ia juga menyampaikan persepsinya bahwa tayangan *streaming* dan televisi mengenai pertandingan bola basket Nasional di Indonesia itu sebagai media pembelajaran. Melalui tayangan *streaming* yang bisa diulang-ulang kembali membuat Dariz mendapatkan pemahaman yang lebih akan ilmu yang diberikan oleh pemain yang dtonton Dariz saat bermain di lapangan melalui tayangan di *streaming*. Hal ini diambil dari sisi positive Dariz melihat tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia yang disajikan melalui *streaming*:

> *"bisa diliat dari permainan nya. Jadi kayak ini defense nya gimana ini offense nya gimana kalau lagi nyerang.jadi teknik-teknik yang muncul itu kalau bisa di terapkan ya di terapkan di permainan sehari-hari. kalau kelebihannya di streaming itu, tayangannya bisa diulang kalau mau diliat kembali"* (Dariz, 25 November 2017).

Tidak jauh dengan ketiga narasumber sebelumnya. Ayash memaparkan pandangan melalui harapannya mengenai teknis penayangan yang dihadirkan staisun televisi itu masih sangat minim. Peneliti ber agumen demikian mempunyai bukti dari penyampaian harapan yang disampaikan Ayash secara tidak langsung Ayash mengatakan jika tayangan yang disajikan televisi masi kurang dalam jam penayangannya:

> *"sering di ini in aja sih. Sering ditayangin aja gitu khususnya bola basket. Kalau bisa tahun ini nayangin IBL tahun depan nayanginnya ABL. Udah Asean Basketbbal League. Jangan cuman mementingkan rating penonton lah. Tapi juga kualitas tontonan gitulah pokoknya"* (Ayash, 26 November 2017).

Pengalaman Ayash menggunakan media membuat dirinya mempersepsikan tayangan televisi dan *streaming* itu berbeda. Karena menurutnya tayangan *streaming* itu bisa di ulang-ulang, jadi bisa untuk dibuat sebagai media pembelajaran sama

seperti narasumber lainnya. Peneliti mengatakan demikian tentu saja melalui pengaruh faktor internal yang dirasakan oleh Ayash. Ayash memiliki perhatian atau kata lain alasan dan motivasi menonton tayangan pertandingan bola basket ini untuk membuatnya belajar gimana cara system permainan dari tim-tim yang bermain:

> *"pertama itu, kita kan juga punya tim dan tim kita itu punya cerminan kalau bermain itu gimana. Nah itu tayangan IBL membantu kita belajar gimana caranya mempelajari system permainan dari tim-tim yang bermain. Ya bisa kita contoh dari itu"* (Ayash, 26 November 2017).

Sedangkan di televisi tidak dapat diulang. Pengalaman tersebut membawa Ayash mempersepsikan tayangan pertandingan olah raga yang disajikan di *streaming* itu bisa membantu dia dalam mendapatkan ilmu dan di terapkan di lapangan: *"oh gitu yah kalau di streaming kita kalau ketinggalan bisa dibalikin. Ya itu bisa buat pembelajaran jadi kita bisa ulang gerakan nya"* (Ayash, 26 November 2017).

Di lain hal lagi menurut pengalaman pengalaman Ayash yang juga membawanya mempersepsikan tayangan *streaming* itu berbeda dengan aslinya. Maksudnya dengan aslinya yaitu dengan asli saat menonton langsung ketempat di selenggarakannya pertandingan bola basket Nasional di Indonesia. Ketika penglaman apa yang dia lihat di *streaming* dan pengalaman menonton langsung ke lapangan tempat berlangsungnya pertandingan terjadi karena pengaruh *euphoria* yang terjadi saat menonton langsung di tempat terselenggaranya pertandingan. Itu yang membuat dirinya merasakan kalau menonton langsung lebih luar biasa permainannya:

> *"Walaupun yang distreaming dan yang asli beda. Maksudnya yang kita lihat di streaming itu biasa aja gitu mereka mainnya. Tapi pas kita lihat secara langsung itu ternyata mereka itu luar biasa. Jadi cukup bisa membantu tapi bisa mempresentasikan"* (Ayash, 26 November 2017)

Svet manafsirkan pesan setelah dia menonton pertandingan bola basket melalui televisi dan *streaming*. Ia menjadi termotivasi untuk bermain basket. Secara keseluruhannya Svet menghargai apa yang telah dilakukan pihak penyelenggara yang sudah menyiarkan pertandingan melalui *streaming* karena itu membuatnya mudah unutk mengakses tayangan pertandingan. Karena minimnya tayangan yang disajikan di televisi. Penghargaan yang disampaikan Svet untuk IBL karena telah berinisiatif memberi wadah unutk khalayak menonton semua pertandingannya. Dari sini khalayak menyerap informasi skor dan perkembangan perbasketan di Indonesia.

Walaupun yang dihadirkan oleh pihak penyelenggara pertandingan belum sebesar dan se *independent* Nba tv:

> *"setelah nonton pertandingannya itu sih malah jadi pengen main basket lagi kan. Maksudnya semangat lagi, kan kita kalau anak basket itu kalau ada orang main itu pengennya main kan. Tapi secara keseluruhan paling appreciate aja sih menghargai basket Indonesia. Mereka mempunyai inisiatif sebesar itu untuk mewadahi para penggemarnya. Pokoknya menghargai lah, walaupun belum sebesar dan se independent seperti NBA (National Basketball League) sebagai kiblatnya mereka udah mulai mau mengorbankan untuk fansnya itu sih udah positive aja sih jangan di jelek-jelekin terus. Kalau nyari kekurangannya terus siih kasian ntr gak maju-maju"* (Svet, 23 February 2018).

Svet juga menyayangkan bahwasanya perbasketan di Indonesia sekarang sudah berkembang. Namun masih saja televisi belum banyak menayangkan tayangan pertandingan bola basket tersebut. Karena pengalamannya menonton di telvisi itu lebih nontonya. Apalagi jika nonton rame-rame lebih enak dilayar yang besar. Menurutnya hanya TVRI saja yang menayangkan pertandingan tersebut. Itupun tidak semua pertandingan. Svet bingung entah karena perekonomian yang membuat televisi jarang memberikan tayangan pertandingan bola basket atau karena hal lain:

> *"kalau menurut ku, sayangnya sih aku gak tau sih prosedurnya gimana sampai-sampai itu murni karena biaya mangkanya mereka gak bisa nayangin sepenuhnya di tv atau gimana gatau permainan politik aku gak ngerti. Tapi sangat di sayangkan, padahal kan basket Indonesia itu udah mulai berkembang. Peminatnya itu udah gak kalah banyak dari sepak bola, walaupun kita gak bisa memungkiri kalau sepak bola itu apaya, olahraga dari lahirnya Indonesia lah. Kalau gak bola kaki, bulu tangkis ya kan?. Kalau udah berkembang pesat juga kenapa gak diwadahi gitu kan kayak di tv. Soalnya sebenarnya kalau di tv itu lebih apa yah lebih enak juga nontonnya. Lebih enak nonton bareng-bareng di layar gede. Daripada nonton bareng-bareng tapi cuman di laptop doang dan di hape. Itu sih kekurangannya. Kalau melihat basket itu masih kurang di support sih kekurangannya itu sama tv. Kalau live streaming sih udah bersyukur banget ada live streaming sekarang. Setidaknya kita udah dikasi wadah untuk nonton idola kita gitu, tim-tim kesenangan kita gitu"* (Svet, 26 February 2018).

Svet mengatakan kalau tayangan yang disajikan televisi dan *streaming* sudah membantunya dalam mengembangkan hobinya di dunia basket. Karena menurutnya,

apa yang dilihat melalui tayangan itu menayangkan orang-orang yang mempunyai kemampuan dan pengalaman yang tinggi untuk menajdi panutaannya dalam bermain basket:

> *"sudah cukup membantu kok dengan menonton pemain-pemain yang bisa dibilang tinggi-tinggi daripada kita gitu lah skill nya dan pengalamannya. Jadi bisa kita jadiin motivasi juga kan nonton kayak gini"* (Svet, 26 February 2018).

Mengenai hal yang dinantikan Svet dalam menonton pertandingan bola basket yaitu sisi *entertaining*nya. Svet mengatakan kalau mereka bermain harus ada sisi *entertaining* nya sisi hiburannya karena mereka itu pemain *professional*. Pandangan peneliti mengenai ini Svet memiliki pengalaman bahwasanya pemain *professional* itu memiliki gaya bermain yang tidak biasa. Ia mengharapkan adanya gerakan yang menghibur penonton yang dilakukan para pemain *professional* ini:

> *" drama pertandingannya sih. Kan mau gak mau mereka harus entertaining dong. Jangan kayak gitu-gitu aja lah mainnya kan soalnya mereka udah professional masak mainnya biasa-biasa aja kayak anak kuliahan biasa. Terus dramanya sih entah dari apasih dari buzzer beater nya. Terus sama entertaining nya sih yang diharapkan pasti" (Svet, 26 February 2018).*

Pandangan dari segi pengemasan disampaikan oleh Svet. Ia mengatakan jika sekarang terdapat perkembangan dari segi bagaimana suatu acara pertandingan di kemas untuk khalayak. Karena adanya *sponsor* dan iklan melalui Instagram yang membuat Svet mempersepsi kalau pengemasan IBL sekarang jauh berkembang. Hasil foto – foto yang di *upload* di Instagram juga memanjakan mata. Zaman sekarang majunya tekhnologi internet membantu IBL mengemas acara pertandingan untuk khlayaknya menjadi menarik:

> *"kalau di bandingin sama yang era lama sih, yang pasti lebih ke entertainingnya sih entah dari sisi mengemas acaranya mereka lebih banyak games nya mungkin, sponsor nya mungkin dan mereka lebih banyak interaksi ke penontonnya mungkin. Menarik lah gamesnya juga lebih menarik lah. Terus mereka mengemas kan sekarang kan zamannya ada Instagram juga kan? Itu juga kalau di lihat dari design-design nya itu kan juga ngaruh kan? Orang masuk ke Instagramnya juga karena oh ini designnya bagus. Gambar-gambarnya memanjakan mata gitu loh dari sisi foto-foto Instagram. Lebih ke cara mengemasnya sih" (Svet, 26 February 2018).*

Ditambah lagi dengan pengemasan yang bekembang. Kini hiburan juga dilihat dari adanya *All Star* yang dihadirkan IBL untuk menghibur khalayak pecinta bola basket dalam negeri. *All Star* ini menurut Svet menjadi bagian yang menonjol yang membuat ia berkata bahwasanya basket Indonesia sudah jauh berkembang dari tahun-tahun sebelumnya dalam mengemas acara:

> *"yang paling menonjol? Hmm kayak adanya All Star kan ada kan? Itu sih mereka mulai ngikutin NBA maksudnya mereka udah mulai nunjukin kalau mereka juga mampu gitu kan nyaingin sisi entertaingnya kiblat basket gitu kan. Itu udah mulai bagus sih udah mulai seneng aja. Terus permainan pemain asingnya juga sih yang dinantikan cara mainnya beda, speed nya beda semuanya beda itu sih"* (Svet, 26 February 2018).

Dengan kehadiran pemain asing. Svet mengatakan bahwa adanya pemain asing ini menambah sisi *entertaining* nya dalam tayangan pertandingan bola basket tersebut. Menurutnya pemain asing ini memlliki kemampuan yang berbeda dengan pemain lokal. Kalau dulu pemain lokal saja. Itu membuat kurangnya hiburan yang di dapat. Karena pemain lokal ini belum mampu mengimbangi sisi *entertaining* ketika kedatangan pemain asing di sebabkan kemampuan dan pengalaman yang masih kurang serta postur tubuh yang berbeda:

> *"iya itu apalagi kan tahun lalu pas ada pemain asing kita kan kepo gitu kan mereka bisa gak pemain-pemain lokalnya bisa gak nih nyamain lah, maksudnya mengimbangi sama pemain asing mainnya gimana gitu. Ada yang clop ada yang enggak. pemain asingnya juga gitu yang biasa aja gitu. Ada juga yang gila banget. Sangat menantikan lah pokoknya soalnya dengan adanya pemain asing kan pasti menambah sisi dari entertaining nya mereka kan. Pasti orang-orang juga tambah seneng lah ada pemain asing yang skill nya dan penghalamannya lebih ini lah lebih tinggi dan banyak dari pemain lokal. Ada manfaat nya juga bagi pemain lokal bisa numbuhin sisi kompotitifnya mereka terus bisa belajar juga dari pemain asingnya itu" (Svet, 26 February 2018).*

Pengalamanan Svet sebagai pemain basket wanita juga membawanya kepada ia memersepsikan liga yang diikuti oleh pebasket wanita. Ia mengatakan bahwa liga basket wanita itu masih sangat miris dan sedih. Dirinya berkata demikian karena menurut pengalamannya dalam menonton pertandingan liga basket wanita di Indonesia sekitar setahun atau dua tahun lalu hanya diikuti oleh empat tim saja. Itu membuat liga wanita itu hanya mencapai tahap 2 seri saja. Ini terjadi karena biaya

tentunya. Minimnya peserta juga membuat pengeluaran semakin banyak. Namun berkembangnya zaman. Svet mulai melihat kalau adanya perkembangan dari dunia basket wanita. Sekarang ia melihat sudah banyak tim yang ikut berlaga dalam pertandingan bola basket Nasional di Indonesia yang dimainkan oleh regu wanita seeluruhnya. Tapi dalam pihak penyelenggaraan liga basket sangat di sayangkan olehnya kenapa bukan IBL yang mengambil alih liga wanita ini. Karena IBL termasuk PT terbesar dalam menyelenggarakan *tournament* basket. Istilahnya sudah memunyai nama yang besar di kancah dunia basket Indonesia. Liga wanita ini di bawahi oleh pihak Srikandi Cup. Tapi berharap dari sini perlahan-lahan derajat pemain basket wanita mulai meningkat dan berkembang. Paling tidak setara dengan liga laki-laki:

> *"itu WIBL itu masih agak sedih sih. Soalnya kan setahun lalu apa dua tahun lalu mereka kan cuman empat tim atau lima tim gitu terus itu cuman akhirnya mereka gak bisa ikut sebanyak seri yang kayak cowonya. Cuman bisa ikut dua seri doang. Soalnya kan biaya juga kan, tapi sekarang itu bagusnya udah mulai banyak timnya. Tapi itu kan yang nyelenggarai bukan IBL kan? Yang nyelenggarai kan Namanya Srikandi Cup. Ya tapi baguslah ada inisiatif gitu lah untuk menaikkan derajat bola basket wanita itu juga kan. Udah mulai bagus sih basket cewek udah mulai berkembang lah bener"* (Svet, 26 February 2018).

Kesimpulan dari persepsi yang dikemukakan oleh Narasumber Universitas Gadjah Mada. Terdapat persaaman dalam memaparkan teknis penayangan yang disajikan oleh tekevisi. Mereka mengatakan bahwa kurangnya tayangan yang disajikan oleh pihak stasiun televisi. Satu dari keempat narasumber yakni Svet mempunyai alasan dalam memandang hal tersebut. Kalau kurangnya tayangan pertandingan yang di sajikan televisi itu mungkin karena hal perekonomian yang dimiliki stasiun televisi atau pihak penyelenggara yang membuat tayangan pertandingan bola basket itu sangat minim disiarkan di telvisi:

> *"kalau menurut ku, sayangnya sih aku gak tau sih prosedurnya gimana sampai-sampai itu murni karena biaya mangkanya mereka gak bisa nayangin sepenuhnya di tv atau gimana gatau permainan politik aku gak ngerti. Tapi sangat di sayangkan, padahal kan basket Indonesia itu udah mulai berkembang. Peminatnya itu udah gak kalah banyak dari sepak bola, walaupun kita gak bisa memungkiri kalau sepak bola itu apaya, olahraga dari lahirnya Indonesia lah. Kalau gak bola kaki, bulu tangkis ya kan?. Kalau udah berkembang pesat juga kenapa gak diwadahi gitu kan kayak di tv. Soalnya sebenarnya kalau di tv itu lebih apa yah lebih enak juga*

> *nontonnya. Lebih enak nonton bareng-bareng di layar gede. Daripada nonton bareng-bareng tapi cuman di laptop doang dan di hape. Itu sih kekurangannya. Kalau melihat basket itu masih kurang di support sih kekurangannya itu sama tv. Kalau live streaming sih udah bersyukur banget ada live streaming sekarang. Setidaknya kita udah dikasi wadah untuk nonton idola kita gitu, tim-tim kesenangan kita gitu"* (Svet, 26 February 2018).

Evan menyampaikan bahwa tayangan IBL ini masih kurang kualitas gambarnya dan *replay* adegan dengan *slow motion* jika dibandingkan dengan tayangan liga basket Thailand. Begitu juga yang dikatakan Nando adanya *streaming* khalayak pecinta basket dimudahkan dalam mengakses tayangan pertandingannya. Namun mempunyai kekurangan yaitu masalah kuota internet dan masalah jaringan jika di tempat Nando berada tidak adanya sinyal internet. Hal serupa dikatakan Dariz, Ayash bahwasanya tayangan yang disajikan televisi itu minim sekali. Hal tersebut yang membuat mereka beralih ke *streaming* dalam mengakses tayangan. Dan membuat mereka berdua mempersepsikan kalau *streaming* sudah cukup membantu mereka dalam menyaksikan tayangan pertandingan olahraga.

Pembahasan selannjutnya adalah mengenai persepsi kelima narasumber terhadap pertandingan bola basket Nasional di Indonesia yang ditayangkan di televisi dan *streaming*. Svet mengatakan adanya perkembangan tayangan hiburan yang dihadirkan karena pihak penyelenggara sudah banyak sponsor. Lalu pihak penyelenggara mengemas penyajian tayangan pertandingan bola basket lewat Instagram melalui foto-foto yang bisa menarik mata khalayaknya. Svet lebih melihat perkembangan kea rah bagaimana mereka mengemas acara pertandingannya dari sisi hiburan. Ditambah dengan adanya pemain asing yang menurut Svet dapat menghadirkan aksi-aksi menakjubkan seperti *dunk* yang membuat sisi hiburan dari tayangan pertandingan bola basket itu semakin berkembang. Hiburan tambahan yang diberikan oleh pihak penyelenggara adalah hadirnya tayangan *All Star* yang dapat menghibur khalayak pecinta basket:

> *"yang paling menonjol? Hmm kayak adanya All Star kan ada kan? Itu sih mereka mulai ngikutin NBA maksudnya mereka udah mulai nunjukin kalau mereka juga mampu gitu kan nyaingin sisi entertaingnya kiblat basket gitu kan. Itu udah mulai bagus sih udah mulai seneng aja. Terus permainan pemain asingnya juga sih yang dinantikan cara mainnya beda,*

speed nya beda semuanya beda itu sih" (Svet, 26 February 2018).

peneliti juga menemukan dari jawaban narasumber kalau tayangan pertandingan bola basket Nasional ini dapat dijadikan media pembelajaran bagi kelima narasumber yang menontonnya. Mereka memiliki motivasi dalam menonton tayangan pertandingan bola basket ini untuk mendapatkan ilmu dari apa yang mereka tonton. Karena sebagaimana yang disampaikan oleh Lyle menyampaikan bahwa televisi adalah jendela dunia yang menghadirkan pengetahuan dan pengalaman baru dalam mengembangkan kreatifitas. Dengan sifat audio visual yang dimiliki oleh tayangan televisi yang membuat jika televisi dapat memengaruhi penonton dalam hal sikap, tingkah laku dan bagaimana cara berpikir (Darwanto, 2007: 118).

B. Faktor Mempengaruhi persepsi

Dari paparan persepsi sepuluh narasumber yang telah dijelaskan. Didapatkan beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi sepuluh narasumber tersebut. Persepsi tentang pesan yang disampaikan oleh tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia yaitu Svet narasumber yang berasal dari Universitas Gadjah Mada. Svet menyatakan pesan yang didapat adalah termotivasi dirinya setelah melihat tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia untuk bermain basket lagi dengan baik sesuai dengan panutan yang ia lihat di tayangan pertandingan bola basket Nasional.

Persepsi yang didapatkan melalui media televisi ini juga merupakan hasil komunikasi massa. Melalui komunikasi massa sendiri, seseorang memengaruhi orang lain, baik secara langsung maupun tidak langusng seperti televisi yang memberikan pesan-pesan kepada khalayaknya (William, dkk., Ed.2, 2008: 26). Persamaan dan perbedaan persepsi program tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia terlihat akibat beberapa faktor yang mempengaruhinya faktor tersebut meliputi faktor eksternal dan faktor internal, antara lain:

a. Faktor Eksternal :

1) Intensitas Stimuli

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, bahwa intensits stimuli tersebut adalah stimuli yang menonjol. Kita akan senang memperhatikan stimuli yang menonjol daripada stimuli lainnya. Enam diantara sepuluh narasumber merasakan adanya stimuli yang menonjol di tayangan pertandingann bola basket Nasional di Indonesia keenam narasumber ini adalah Iqbal, Verdio, nando, Dariz, Evan dan Svet. Mereka mengatakan dengan adanya pemain asing yang hadir

sekarang dalam pertandingan bola basket Nasional menjadi hal yang menonjol. Karena pemain asing ini dapat melakukan aksi *dunk*. Intensitas stimuli ini dianggap mempengaruhi mereka dalam mempersepsi tayangan pertandingan bola basket yang menurut mereka kalau basket di Indonesia itu sudah maju dengan adanya aksi-aksi seperti ini.

2) Kebaruan

Dari sepuluh narasumber yang diwawancarai satu narasumber yang menjawab berbeda dari narasumber lainnya. Narasumber tersebut adalah Svet. Menurut Svet hal baru yang ada pada basket era sekarang itu adalah cara pengemasan acaranya yang sudah menggunakan internet yaitu Instagram. Sebenarnya tidak berbeda juga dengan narasumber lainnya. Namun Svet lebih melihat kearah pengemesan sisi hiburannya. Ditambah dengan adanya tayangan *All Star* yang disajikan pihak penyelenggara. Ke Sembilan narasumber mengatakan bahwa hal yang baru saat ini adalah *streaming*. Majunya basket Indonesia dalam menayangkan pertandingan bola basket mempermudah mereka menonton tayangan pertandingannya. Karena sebagaimana kita tahu kalau pihak stasiun televisi masih minim menyiarkan tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia.

b. Faktor Internal:

1) Kebutuhan

Kebutuuhan akan menyebabkan stimulus tersebut dapat masuk dalam rentang perhatian kita dan kebutuhan ini akan menyebabkan seseorang menginterpretasikan stimulus yang berbeda. Tiga dari sepuluh narasumber membutuhkan tayangan pertandingan olahraga ini untuk pembelajaran. Selebihnya butuh tayangan pertandingan bola basket ini untuk mengetahui perkembangan dunia basket dalam negeri. Dilihat dari kebutuhannya yang berbeda.

2) Motivasi

Motivasi akan mempengaruhi persepsi seseorang. Tiga dari kesepuluh narasumber mempunyai motivasi yang sama yakni Nando, Evan dan Svet. Mereka mempuyai motivasi menonton pertandingan bola basket Nasional di Indonesia sebagai tayangan hhiburan bagi diri mereka sendiri. Selebihnya memiliki motivasi untuk belajar dari apa yang mereka tonton.

C. Kaitan Persepsi dengan Teori Uses and Gratifications

Persepsi narasumber terhadap teknis penayangan pertandingan bola basket Nasioanal di Indonesia adalah Sembilan narasumber sepakat jika pihak stasiun televise masih minim dalam menyiarkan tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia. Oleh karena itu mereka mengakses tayangan pertandingan tersebut melalui akses *streaming*. Fenomena ini berkaitan dengan teori *uses and gratification*. Pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut. Dengan kata lain, pengguna media adalah pihak yang aktif dalam proses komunikasi. Pengguna media berusaha untuk mencari sumber media yang paling baik di dalam usaha memenuhi kebutuhannya. Arti lainnya teori *uses and gratifications* mengasumsikan bahwa pengguna mempunyai pilihan alternative untuk memuaskan kebutuhannya. (Nurudin, 2007:191)

Melihat dari factor internal yang mempengaruhi persepsi yaitu kebutuhan dan motivasi. Penonoton mempunyai kebutuhan dan motivasi yang berbeda-beda dalam mengakses tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia.

a. Motivasi

Tiga narasumber mempunyai motivasi menonton tayangan basket sebagai bahan hiburan bagi mereka. Tujuah diantaranya mempunyai motivasi menonton sebagai bahan pembelajaran. Dilihat dari motivasi yang mereka miliki, mereka memilih untuk mengakses tayangan melalui *streaming*, agar apa yang menjadi motivasi dalam menonton pertandingan bola basket dapat terpenuhi melalui media yang mereka pilih.

b. Kebutuhan

Latar belakang kebutuhan narasumber untuk menonton pertandingan bola basket ini berbeda-beda. Tiga narasumber mengatakan membutuhkan tayangan pertandingan bola basket sebagai bahan yang bisa dijadikan pembelajaran. Kemudian tujuh narasumber lagi membutuhkan tayangan pertandingan bola basket ini untuk mengetahui perkembangan dunia bola basket dalam negeri. Untuk memenuhi kebutuhan mereka ini dalam menonto pertandingan bola basket. Mereka memiliih tayangan *streaming* sebagai media untuk membantu mereka mendapatkan apa yang menjadi kebutuhan mereka masing-masing dalam menonton tayangan pertandingan bola basket dalam negeri.

Dalam fenomena yang dapat kita lihat dari factor internal yang mempengaruhi persepsi narasumber terhadap teknis tayangan pertandingan bola basket dapat juga dikaitkan dengan teori *uses and gratifications.* Mereka memilih akses *streaming* dalam memenuhi kebutuhan dan motivasi mereka dalam menonton tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia. Karena mereka anggap tayangan televise tidak bisa sepenuhnya memenuhi kebutuhan mereka disebabkan oleh minimnya penyiaran bola basket Nasional di televise. Oleh karena itu, mereka memilih media lain yaitu *streaming* sebagai media untuk memenuhi kebutuhan mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data yang telah dikumpulkan dan dibahas menggunakan teori komunikasi persepsi dari mahasiswa Universitas Islam Indonesia dan Universitas Gadjah Mada, didapatkan beberapa kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persepsi mahasiswa UII dan UGM terhadap teknis tayangan pertandingan bola basket National di Indonesia. Kesembilan narasumber semua memaparkan jika pihak stasiun televisi masih minim menayangkan tayangan program pertandingan bola basket Nasional di Indonesia.oleh karena itu mereka mengakses tayangan pertandingan tersebut melalui akses *streaming*. Menurut mereka tayangan *streaming* menjadi hal yang baru yang disajikan oleh pihak peyelenggara pertandingan bola basket Nasional di Indonesia. Namun satu narasumber yaitu Evan memaparkan persepsinya mengenai tayangan yang dihadirkan di tv *streaming* juga kurang kualitas gambarnya jika dibandingkan dengan liga Thailand. Pemaparan persepsi dari segi pertandingan bola basket Nasional di Indonesia yang disiarkan oleh televisi dan *streaming* mempunyai beberapa perbedaaan hasil persepsi menurut beberapa narasumber. Menurut Mona, bola basket Nasional di Indonesia itu masih dipandang sebelah mata. Karena, pihak televisi selalu menayangkan pertandingan olahraga bola kaki, bulutangkis dan futsal. Padahal di saat yang bersamaan pertandingan bola basket dalam negeri sedang berlangung. Evan juga mempersepsikan tayangan olahraga pertandingan bola basket menjadi tayangan hiburan bagi dirinya. Dariz dan Rangga sepakat kalau bola basket Nasional di Indonesia sudah berkembang dengan hadirnya pemain asing yang memberikan hiburan lebih, kepada khalayak pecinta basket dengan aksi *dunk* dan sebagainya. Persepsi mengenai pesan yang diterima oleh Svet setelah menonton pertandingan bola basket tersebut bahwasanya ia menjadi lebih termotivasi untuk bermain basket lagi dengan cara yang lebih baik dan benar menurut panutannya yang ia lihat di tayangan televisi dan *streaming.*
2. Terdapat faktor yang mempengaruhi mahasiswa UII dan UGM dalam mempersepsi tayangan pertandingan yang disajikan televisi dan *streaming*.

Persamaan dan perbedaan persepsi program tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia terlihat akibat beberapa faktor yang mempengaruhinya faktor tersebut meliputi faktor eksternal dan faktor internal, antara lain:

Faktor eksternal :

1) **Intensitas Stimuli**

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, bahwa intensits stimuli tersebut adalah stimuli yang menonjol. Kita akan senang memperhatikan stimuli yang menonjol daripada stimuli lainnya. Enam diantara sepuluh narasumber merasakan adanya stimuli yang menonjol di tayangan pertandingann bola basket Nasional di Indonesia keenam narasumber ini adalah Iqbal, Verdio, nando, Dariz, Evan dan Svet. Mereka mengatakan dengan adanya pemain asing yang hadir sekarang dalam pertandingan bola basket Nasional menjadi hal yang menonjol. Karena pemain asing ini dapat melakukan aksi *dunk*. Intensitas stimuli ini dianggap mempengaruhi mereka dalam mempersepsi tayangan pertandingan bola basket yang menurut mereka kalau basket di Indonesia itu sudah maju dengan adanya aksi-aksi seperti ini.

2) **Kebaruan**

Dari sepuluh narasumber yang diwawancarai satu narasumber yang menjawab berbeda dari narasumber lainnya. Narasumber tersebut adalah Svet. Menurut Svet hal baru yang ada pada basket era sekarang itu adalah cara pengemasan acaranya yang sudah menggunakan internet yaitu Instagram. Sebenarnya tidak berbeda juga dengan narasumber lainnya. Namun Svet lebih melihat kearah pengemesan sisi hiburannya. Ditambah dengan adanya tayangan *All Star* yang disajikan pihak penyelenggara. Ke Sembilan narasumber mengatakan bahwa hal yang baru saat ini adalah *streaming*. Majunya basket Indonesia dalam menayangkan pertandingan bola basket mempermudah mereka menonton tayangan pertandingannya. Karena sebagaimana kita tahu kalau pihak stasiun televisi masih minim menyiarkan tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia.

Faktor Internal:

1) Kebutuhan

Kebutuuhan akan menyebabkan stimulus tersebut dapat masuk dalam rentang perhatian kita dan kebutuhan ini akan menyebabkan seseorang menginterpretasikan stimulus yang berbeda. Tiga dari sepuluh narasumber membutuhkan tayangan pertandingan olahraga ini untuk pembelajaran. Selebihnya butuh tayangan pertandingan bola basket ini untuk mengetahui perkembangan dunia basket dalam negeri. Dilihat dari kebutuhannya yang berbeda.

2) Motivasi

Motivasi akan mempengaruhi persepsi seseorang. Tiga dari kesepuluh narasumber mempunyai motivasi yang sama yakni Nando, Evan dan Svet. Mereka mempuyai motivasi menonton pertandingan bola basket Nasional di Indonesia sebagai tayangan hhiburan bagi diri mereka sendiri. Selebihnya memiliki motivasi untuk belajar dari apa yang mereka tonton.

3. Kaitan Persepsi dengan Teori Uses and Gratifications

Persepsi narasumber terhadap teknis penayangan pertandingan bola basket Nasioanal di Indonesia adalah Sembilan narasumber sepakat jika pihak stasiun televise masih minim dalam menyiarkan tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia. Oleh karena itu mereka mengakses tayangan pertandingan tersebut melalui akses *streaming*. Fenomena ini berkaitan dengan teori *uses and gratification*. Pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut. Dengan kata lain, pengguna media adalah pihak yang aktif dalam proses komunikasi. Pengguna media berusaha untuk mencari sumber media yang paling baik di dalam usaha memenuhi kebutuhannya. Arti lainnya teori *uses and gratifications* mengasumsikan bahwa pengguna mempunyai pilihan alternative untuk memuaskan kebutuhannya. (Nurudin, 2007:191)

Melihat dari factor internal yang mempengaruhi persepsi yaitu kebutuhan dan motivasi. Penonoton mempunyai kebutuhan dan motivasi yang berbeda-beda dalam mengakses tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia.

1. **motivasi**

   Tiga narasumber mempunyai motivasi menonton tayangan basket sebagai bahan hiburan bagi mereka. Tujuah diantaranya mempunyai motivasi menonton sebagai bahan pembelajaran. Dilihat dari motivasi yang mereka miliki, mereka memilih untuk mengakses tayangan melalui *streaming*, agar apa yang menjadi motivasi dalam menonton pertandingan bola basket dapat terpenuhi melalui media yang mereka pilih.

2. **Kebutuhan**

   Latar belakang kebutuhan narasumber untuk menonton pertandingan bola basket ini berbeda-beda. Tiga narasumber mengatakan membutuhkan tayangan pertandingan bola basket sebagai bahan yang bisa dijadikan pembelajaran. Kemudian tujuh narasumber lagi membutuhkan tayangan pertandingan bola basket ini untuk mengetahui perkembangan dunia bola basket dalam negeri. Untuk memenuhi kebutuhan mereka ini dalam menonto pertandingan bola basket. Mereka memiliih tayangan *streaming* sebagai media untuk membantu mereka mendapatkan apa yang menjadi kebutuhan mereka masing-masing dalam menonton tayangan pertandingan bola basket dalam negeri.

Dalam fenomena yang dapat kita lihat dari factor internal yang mempengaruhi persepsi narasumber terhadap teknis tayangan pertandingan bola basket dapat juga dikaitkan dengan teori *uses and gratifications.* Mereka memilih akses *streaming* dalam memenuhi kebutuhan dan motivasi mereka dalam menonton tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia. Karena mereka anggap tayangan televise tidak bisa sepenuhnya memenuhi kebutuhan mereka disebabkan oleh minimnya penyiaran bola basket Nasional di televise. Oleh karena itu, mereka memilih media lain yaitu *streaming* sebagai media untuk memenuhi kebutuhan mereka.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna karena masih terdapatnya kekurangan dalam menjelaskan perpsepsi mahasiswa terhadap tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia yang disiarkan melalui televisi dan *streaming*. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah narasumber dalam penelitian ini kurang beragam latar belakang pengalaman selain pengalaman sebagai pemain basket. Ini membuat kurang lebih jawaban mengenai persepsi terhadap tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia ini kurang beragam atau bervariasi. Kekurangan peneliti juga kurang mendalam mengenai pertanyaan wawancara yang ditujukan kepada narasumber.

Penelitian ini memiliki kendala susahnya menentukan jadwal dengan narasumber ketika ingin mengambil data wawancara. Karena satu dan dua hal alasan yang dimiliki oleh narasumber dan peneliti. Kemudian dalam mengkaji persepsi mahasiswa terhadap tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia yang disiarkan melalui televisi dan *streaming*. Peneliti tidak mewawancarai secara mendalam. Ini terjadi keterbatas ilmu yang dimiliki oleh peneliti.

C. Saran

Dalam penelitian ini disampaikan pula saran yang diharapkan dapat menjadi bahan kajian kedepannya agar menjadi lebih baik lagi bagi pihak stasiun televisi dalam menayangkan tayangan olahraga khususnya itu bola basket dan saran untuk penelitian selanjutnya, adalah sebagai berikut:

1. Saran bagi televisi swasta maupun lokal manapun dalam penyangannya untuk lebih banyak menyiarkan tayangan bola basket. Karena penonton basket sekarang sudah meningkat. Berilah wadah bagi khalayak pecinta bola basket tanah air untuk menyaksikan tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia.
2. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah penelitian ini dapat dikembangkan menggunakan *mix method* yang dimana menggabungkan metode kuantitaitf dan kualitatif agar hasil yang peroleh dapat lebih mendalam dan bervariasi. Metode kuantitatif untuk mencari jawaban narasumber yang dibutuhkan dan metode kualitaitf digunakan untuk mendalami jawaban-jawaban narasumber. Selain itu,

juga disarankan narasumber yang diambil harus variative dari pengalaman latar belakang yang berbeda.

Daftar Pustaka

Buku:

Hoffman, Ruedi. 1999. *Dasar-dasar Apresiasi Program Televisi.* Jakarta: PT. Grasindo.

Effendi, Heru. 2008. *Iindustri Pertetevisian Indonesia.* Jakarta:Erlangga.

Tafsir, Ahmad. 2012. *Filsafat Ilmu. Mengurai Ontopologi, Epistemology dan Aksiologi Pengetahuan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Gie, The Lang. 1991. *Pengantar Filsafat Ilmu.* Yogyakarta: Liberty Yogyakarta bekerja sama dengan Yayasan Studi Ilmu dan Teknologi Yogyakarta.

Rakhmat, Jalaludin. 2005. *Psikologi Komuikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi suatu pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Darwanto. 2007. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Vardiansyah, Dani. 2005. *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Indeks kelompok Gramedia.

Internet:

(Sumber: http://www.kompasiana. com/andhikarivan/nbl-sampai-kapan-akan-menjadi-anak-tiri_55180916813311a2689de766,akses tanggal 2 Juni 2016).

(sumber:http://www.beritasatu.com/basket/229968-jumlah-penonton-nbl-alami-peningkatan.html. akses 12 juni 2016)

(sumber: http://komunikasi.us/index.php/course/5105-pemirsa-televisi-sebenarnya-penonton-aktif-atau-pasif. akses 12 juni 2016).

https://www.scribd.com/doc/96099637/Audiens-Dampak-Hubungan-Dan-Informasi-Media-Massa. akses 12 Juni 2016).

http://www.academia.edu/7731023/Media_Audiens_Oleh_Agusly_Irawan_S.Sos_M.A_.akses 12 Junni 2016).

http://www.slideshare.net/alpinopriadi/konsep-audience. akses 12 Juni 2016)

(sumber:: http://www.komunikasi.us/index.php/course/perkembangan-teknologi-komunikasi/41-apa-itu-audio-visual. akses 12 Juni 2016).

(sumber: http://pengertiandefinisi.com/pengertian-apresiasi-menurut-pendapat-para-ahli/. Akses 12 Juni 2016)

(Sumber: https://tandapagar.com/sejarah-bola-basket/. Akes 6 Maret 2018).

(sumber: http://www.wikiwand.com/id/INews. Akses pada 6 Maret 2018).

Skripsi:

Amin, Rika Nazula. (2013). "Persepsi Anak Usia Sekolah Dasar Terhadap Program Hiburan Pendidikan Anak pada Televisi Swasta Nasional". Skripsi Sarjana, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

Pramasto, Danandika. (tahun). "Persepsi Anggota Jafana Terhadap Diskriminasi Islam dalam Film My Name Is Khan". Skripsi Sarjana, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

Fahmi, Azrul. (2014). "Persepsi Masyarakat pada Program "Yuk Kepp Smile" (YKS) di Trans TV (di Kelurahan Teluk Belitung Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti)". Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Pekanbaru.

Arivianto, Andra Adi (2011). "Hubungan Tayangan Program Olahraga Basket NBA di JAK-TV Terhadap Minta Penonton Olahraga Basket (Studi Kasus Kelas 3 di SMA Avicenna Cinere)". Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Komunikasi Jurusan Komunikasi Pemasaran, Universitas Bina Nusantara.

Mayangsari, Desyatri Parawahyu (2017). "Persepsi Khalayak Terhadap Konten Edukasi Pada Program Acara *Costums Protection di NET TV* (Studi Kualitatif Pada Mahasiswa Ilmu Hukum UII dan Mahasiswa Ilmu Hukum UGM)". Skripsi Sarjana, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya. Universitas Islam Indonesia.

Jurnal :

Dalam jurnal milik Marliyah. ”Persepsi Masyarakat Terhadap Sinetron Religi di Televisi (Studi Terhadap Masyarakat Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat)”. Jurnal Penelitian Medan Agama, Vol 3, No 1 (2010).

Dalam Jurnal milik Yulianti, Sri. “Persepsi Masyarakat Tentang Program Acara *Reality Show* “Catatan Si Olga” di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Samarinda”. eJournal Ilmu Komunikasi, Volume 1, Nomor 1 (2013)

LAMPIRAN

Berikut Merupakan Isi Lampiran :

1. Draft pertanyaan wawancara
2. Transkrip wawancara narasumber
3. Foto Dokumentasi

1. DRAFT PERTANYAAN WAWANCARA

Faktor Internal :

1. Apakah anda mengikuti perkembangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia ?
2. Apa anda membutuhkan tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia ? jika butuh sebutkan alasannya.
3. Apakah motivasi anda menonton tayangan pertandingan tersebut ?
4. Bagaimana menurut anda tayangan yang disajikan di televisi dan *streaming* ?
5. Apakah menurut anda terdapat kekurangan atau kelebihan dari tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia yang disajikan di televisi dan *streaming* ?
6. Sebutkan apa saja hal yang menjadi kekurangan dan kelebihan dari tayangan yang disajikan di televisi dan *sreaming* ?
7. Apa harapan anda terhadap media penyiaran televisi dan *streaming* akan tayangan pertandingan olahraga bola basket Nasional di Indonesia kedepannya ?
8. Apakah ada kesulitan yang anda alami dalam proses menonton pertandingan di televisi atau *streaming* ?
9. Apakah dengan adanya siaran yang disajikan televisi dan *streaming* mengenai pertandingan bola basket Nasinal di Indonesia ini, sudah cukup membantu anda dalam mengembangkan hobi anda dalam bermain basket ?

Faktor Eksternal :

1. Apakah anda mengetahui jika pertandingan bola basket Nasional di Indonesia ditayangkan melalui siaran televisi dan streaming ?
2. Apakah anda sering menonton pertandingan bola basket Nasional di Indonesia ?
3. Seberapa sering kah anda menonton pertandingan bola basket Nasional dalam satu minggu ?
4. Apakah di tempat anda tinggalterdapat televisi ?
5. Apakah di tempat anda tinggal menyediakan layanan *wifi* ?
6. Dimanakah biasanya anda menonton pertandingan bola basket Nasional Indonesia? Televisi atau *Streaming* internet ?
7. Apa yang anda nantikan dari pertandingan bola basket Nasional di Indonesia tersebut ?
8. Apakah menurut anda ada hal yang baru dari pertandingan bola basket di era lama dan era baru saat ini ? jika ada coba anda sebutkan apa hal baru tersebut.
9. Apakah dengan adanya pemain asing baru yang ikut berlaga di pertandingan, menjadi salah satu alasan kenapa anda menonton pertandingan bola basket Nasional di Indonesia ?
10. Apakah anda memiliki *Team Favorite* yang ikut berlaga di pertandingan bola basket Nasional tersebut ?
11. Apakah dengan adanya *Team Favorite* anda ini, menjadi alasan kenapa anda menonton pertandingan bola basket Nasional tersebut ?
12. Apakah hal paling menonjol dalam pertandingan bola basket Nasional yang juga menjadi salah satu alasan kenapa anda menantikan tayangan pertandingan bola basket tersebut?

2. TRANSKRIP WAWANCARA NARASUMBER

Nama : Winata Verdio

Asal : Pemain Basket Putra Universitas Islam Indonesia

Gara : halo mas Verdio

Verdio : iya halooo

Gara : saya udah lama kenal sama mas Verdio, maksudnya tahu gitu sama mas Verdio. mas Verdio ini salah satu pemain basket dari Universitas Islam Indonesia kan? Saya itu Taunya dari ya saya sering lumayan juga lah nonton Liga Mahasiswa di Kampus. Jadi saya sering melihat mas Verdio juga bertanding melawan Universitas yang ada di Jogja ini mas. Jadi gini.. maksud saya kedatangan saya kesini itu buat mewawancarai mas Verdio ini menyangkut penelitian skripsi saya mas, mau membantu kan mas? Hehehe

Verdio : oh iya haha silahkan gapapa mas

Gara : hahaha tengkiuw loh kalau gitu ya mas yah. Jadi ini ni tentang, skripsi saya ini bertema kan tentang persepsi pemain basket terhadap tayangan yang disajikan televisi. Jadi tayangannya itu tayangan basket mas yang disajikan di televisi Indonesia dan *streaming*. Jadi ini ada beberapa pertanyaan yaaa agak banyak sebenernya gapapa ya mas ya hehhe

Verdio : ohhh hahahah iyaa gapapa mas santai kok.

Gara : makasih banyak yah loh ini mau ngebantu saya haha .. ini kita lanjut ke pertanyaan pertama yah mas yah. Apakah mas Verdio tau gak kalau pertandingan bola basket Nasional di Indonesia itu sudah mulai di siarkan di televisi dan *streaming* ?

Verdio : hmmm sudah kok mas sudah tau

Gara :oh sudah yah? Kira-kira mas Verdio itu sering gak sih menonton pertandingan basket Nasional di Indonesia itu ?

Verdio : ohh sering sekali.

Gara : kira-kira dalam seminggu ni, seberapa sering mas Verdio itu nonton pertandingan bola basket Nasional itu ?

Verdio : ya kalau lagi ada *season* nya, seminggu itu saya *full* lah nonton pertandingannya yah. Kalau seminggu itu ada 4 pertadingan itu bisa saya tonton semua.

Gara : oh jadi lebih seringlah yah mas dalam satu minggu itu yah mas yah? Kira-kira di tempat mas Verdio itu ada televisi gak ?

Verdio : ada kebetulan.

Gara : kalau layanan *wifi* ?

Verdio : kebetulan ada juga.

Gara : oh ada juga jadi televisi dan *wifi* ada yah tersedia di tempat mas Verdio tinggal ? jadi mas Verdio itu sering menonton pertandingan bola basket di Indonesia itu melalui *streaming* atau melalui televisi?

Verdio : kebanyakan sih di *streaming* sih. Kalau di televisi sih juga jarang di siarin sih yah, kebanyakan di *streaming*.

Gara : oh gitu mas, kira-kira apa sih yang mas Verdio nantikan dari pertandingan bola basket Nasional ini ?

Verdio : ya tentunya pertandingan *big match* nya yah terus sama aksi-aksi dari para pemain lah ya seperti *dunk* atau aksi-aksi heroic dari seluruh pemain *club* lah.

Gara : oh iya iya ngerti mas. Menurut mas Verdio nih apa hal yang baru dari pertandingan di era lama dan era baru saat ini? Kalau ada coba mas Verdio sebutkan apa hal baru tersebut.

Verdio : ada. Kalau dulu itu kan cuman di tayangin di televisi doang yah itupun cuman beberapa yah. Kalau sekarang sih udah ada *streaming* kan, udah ada yang mau nyiarin secara *streaming* kan.

Gara : jadi menurut mas Verdio itu yang baru sekarang itu *streaming* ?

Verdio : iya mas *streaming*.

Gara : menurut mas Verdio nih, dengan adanya pemain asing yang ikut berlaga di pertandingan, menjadi salah satu alasan kenapa mas Verdio ini menonton pertandigan bola basket Nasional di Indonesia ?

Verdio : iya itu salah satu juga alasan saya kenapa saya nonton pertandingan bola basket Nasional itu.

Gara : terus mas Verdio ini punya *team favorite* yang berlaga di pertandingan gak ?

Verdio : oh jelas punya. ASPAC Jakarta namanya mas tapi sekarang nama nya STAPAC.

Gara : wah punya ternyata, itu masih di Jakarta atau udah pindah mas ?

Verdio : hmm masih di Jakarta.

Gara : hmm berarti dengan adanya *team favorite* mas Verdio ini STAPAC Jakarta ini tu salah satu alasan juga kenapa mas Verdio menonton pertandingan bola basket Nasional di Indonesia ?

Verdio : oh iya.

Gara : kira-kira apa hal yang paling menonjol dalam pertandingan bola basket Nasional yang juga menjadi salah satu alasan kenapa mas Verdio menantikan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia?

Verdio : hal yang menonjol seperti apa ?

Gara : hal-hal yang menonjol mungkin kayak seperti aksi *dunk* atau mungkin aksi-aksi strategi permainan.

Verdio : oh iya. Iya itu salah satu juga sih. Ya aksi-aksi apalagi kalau udah kejar-kejaran *point* itu apalagi terjadi *overtime* itu udah seru banget itu mas. Jadi tu syarat akan emosial sama yah taktik dari kedua club harus mateng akan meraihnya kemenangan dari lawan nya yah.

Gara : oh jadi hal yang paling menonjol menurut mas Verdio itu dari segi permainannya yah ?

Verdio : ha iyaaa mas dari segi permainan

Gara : oke. Kita lanjut ke pertanyaan selanjutnya yah mas yah. Hmm mas Verdio ini ngikutin gak sih perkembangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia ?

Verdio : iya ngikutin kok mas.

Gara : kira-kira mas Verdio membutuhkan tayangan pertandingan bola basket Nasional gak sih di Indonesia ini ?

Verdio : ya kalau saya sih butuh banget mas.

Gara : butuh banget yah mas ? ya apalagi mas Verdio ini hobinya basket yah ?

Verdio : iya hahaha

Gara : apa sih motivasi mas Verdio menonton pertandingan bola basket?

Verdio : ya tentunya selain aksi-aksi permainan dari beberapa pemain. Saya juga ngambil beberapa pelajaran atau materi dari *club-club* lain yah. Cara permainannya seperti apa trus ya ada ilmu yang saya ambil waktu nonton pertandingan bola basket di Indonesia.

Gara : jadi motivasinya itu, paling enggak untuk menambah ilmu yah mas yah ?

Verdio : iya untuk menambah ilmu mas

Gara : menurut mas Verdio nih, gimana sih tayangan yang di sajikan di televisi dan di *streaming* itu ?

Verdio : gimananya itu maksudnya ?

Gara : sudah cukup bagus kah? Atau masih gimanakah gitu ?

Verdio : ya cukup baguslah ya lumayanlah untuk yang sudah disajikan di televisi dan *streaming*.

Gara : jadi menurut mas Verdio, kira-kira ada gak sih kekurangan atau kelebihan yang ada dari pertandingan yang disajikan di televisi dan di *streaming* ?

Verdio : ohhh ada mas ada.

Gara : mas Verdio bisa sebutin apa gak tuh apa aja kekurangan dan kelebihan dari masing-masing ?

Verdio : kalau ini yah kalau misalnya televisi kelebihannya sib ya kita ga perlu kuota ya paling kita cuman butuh listrik. Kekurangannya ya kalau misalnya kita lagi diluar gitukan trus ga ada tv nah itu kekurangan. Kalau *streaming* kelebihannya yah kalau kita lagi di luar ya kita bisa nonton di *gadget* kita kan gitu selagi kita ada kuota. Cuma kekurangan nya kalau gak ada kuota gadget habis batre dan itu kekurangannya gak bisa nonton.

Gara : hmm iyaya mas jadi lebih ke kuota dan daya tahan batre *gadget* ya mas? Trus saya mau tahu nih mas, apa harapan mas Verdio terhadap media penyiaran mengenai pertandingan bola basket Nasional di Indonesia ini kedepannya ?

Verdio : tentunya banyak di tayangin deh setidaknya beberapa pertandingan di televisi. Kalau di *streaming* yah beda aja gitu kualitasnya kan mas. Ya tentunya saya kan di bola basket kan yah ya kalau bola juga udah banyak kan badminton juga, sedangkan basket sangat kurang ditayangin di televisi.

Gara : jadi mungkin maksud mas Verdio ini harapannya itu terhadap media televisi itu lebih memperbanyak tayangan-tayangan pertandingan bola basket itu yah mas yah?

Verdio : nah iya mas iya betul.

Gara : kira-kira ada gak sih kesulitan yang mas Verdio hadapi ketika dalam proses menonton pertandingan di televisi atau *streaning* ?

Verdio : kesulitannya sih ya untuk sejauh ini ya itu aja kalau misal di tv kalau mati lampu yaudah gak bisa nonton. Kalau *streaming* semisal sinyal jelek ya susah juga mau nonton secara lancar ya kan.

Gara : jadi punya kekurangan sendiri-sendiri yah mas yah? Terus nih terakhir mas, dengan adanya siaran yang disajikan televisi dan *streaming* mengenai pertandingan bola basket Nasional di

Indonesia ini sudah cukup membantu mas Verdio belum dalam mengembangkan hobi mas Verdio dalam bermain basket?

Verdio : sejauh ini sudah cukup membantu untuk mengambangkan hobi saya dan mengambil ilmu dari tayangan televisi dan *streaming* yah mas yah. Sejauh ini sudah cukup membantu lah mas.

Nama Arya Tirangga Putra Buana

Asal : Pemain Basket Universitas Islam Indonesia

Gara : halo mas rangga, sebelumnya saya sudah banyak tahu tentang mas Rangga. Mas Rangga itu salah satu pemain basket dari Universitas Islam Indonesia kan, saya tahunya mas rangga itu ya saya sering juga sih menonton pertandingan-pertandingan kalau ada liga-liga mahasiswa kayak liga LIMA gitu main di Jogja atau di luar Jogja itu saya sering nonton. Jadi kebetulan saya lumayan mengenal mas Rangga gitulah, jadi gini mas Rangga hehe. Saya itu sedang meneliti suatu skripsi jadi tentang persepsi gimana sih persepsi dari seorang player itu player basket terhadap tayangan *live* yang disajikan di televisi dan *streaming*.

Rangga : eee dari apa? pemain basket?

Gara : iya jadi persepsi pemain basket jadi mas Rangga pemain basket nih, jadi persepsi mas Rangga itu gimana sih terhadap tayangan *live* yang hadir sekarang di televise dan *Streaming*. Tapi sebelumnya saya ini ngerekam gapapa kan yah mas yah ?

Rangga : oh iya gak papa silahkan.

Gara : jadi ini ada beberapa pertanyaan disini ni mas, yaa lumayan agak banyak gapapa yah mas? Kita santai aja ya mas yah

Rangga : iyaa gak papa santai aja mas

Gara : pertanyaan pertama ya mas yah, ni mas menurut mas Rangga ni eee mas Rangga udah tau sebelumnya pertandingan bola basket Nasional di Indonesia itu sudah ditayangkan melalui Televisi dan *Streaming* ?

Rangga : hmmm.. sudah sudah tau mas ..

Gara : jadi mas Rangga sering gak nonton pertandingan bola basket Nasional itu di Indonesia ?

Rangga : kalau pertandingan Nasional yang Indonesia sih jarang ya, soalnya dia lama banget itu loh jedanya jadi mangkanya jadi jarang nonton.

Gara : jeda maksudnya jeda?

Rangga : jeda *season* nya gitu

Gara : oohh gitu dari *season* 1 ke *season* 2 gitu yah ? tapi gak lumayan sering gitu yah mas?

Rangga : iya gak lumayan sering gitu.

Gara : berarti dalam seminggu itu berapa kali sih mas biasanya mas rangga nonton tu?

Rangga : hmm nonton basket Nasionalnya ? paling kalau misalnya nonton dalam seminggu itu gak sampe eh bukan gak sampek yah sering sih tapi gak nonton ini basket Nasional, paling nontonnya itu *highlight* gitu doang.

Gara : oh berarti cuman nonton cuplikannya aja yah? Jadi maksudnya ga nonton pertandingan langsung di tv atau di *streaming* gitu yah maksudnya pas lagi tanding ditonton langsung gitu enggak yah?

Rangga : enggak heem enggakk.

Gara : ohh iyaiya ngerti-ngerti mas. Terus ditempat mas rangga tinggal ni ada televisi gak ?

Rangga : ada

Gara : hmm ada.. kalau *wifi* ? layanan *wifi* gitu ?

Rangga : *wifiii …* hmm ada juga

Gara : hmm ada juga yah. Jadi biasanya tuh mas Rangga tuh nonton pertandingan bola basket Nasional itu di Televisi atau di *Streaming* biasanya ?

Rangga : biasanya sih nontonnya tu di *streaming* lewat internet.

Gara : oh *streaming* internet .. kira-kira apasih yang mas Rangga nantikan dari pertandingan bola basket itu ? maksudnya itu misalnya eee aksi-aksi *dunk* mungkinkan aksi-aksi *passing* nya dari pemain gitu jadi apasih yang mas Rangga nantikan gitu. Misalnya mas Rangga mau nonton “ aku mau nontoh ah.. aku nunggu ini .. “

Rangga : oohhh kalau aku sih yang ditunggu-tunggu kalau semisal mau nonton basket tu mungkin yang pertama ya itu aksi-aksi yang gak biasa dilakukan sama pemain basket misalnya. Aksi-aksi kejutanlah.

Gara : maksudnya pemain basket lokal ya ?

Rangga : iya, pemain basket lokal yang bias melakukan hal-hal yang tidak biasanya. Misalnya, kayak *dunk* kan. *Dunk* tu biasanya di pemain hee di kalau misalnya di Indonesia tu jarangkan, gak

banyak gitu gak banyak yang bias nge *dunk.* Terus *special move*, *special* gerakan gitu maksudnya hehehe kayak gitu.

Gara : eee terus menurut mas Rangga ni ada gak hal yang baru dari pertandingan bola basket di era lama dan di era baru saat ini? Coba kalau ada ni misalnya ni kan coba mas rangga sebutin itu apa.

Rangga : ooohh kalau hal-hal yang baru yang dari dulu sama sekarang. Kan itu kalau misalnya sekarang kita kalau misalnya mau nonton basket Nasional itu kita harus langsung dating ke ininya ke gornya dimana tempat dia bertanding lokasinya. Soalnya dulu kan ya inilah itulah istilahnya minim siaran. Tapi sekarang itu udah ada *streaming.* Jadi udah ada internet. Nah, jadi kita sudah bisa nonton lewat internet walaupun gak ada siaran tv yang menayangkan. Tapi lebih sering *Streaming* sih kalau ini.

Gara : jadi menurut mas Rangga yang baru sekarang itu dari yang lama itu siaran *streaming* nya gitu yah?

Rangga : iya betul siaran *Streaming* nya

Gara : terus ini ni,, kan sekarang ada pemain asing yang ikut berlaga ni mas di IBL kan Indonesian Basketball League ini, itu jadi alasan gak kenapa mas Rangga nonton pertandingan itu?

Rangga : ya itu salah satu factor aku mau apa namanya, nonton kan .. soalnya jarang-jarang heeee .. gambarannya tuh kan soalnya pemain luar pemain asing dating ke Indonesia, pasti dia mempunyai *skill* yang lebih dari pemain di Indonesia. Secara dari ininya dari fisiknya pemain luar negeri lebih tinggi-tinggi tuh apalagi kalau dibandingin sama orang-orang di Indonesia. Mereka tinggi-tinggi tuh pasti jago-jago jugakan

Gara : hmm jadi lebih diatas rata-rata orang Indonesia gitu yah?

Rangga : iya lebih diatas rata-rata orang Indo.

Gara : hmm iyaiyaa.. terus mas Rangga punya *team favorite* gak yang ikut berlaga di pertandingan bola basket Nasional ini ?

Rangga : oh kalau *team favorite* di Nasional ada sih, jagoannya itu SM Pertamina namanya.

Gara : oh jadi mas Rangga punya *team favorite* yah ?

Rangga : iya he’eh punya-punya

Gara : jadi dengan adanya *team favorite* ini jadi alasan buat mas Rangga nonton pertandingan itu ?

Rangga : iyaaaa jadi alasan.

Gara : terus ada gak sih mas yang paling menonjol hal yang paling menonjol dalam pertandingan bola basket Nasional yang juga menjadi salah satu alasan kenapa mas Rangga itu menantikan tayangan bola basket itu ?

Rangga : gimana gimana mas ?

Gara : jadi ni gini ni, maksudnya tuh hal yang paling menonjol dari pertandingan itu yang menjadikan mas Rangga itu punya alasan kayak mempunyai motivasi gitu untuk menonton pertandingan itu.

Rangga : hmmmm jadii sebenarnya sih kan aku sukak hobi basket juga, jadi salah satu yang paling menonjol tu yang jadi motivasi untuk nonton sebenernya tu kita pengen belajar dari apa-apa yang sudah dilakukan *team* basket Nasional misalnya dari cara *passing* nya cara *defense* nya cara menyerang kayak gitu. Kita sambill melihat mungkin ya itu aja.

Gara : jadi ini saya menyimpulkan perkataan mas Rangga lebih kearah segi permainan yang paling menonjol gitu yah ?

Rangga : iya iyaa

Gara : oke kalau gitu kita lanjut ke pertanyaan selanjutnya ya mas ya.. banyak ni mas gapapa ya mas yah hehehe ..

Rangga : hehhehe iya gak papa gak papa.

Gara : mas Rangga itu ngikutin gak perkembangan pertandingan bola basket di Indonesia ini ?

Rangga : enggak terlalu ngikutin enggak terlau ngikutin, tapi ya paling cuman transfer-transfer pemain aja gitu tau.

Gara : jadi mas Rangga ini membutuhkan gak sih tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia ini ? kalau misalnya mas Rangga butuh coba mas Rangga sebutkan alasannya.

Rangga : sebenarnya sih kita pemain yang sukak-sukak basket ni butuh juga tayangan pertandingan Nasional ini. Kenapa soalnya? Karena kita kan orang Indonesia sendiri yah, masak kita gak tau perkembangan basket Indonesia sendiri. Kalau semisal gak ditayangin pertandingan bola basket Nasional di Indonesia kita gak tau perkembangannya. Kan itu pertandingan basket Nasional itu di seluruh kota kan? Nah, sedangkan kita yang berada di kota ini yang tidak di berlangsungkan pertandingan bola basket Nasional itu jarang-jarang tuh. Biasanya tuh di Jakarta di kota-kota besar. Jadi, kita butuh lah tayangannya.

Gara : apasih motivasinya mas rangga menonton pertandingan bola basket Nasional itu ?

Rangga : nah, yang kayak tadi saya bilang. Kayak motivasi nya tuh buat belajar kan dari pertandingan-pertandingan yaa setidaknya ada gambaranlah belajar bagaimana kita bertanding gitu. Mengasah kemampuan juga.

Gara : trus gimana nih menurut mas Rangga tayangan yang disajikan di televise dan di *streaming* ?

Rangga : kalau tayangan yang disajikan di televise dan *streaming* yaaa sudah inilah kalau untuk saat ini sudah dibilang cukup bagus. Tapi ya itu kalau kita kan pake *streaming* kalau lagi nonton itu pasti pecah-pecah gitu gambarnya.

Gara : oh ini yah sinyal jaringannya lah yah?

Rangga : nah iya itu sinyal jaringannya itu.

Gara : hmm iya iyaa. Jadi menurut mas Rangga itu ada kelebihan dan kekurangannya gak sih dari tayangan bola basket yang disajikan di televise dan *streaming* ini?

Rangga : hmm ada.

Gara : oh ada ? mas Rangga bias sebutin gak hal apa saja yang jadi kekurangan dan kelebihan masing-masing itu mas ?

Rangga : dari ini yah di televise dan *streaming* yah? Kalau misalnya kelebihannya ini yah mas yah pake *streaming* aja yah mas yah. Kita gak perlu banyak keluar ongkos biaya unutk nonton pertandingan. Kan saya di Jogja yakan yah mas kalau misalnya ada pertandingan di Jakarta kita masak iya saya mau berangkat ke Jakarta hanya untuk itu. Jadi kita lebih bisa menghemat dana untuk nonton lewat *streaming*. Walaupun jarak jauh dan ntar ada kekurangannya gitu kan. Nah itu kelebihannya. Trus kekurangannya ya itu mungkin kualitas *streaming* yang diberikan pihak penyelenggara gitu. Mungkin penyelenggaranya harus ada *website* khusus mungkin bisa untuk mempertingkat kualitas di *streaming* agar *fans-fans* basket ini bisa terpuaskan lah kalau mau nonton basket dengan kualitas yang cukup bagus.

Gara : saya kepengen tau ni mas, apa harapan Mas Rangga terhadap media penyiaran televisi tentang pertandingan olahraga basket di Indonesia kedepannya?

Rangga : harapannya sih informasi-informasi dari media penyiaran basket itu lebih di perjelas lagi. Maksudnya, kita kan gak eh bukan kita.. aku aja gak tahu info-info tentang basket Nasional jadi lebih diperbanyak gitu mengenai info-infonya terus digencarkan lagi lah tentang basket Nasional.

Gara : jadi ada gak sih kesulitan yang mas Rangga alami dalam proses menonton pertandingan bola basket Nasional di televise dan *streaming* ?

Rangga : kesulitannya, kalau semisal gak ada *wifi* atau *wifi* nya lagi mati itu kan ga bisa *streaming* tuh nah jadi ya ga bisa nonton. Sedangkan di televise sinyal untuk stasiun televise yang disiarkan

itu minimkan hanya misalnya stasiun A. pihak penyelenggara bekerjasama dengan stasiun tv A. tapi stasiun tv A itu gak dapat di antena gitu.

Gara : terus .. apakah dengan adanya siaran yang disajjikan di televise dan *streaming* ini mengenai pertandingan bola basket Nasional di Indonesia ini ni udah cukup belum sih untuk membantu mas Rangga dalam mengembangkan hobi mas Rangga bermain basket ?

Rangga : sudah cukup membantu untuk mengambangkan hobi saya di basket.

Gara : mungkin menambah ilmu mas Rangga di basket gitu yah ?

Rangga : iyaa jadi aaaa.. semisal ada kekurangan di saya dan saya nonton itu nonton basket kan lewat *streaming* jadi nonton bisa sambal belajar. Jadi membantu lah siaran yang disajikan televise dan *streaming*.

Nama : Iqbal Farid D.R

Asal : Pemain basket putra Universitas Islam Indonesia

Gara : halo mas Iqbal, kebetulan saya tahu kalau mas Iqbal sebagai pemain basket dari Universitas Islam Indonesia nih, saya mau minta bantuan nya nih mas Iqbal.

Iqbal : iya apa tuh mas ?

Gara : minta tolong untuk menjawab beberapa pertanyaan saya mengenai skripsi. Tema skripsi saya ini tentang persepsi pemain basket terhadap tayangan basket yang disajikan di televisi dan di *streaming*. Tapi ini sebelumnya saya rekam gak papa kan yah mas ?

Iqbal : iyaiya silahkan gak papa mas.

Gara : oke kita langsung ke pertanyaan pertama yah mas, menurut mas Iqbal ni sebelumnya udah tahu belum kalau semisal pertandingan bola basket ini sudah mulai ditayangkan di televisi dan di *streaming* ?

Iqbal : iya sudah tahu

Gara : oh berarti sudah tahu yah? Terus mas Iqbal sering gak nonton pertandingan bola basket Nasional di Indonesia ?

Iqbal : lumayan sering.

Gara : hmm lumayan sering? Kira-kira dalam seminggu nih seberapa sering mas Iqbal menonton?

Iqbal : seminggu itu satu kali mas, itu kalau gak ada *event*. Kalau lagi ada *event* seminggu itu bisa sampai 3 kali mas.

Gara : oh gitu berarti seringnya kalau misal ada *event* aja gitu yah mas?

Iqbal : iyah mas tunggu ada *event.*

Gara : ditempat mas Iqbal ada televisi ?

Iqbal : ada mas ada.

Gara : kalau layanan *wifi*?

Iqbal : ada juga mas ada.

Gara : kira-kira mas Iqbal itu nonton pertandingan bola basket itu sering di televisi atau di *streaming* ?

Iqbal : lebih sering di *streaming* mas.

Gara : oh lebih sering di *streaming* yah ? ada gak yang mas Iqbal nantikan dari pertandingan bola basket Nasional di Indonesia ?

Iqbal : dinantikan yah ? ada sih kalau Timnas lagi main, terus kalau tim *favorite* main dan sama kalau lagi *final-final* biasanya saya nantikan.

Gara : terus menurut mas Iqbal nih, ada gak sih hal yang baru dari basket era sekarang di bandingkan era dulu atau era lama ?

Iqbal : oh ada mas yaitu *streaming*.

Gara : oh berarti yang baru menurut mas Iqbal sekarang itu *streaming* yah? Terus dengan adanya pemain asing baru nih yang ikut berlaga di pertandingan itu menjadi salah satu alasan gak kenapa mas Iqbal menonton pertandingan bola basket Nasional di Indonesia ini ?

Iqbal : iya bisa, emang jadi makin seru pertandingannya mas.

Gara : oh jadi salah satu alasan juga yah? Terus mas Iqbal punya tim *favorite* gak yang ikut berlaga di pertandingan bola basket Nasional ini ?

Iqbal : ada dong.

Gara : jadi dengan adanya tim *favorite* mas Iqbal ini menjadi salah satu alasan juga dong kenapa mas Iqbal nonton pertandingan bola basket Nasional di Indonesia ini?

Iqbal : jelas dong mas.

Gara : terus kira-kira nih, apasih hal yang paling menonjol dari pertandingan bola basket Nasional di Indonesia yang menjadikan mas Iqbal menantikan tayangan bola basket ini ?

Iqbal : yang paling menonjol sih ya pemain-pemain *favorite* saya.

Gara : oh berarti dalam hal strategi permainan yah mas ?

Iqbal : haa iya mas. Strategi permainan bisa juga dan sama individu masing-masing pemain bisa juga mas.

Gara : oh iya dari individual para pemain juga yah mas berarti ? oke deh kita *next* ke pertanyaan selanjutnya yah mas Iqbal.

Iqbal : iya mas oke siap.

Gara : mas Iqbal ini mengikuti gak perkembangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia ?

Iqbal : sejauh ini mengikuti mas.

Gara : terus mas Iqbal membutuhkan tayangan bola basket di Indonesia ?

Iqbal : butuh mas butuh banget.

Gara : boleh tahu gak mas alasannya kenapa ?

Iqbal : ya salah satu juga hobi saya main basket dan saya juga butuh *update* tan tentang basket ya dengan itu rasa saya butuh. Dan rata-rata juga saya lihat di *streaming* pun juga banyak penontonnya minat untuk menonton pertandingan basket ini mas.

Gara : hmm iya iya mas. Terus apa nih motivasi mas Iqbal menonton pertandingan bola basket ?

Iqbal : yaa motivasinya biar bisa suatu saat nanti main bareng sama pemain-pemainnya kan. Bisa ngambil ilmu-ilmu nya juga.

Gara : berarti motivasinya itu untuk belajar ya mas ?

Iqbal : he’eh ya bisa.

Gara : terus menurut mas Iqbal, gimana tayangan yang disajikan di televisi dan di *streaming* ini mas ?

Iqbal : kalau menurut saya, untuk di televisi sudah cukup bagus lah yah mas. Tapi masih tv-tv lokal yang nyiarin mas. Itu pun tayangan Seagames udah pertandingan final baru di tayanginnya. Kalau masih regular season itu di *streaming* pastinya mas.

Gara : oh gitu, jadi tayangan *streaming* itu udah cukup membantu mas Iqbal yah ?

Iqbal : iya kalau sekarang tayangan *streaming* itu sudah cukup membantu sih.

Gara : menurut mas Iqbal nih, ada gak kelebihan dan kekurangan dari tayangan pertandingan yang disajikan melalui televisi dan *streaming* ini ?

Iqbal : ada

Gara : kira-kira apa sih yang menjadi kekurangan dan kelebihan dari masing-masing tayangan itu mas ?

Iqbal : kalau di televisi kelebihannya kita gak usah pakek kuota internet kan pastinya. Terus juga kekurangannya palingan kalau pertandingan penting aja seperti di final baru di tayangin. Kalau *streaming* kendala jelek nya suaranya gak dengar terus update tan scorenya lebih lambat jadi agak gimana kan waktu keja-kejaran score

Gara : saya pengen tahu nih mas, apa asih harapan mas Iqbal terhadap media penyiaran mengenai tayangan bola basket Nasional kedepannya ?

Iqbal : kalau harapan saya sih lebih bisa memajukan aja kualitas televisi maupun *streaming* nya. Kan sekarang nih kalau diliat peminatnya banyak yak an, ya menurut saya tingkatin aja lagi kualitasnya. Sama tv-tv Nasional juga bisa ikut pastisipasi untuk olahraga daripada sinetron gak jelas mas. Yang lebih mendidik juga.

Gara : terus ada gak kesulitan yang mas Iqbal alami dalam proses menonton pertandingan bola basket Nasional melalui televisi dan *streaming* ?

Iqbal : kesulitannya ya gangguan nya kalau jika mati lampu mas. Di tv mati dan qifi juga mati mas. Kan kalau *streaming* itu enaknya pake wifi mas. Kalau pakek kuoat habis dana banyak juga keluar.

Gara : terus pertanyaan terakhir ni mas Iqbal, dengan adanya tayangan yang disajikan televisi dan *streaming* mengenai pertandingan bola basket Nasional di Indonesia sudah cukup membantu mas Iqbal belum dalam mengembangkan hobi mas Iqbal bermain basket ?

Iqbal : sudah sangat sangat membantulah mas, soalnya dari sana kita juga bisa lihat pertandingannya kan tanpa harus ke tempat pertandingannya kan dengan itu kita bisa lihat langsung di televisi dan *streaming*.

Nama : Lalu Rizky Putra Perdana

Asal : Pemain basket putra Universitas Islam Indonesia

Gara : halo mas Ciki, saya gara. Kebetulan saya tahu kalau mas Ciki itu salah satu pemain basket putra dari Universitas Islam Indonesia. Saya mau minta bantuannya mas Ciki untuk menjawab beberapa pertanyaan mengenai persepsi komunitas basket terhadap tayangan basket di televisi dan di *streaming*. Tapi sebelumnya saya rekam ini gak papa kan masn Ciki ?

Ciki : iyah iyah mas gapapa.

Gara : kita langsung ke pertanyaan aja yah mas. Pertanyaan pertama nih mas, mas Ciki sudah tahu gak kalau pertandingan basket Nasional di Indonesia itu sudah di tayangkan melalui televisi dan *streaming* ?

Ciki : oh iya sudah tahu.

Gara : seberapa sering mas Ciki nonton pertandingan basket Nasional di Indonesia ?

Ciki : mungkin kadang karena *event* nasional itu gak ada dalam jangka waktu 1 bulan itu 3 pertandingan, mungkin ada beberapa seperti Seagames seperti Seaba trus antar-atar negara se Asia. Jadi gak seterusnya nontonnya ya kadang sebulan itu 1 kali.

Gara : oh gitu berarti gak terlalu sering yang mas ?

Ciki : iyah mas gak terlalu sering.

Gara : ditempat mas Ciki ada televisi gak ?

Ciki : ada mas ada

Gara : kalau layanan *wifi* ?

Ciki : ada juga mas.

Gara : kira-kira mas Ciki nonton pertandingan bola basket itu di televisi atau di *streaming* ?

Ciki : kadang *streaming*. Karena untuk di televisi ini masi terjangkau mas penayangannya. Beberapa channel lokal gak nyiarin mas. Jadi kebanyakan beberapa penonton nonton dari *streaming*.

Gara : terus apasih yang mas Ciki nantikan dalam pertandingan bola basket Nasional ini mas ?

Ciki : mungkin dukungan dari Pemerintah atau para Entertainer agar tv Nasional juga bisa menyiarkan siaran pertandingan bola basket.jadi gak mesti dari *streaming* aja.

Gara : oh gitu mas. Terus mas ada gak hal yang baru dari pertandingan basket Nasional di era baru disbanding basket era lama mas ?

Ciki : ada yaitu *streaming* mas.

Gara : jadi dari *streaming* ini yang mas Ciki nantiin yah karena sebagai hal baru?

Ciki : iya mas *streaming*.

Gara : terus dengan adanya pemain asing baru nih yang berlaga di pertandingan menjadikan salah satu alasan mas Ciki gak menonton pertandingan bola basket Nasiona di Indonesia ini ?

Ciki : ya mungkin itu menjadi salah satu aspek untuk kita tonton yah karena dari pemain asing ini memberi seperti motivasi karena ada tampilan baru dari pemain-pemain basket di tanah air kita.

Gara : mas Ciki punya tim *favorite* gak yang ikut berlaga di pertandingan bola basket Nasional ini mas ?

Ciki : kalau *favorite* enggak sih, mungkin cuman sekedar hanya menjadi suka gitu karena permainannya.

Gara : berarti karena permainan dari tim *favorite* mas Ciki ini jadi alasan kenapa mas Ciki nonton basket gitu?

Ciki : iya, karena setiap dia main tuh menjadi menarik gitu mas. Setiap ada laga gitu dari tim *favorite* saya ini kadang saya *streaming* gitu. Saya nonton melalui *streaming* gitu mas maksudnya.

Gara : ada gak hal yang paling menonjol dari pertandingan bola basket Nasional ini yang menjadikan alasan mas Ciki itu menantikan tayangan pertandingan bola basket Nasional itu mas?

Ciki : ada karena ini sebagian dari hobi karena sukak basket. Karena belajar basket ga musti di lapangan mas. Kadang dari nonton itu kita bisa tahu apa aja hal yang baru gitu mas.

Gara : jadi hal yang menonjol menurut mas Ciki ini dari strategi permainan yah mas ?

Ciki : iya mas dari segi permainan lah gerakanlah apalah, gitu.

Gara : mas Ciki ngikutin gak perkembangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia ?

Ciki : ya sejauh ini ngikutin mas, kemaren yang terakhir itu yang Seagames.

Gara : mas Ciki butuh gak tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia ini ?

Ciki : butuh mas butuh.

Gara : boleh tahu alasannya kenapa ?

Ciki : mungkin yah untuk belajar. Trus kita menemukan gerakan-gerakan baru lah trus belajar membangun *chemistry* antara satu sama lain kayak gitu lah mas.

Gara : saya pengen tahu ni mas, apa motivasi mas Ciki menonton pertandingan bola basket Nasional itu ?

Ciki : untuk menambah ilmu mas.

Gara : terus menurut mas Ciki tayangan yang disajikan di televisi dan *streaming* ini gimana mas ?

Ciki : kadang ya ada beberapa semisal kadang situs nya bagus kadang juga memenuhi. Terus kadang kalau *streaming* itu suaranya kesendat atau channelnya itu putus-putus.

Gara : ada gak kekurangan dan kelebihan dari pertandingan bola basket Nasional ini yang di sajikan di televisi dan *streaming* ?

Ciki : ada

Gara : mas Ciki bisa sebutin gak apa itu kelebihan dan kekurangannya ?

Ciki : kekurangan untuk di ?

Gara : untuk di televisi dan di *streaming* misalnya.

Ciki : mungkin kalau di tv itu kekurangannya itu keterbatasan mas. Kadang kalau semisal Timnas lagi main itu kadang gak bisa disiarkan secara *live* mas. Nanti seminggu setelahnya baru disiarin gitu mas. Kalau di *streaming* itu lebih ter *update*. Misalnya jam nya udah ditentukan pasti pas jam itu juga tayang di *streaming* pertandingannya. Kalau untuk saat ini lebih banyak penonton it uke *streaming* dari pada di tv.

Gara : berarti mas Ciki ini *prefer* sebagai penonton *streaming* yah ?

Ciki : iyah mas *streaming*

Gara : trus saya pengen tahu nih mas, Apasih harapan mas Ciki terhadap media penyiaran mengenai tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia kedepannya ?

Ciki : mugnkin untuk sekarang kan banyak minat di *streaming* mas penontonnya. Jadi pihak televisi ini dapat menyiarkan tayangan basket lah jadi gak hanya mengenai berita, film dan lain-lain. Saya juga butuh siaran basket diperbanyak gitu mas.

Gara : terus ada gak kesulitan yang mas Ciki alami dalam proses menonton pertandingan bola basket Nasional di televisi maupun di *streaming* ?

Ciki : kadang susah kalau mati lampu mas pas mau *streaming*.

Gara : oh mati lampu yah, kalau kayak jaringan sinyal jaringan gitu ?

Ciki : iya sinyal jaringan juga kadang kalau lagi jelek videonya juga gak jalan mas. Pas lagi hujan pas mati lampu apalagi kalau gak ada kuota ha pasti ga bisa nonton mas.

Gara : kesulitannya itu mungkin yah? Ini pertanyaan terakhir nih mas Ciki. Dengan adanya pertandingan bola basket Nasional di Indonesia ini yang disiarkan melalui televisi dan *streaming* sudah membantu mas Ciki belum dalam mengembang kan hobi mas Ciki bermain basket ?

Ciki : ya cukup membantu bagi saya. Akhir-akhir ini jadi ada antara di televisi dan *streaming* unutk perkembangan basket ini kita banyak dapet pelajaran yang belum ketahui. Bagi saya sangat membantu lah menambah pembelajaran mas.

Nama : Rahmona Hidayati

Asal : Pemain basket putri Universitas Islam Indonesia

Gara : halo mbak Mona. Sebelumnya saya sudah tahu nih, kalau mbak Mona itu salah satu pemain basket putri dari Universitas Islam Indonesia. Saya itu tahunya karena saya pernah menonton pertandingan cewek Universitas Islam Indonesia lawan kalau gak salah lawan UGM apa lawan UNDIP waktu itu. Jadi saya lihat mbak Mona main waktu itu. Saya mau minta tolong sama mbak Mona menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya punya ini untuk penelitian skripsi saya mbak. Jadi tema skripsi saya ini mengenai persepsi pemain-pemain bola basket terhadap tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia yang disajikan di televisi dan di *streaming*.

Mona : oh iyaya boleh mas.

Gara : jadi saya mau minta bantuan mbak Mona sebagai pemain basket bagaimana tanggapannya tentang tayangan pertandingan yang di siarkan di televisi dan *streaming*. Sebelumnya saya mau minta waktunya mbak Mona sebentar yah boleh kan mbak? Hehehe

Mona : iyaa boleh kok.

Gara : tapi gak bentar juga sih, ini pertanyaan nya lumayan banyak juga sih mbak hehe.

Mona : gak papa mbak lama juga gak papa hahaah santai aja.

Gara : tapi ini saya rekam juga gak papa kan ?

Mona : oh iya gapapa mas santai aja.

Gara : kalau gitu kita lanjut ke pertanyaan yah, gini sebelumnya mbak Mona tahu gak kalau pertandingan bola basket Nasional di Indonesia itu sudah ditayangkan di televisi dan *streaming* ?

Mona : tau. Soalnya kan sebelumnya kan juga pernah nonton tv dan *streaming* pernah juga.

Gara : oh jadi mbak Mona sebelumnya sudah tahu dong yah berarti kalau pertandingan bola basket Nasional sudah di siarkan di televisi dan *streaming* ?

Mona : iya misalnya kan soalnya kalau lagi ada *event* A misalnya aku liat di sosmed bahwa akan di tayangkan di tv apa dan jam nya juga dan biasanya juga di sediain di youtube gitu kalau lagi ada *streaming*.

Gara : jadi tahunya lewat Instagram social media gitu yah mbak seringnya ?

Mona : iya lebih sering di *social media* nya itu Instagram.

Gara : kalau gitu seberapa sering sih mbak Mona nonton pertandingan bola basket Nasional di Indonesia itu selama seminggu ?

Mona : selama seminggu ? kayak gimana yah. Kebetulan pas hari itu aku lagi buka biasanya aku lanjut ke *next* pertandingan nya. Kalau dibilang seberapa sering nonton pertandingannya dalam seminggu gitu ?

Gara : iya maksudnya kan, seberapa sering mbak Mona itu misalkan 5 pertandingannya dalam seminggu. Nah dari 5 pertandingan itu dalam seminggu seberapa sering mbak Mona nontonnya atau malah nonton semua pertandingan mungkin juga hanya 2 sampai 3 pertandingan ?

Mona : ya paling 2 sampai 3 kai aja sih.

Gara : oh jadi gak sering-sering banget yah mbak ?

Mona : hmm 2 sampai 3 kali itu lumayan sih menurut aku.

Gara : terus di tempat mbak Mona nih, ada televisi gak ?

Mona : ada, kebetulan saya punya televisi.

Gara : kalau *wifi* ?

mona : *wifi* ada juga.

Gara : jadi biasanya mbak Mona itu menonton pertandingan bola basket Nasional itu di televisi apa di *streaming* ?

Mona : kalau saya sendiri sih lebih *prefer* ke *streaming*. Soalnya kalau misalnya televisi ada jam dan misalnya saya itu gak di kos kalau lagi siaran. Jadi lebih *prefer* ke *streaming*.

Gara : oh jadi maksudnya kalau *streaming* itu bisa mengulang kembali gitu ?

Mona : iya walaupun nih misalnya itu tayangnya jam 7 tapi ternyata jam 7 itu saya lagi di luar. Trus saya cari-cari infonya di Instagram dulu baru setelah itu kalau saya sudah sampai kos baru saya buka *youtube* trus *streaming*. Biasanya saya lebih seringnya begitu.

Gara : terus apasih yang mbak Mona nantikan dari pertandingan bola basket Nasional di Indonesia ini ?

Mona : maksudnya gimana mas ?

Gara : yang mbak Mona tunggu-tunggu ya mungkin dari aksi permainan atau aksi *dunk* dari pemain-pemain gitu adak gak sih ?

Mona : oh ada lah pasti. Kalau misalnya lagi nonton aku tu nunggu aksi yang ngebuat penonton tu *"wah gamenya lagi seru nih"* kayak soal *leading score* kayak kejar-kejar an *point*. Pastikan disitu keliatan mentalnya mana nih yang lebih jago yang lebih kuat mentalnya. Terus strategi apa yang di pakek kalau lagi kejar-kejar an gitu ketahanan emosi para pemain. Aku lebih seneng liat yang kayak begitu.

Gara : jadi lebih ke emosional pemain-pemainnya sama kejar mengejar *point* yah mbak yang mbak Mona nantikan ?

Mona : nah iya itu betul mas.

Gara : terus menurut mbak Mona, ada gak sih hal yang baru dari pertandingan bola basket di era lama dan di era baru saat ini? Kalau ada nih coba mbak Mona sebutkan apa itu ?

Mona : ada. Ya *streaming* itu. Kalau dulu kan *youtube* itu gak terlalu nyediain soal tayangan basket. Tapi sekarang sudah kayak macem-macem. Kayak Liga Mahasiswa aja nih contohnya karena saya mahasiswa yah mas. Nah udah ada *youtube channel* nya sendiri gitu untuk menampilkan *match* nya Liga Mahasiswa itu.

Gara : jadi menurut mbak Mona hal yang baru yaitu *streaming* yah ?

Mona : iya *streaming*.

Gara : terus ini ni yang agak baru yah, menurut mbak Mona nih dengan adanya pemain asing baru yang ikut berlaga dalam pertandingan. Menjadi alasan mbak Mona gak dalam menonton pertandingan bola basket Nasional di Indonesia ini ?

Mona : gak juga sih, yah soalnya pemain asing datang karena dia dipanggil sama salah satu *team* yang ada di Indonesia ini kan. Jadi itu gak jadi asalan aku kenapa mau nonton tapi lebih ingin memang benar-benar ingin menonton *team* itu. Bukan karena ada pemain asing. Memang sih kadang *" eh itu ada pemain asing baru di Pelita Jaya main nya bagus ini ini ini "* ya bukan karena itu juga sih kalau saya mas. Karena memang nonton *team* itu.

Gara : hmm jadi lebih secara keseluruhan yah bukan karena adanya pemain asing baru itu? Kalau gitu mbak Mona punya *team favorite* gak yang ikut berlaga di pertandingan bola basket Nasional di Indonesia ini ?

Mona : ada sih pasti.

Gara : jadi itu salah satu alasan kenapa mbak Mona nonton pertandingan bola basket Nasional di Indonesia ?

Mona : sebenarnya sih ya bisa juga di jadikan alasan. Tapi gak juga sih, kalau misal aku mau nonton aku harus tunggu *team favorite* aku main baru aku mau nonton itu enggak. *Team Favorite* itu pasti ada tapi aku biasanya ke lebih kayak *match* nya itu antara lawan apa dan apa. Jadi aku gak nunggu-nunggu *team favorite* aku main. Aku juga pengen liat permainan dari *team-team* lain kayak gitu.

Gara : oh jadi paling enggak itu mbak Mona nonton pertandingan yang *Big Macth* gitu yah?

Mona : iya semacam itulah mas.

Gara : secara keseluruhan gitulah yah mbak. Terus menurut mbak Mona ini apa sih hal yang paling menonjol dari pertandingan bola basket Nasional di Indonesia yang juga menjadi salah satu alasan kenapa mbak Mona menanti-nanti tayangan bola basket tersebut?

Mona : maksudnya gimana ?

Gara : maksudnya kan, hal yang paling menonjol itu mungkin dari segi permainan nah jadi mbak Mona itu nonton karena itu karena segi permainan yang menonjol yang menjadikan alasan mbak Mona nonton pertandingan itu karena dari segi permainannya bagus.

Mona : oh kayak gitu, misalnya nih contohnya segi permainan ya contoh nya kayak kemaren ini waktu di Jogja nih kebetulan ada IBL kan di Gor UNY. Pas hari itu kebetulan saya bisa nonton dan saya itu pengen banget nonton langsung Hangtuah sama Aspac. Saya pengen tahu nih dari segi permainan. Kan biasanya dari cover Aspac udah punya nama jadi

pada ngira pasti Aspac nih yang menang. Padahal kan belum tentu loh bisa jadi Hangtuahnya menang gitu.

Gara : jadi maksudnya mbak Mona hal yang paling menonjol itu salah satunya dilihat dari segi permainannya?

Mona : nah iya segi permainannya. Jadi bukan karena siapa lawan apa. Jadi kadang kan orang suka mikir gak sih? A lawan B pasti A yang menang. Tapi kan belum tentu mungkin pada saat itu saat bertanding tangan pemain B lagi harum terus strateginya jalan dan tanpa terduga-duga tim itu menang si B.

Gara : hmm iya bener juga sih. Terus saya pengen tahu nih, mbak Mona itu ngikutin gak perkembangan bola basket Nasional di Indonesia ini ?

Mona : hmm maksudnya bola basket Nasional apa nih mas ?

Gara : Indonesian Basketball League.

Mona : hmm oh iyaa lumayanlah ngikutin mas.

Gara : trus mbak Mona kira-kira butuh gak tayangan bola basket Nasional itu ?

Mona : ya butuhlah mas. Kalau misalnya gak ada tayangan itu dari mana kita tahu perkembangan basket di Indonesia. Masak kita gak tahu informasi ada club-club terkenal di Indonesia terus mereka ada pertandingan gitu terus kita gak tau informasi siapa yang menang, bagaimana permainannya. Ya gimana ya, gak dapat gregetnya lah kita sebagai pemain basket di Indonesia ya walaupun saya bukan atlet-atlet banget sih tapi pengen tau lah. Emang sejauh mana sih tim ini mainnya seperti apa. Lawan ini mainnya gimana, begitu.

Gara : hmm begitu yah mbak. Saya pengen tahu nih, apa sih motivasi mbak Mona menonton pertandingan bola basket Nasional di Indonesia ini ?

Mona : motivasinya nonton itu yang pertama aku pengen liat cara mainnya biar sambil belajar. Biasanya sih kalau aku sambal nonton aku liat gimana pola bermain nya, biasanya kalau mereka habis *passing* terus kemana terus gimana, oh gtu cara mainnya. terus ini keseruan pertandingan juga kan, selain aku belajar aku ngeliat keseruan juga pastinya pengen juga kayak *"ayooo.. ayoooo.."* gituuu ..

Gara : jadi paling enggak motivasinya itu untuk belajar gitu yah mbak ?

Mona : iya lebih ke belajar sih.

Gara : hmm oke. Terus menurut mbak Mona gimana sih tayangan yang disajikan di televisi dan *streaming* ini ?

Mona : maksudnya ?

Gara : ya menurut mbak mona aja, kan mbak Mona lihat pertandingannya kadang di televisi namun lebih banyak di *streaming*. Nah menurut mbak Mona itu gimana sih pandangan mbak Mona kayak misal tayangan di Tv itu kayak begini di *streaming* itu kayak begini.

Mona : kalau tayangan di *streaming* itu lebih Sukanya nih gini, misalnya serunya itu kayak dia ada mau *drive* itu aku bisa ulang-ulang terus. Kok bisa sih dia lolos terus point berulang-ulang kayak begitu. Terus aku liat oh kayak gini kayak gini, aku bisa lihat ulang-ulang. Tapi kalau di tv aku udah nonton terus aku lengah dikit dah jebret ternyata ada *point*. Terus yang lain pada seru-seru *"kamu sih tadi gak liat kamu sih ini itu"*. Nah seakan-akan tuh kenapa tadi aku noleh ke kanan ke kiri kenapa gak focus ke tv agak susah kan kayak gitu.

Gara : jadi, menurut mbak Mona itu kalau di *streaming* itu bisa di *replay*a/

Mona : nah iya mas kayak gitu. Bisa di ulang jadi bisa lebih paham gitu. Aku kan tujuannya utama untuk belajar, nah kalau belajar kan butuh pengulangan kan mas? Mangkanya aku kalau *streaming* itu suka ngulang-ngulang agar lebih paham gitu.

Gara : terus menurut mbak Mona ada gak kelebihan dan kekurangan dari tayangan pertandingan bola basket Nasional yang di siarkan melalui televisi atau *streaming*?

Mona : ada lah pasti.

Gara : coba sebutin apa itu mbak ?

Mona : yang di televisi apa yang di *streaming* apa gitu ?

Gara : iya jadi yang di televisi itu kekurangan nya ini kelebihan nya ini terus kalau di *streaming* kekurangannya ini kelebihannya ini.

Mona : biasanya kalau di televisi itu kalau antenanya bagus biasanya gambarnya juga bagus itu kelebihannya. Tapi kadang kalau misalnya kita lagi *live* , komentator ini kadang suaranya kadang hilang muncul hilang muncul jadi gak focus. Terus kalau misalnya di tv

itu iklan nunggunya lama haduh. Terus kalau di tv itu kalau mati lampu mas susah kan. Tapi tidak menutup kemungkinan *streaming* tidak punya kekurangan. Ada lah pasti. Contohnya kalau *wifi* nya jelek nah susah kan aku nontonnya entah langsung gambarnya berubah kualitasnya jadi tidak HD kabur-kabur gitu.

Gara : jadi kualitas gambar maksudnya?

Mona : iya kualitas gambar maksudnya hehe. Sama kualitas suara tergantung dari *wifi*inya itu. Tapi kalau dari *streaming* itu enaknya aku bisa sambil belajar dari itu karena bisa di *replay* di putar ulang jadi bener-bener bisa menganalisis lah bagaimana permainannya. Kok analisis yah kayak memperhatikan gitu lah.

Gara : jadi mbak Mona ini lebih mengandal kan jaringan *wifi* yah?

Mona : iya

Gara : kan ada tuh orang-orang yang kalau *streaming* itu lewat kuota internet tuh, jadi itu menurut mbak Mona lebih gampang lewat *wifi* yah daripada lewat kuota?

Mona : enggak juga sih. Kalau saya lagi banyak kuota saya nonton lewat kuota kalau jaringan *wifi* nya lagi jelek. Tapi misalnya kuota saya lagi cekak itu kan trus *wifi* nya bagus ya saya nonton lewat *wifi*. Tapi pernah nih mas, *wifi* jelek terus kuota saya ini juga udah cekak jaringan jadi jelek terus lambat kan jadi pengen banting hape aja gitu mas hahaha

Gara : hahaha .. saya pengen tau nih mbak. Apasih harapannya mbak Mona sebagai pemain basket teruntuk media penyiaran televisi dan *streaming* akan tayangan pertandingan bola basket Nasional Indonesia kedepannya ?

Mona : kadang tidak semua *match* itu ditayangin kan. Di tv juga itu tergantung *match* nya baru ditayangin. Misalkan cuman di *semifinal* dan di *grandfinal* kayak gitu. Sedangkan ya mas ya kalau bola itu pasti ditayangin terus menerus gitu kan mas, sedangkan tayangan basket itu masih kurang menurut saya.

Gara : jadi harapannya kedepannya ?

Mona : harapannya bisa lebih banyak lagi. Contohnya kayak kalau di Indonesia ini gak cuman IBL aja kan yah? Ada kayak Perbasi Cup itu pun tidak ditayangin di Televisi maksudnya bukan *grandfinal* yah. Walaupun *event* nya itu beberapa hari. Tapi coba kalau bola pasti di tayangin. Tapi mungkin bisa jadi peminat nya bola lebih banyak, tapi masak kita ada timpang tindih dengan penyuka bola. Emangnya sama apa? Walaupun misalnya

penontonnya dikit terus dengan adanya tayangan basket seenggaknya membuat orang lain itu mau mencoba bermain basket. *"eh aku coba ah pengen coba main juga"* kayak gitu siapa tahu gitu. Terus tayangan di *streaming* juga itu kadang ini loh mas kameranya jelek banget hee. Coba kalau misalnya mau di *streaming* kan itu kameranya itu kualitas gambar bagus jangan yang kabur-kabur gitu.

Gara : jadi saya menangkap, mbak Mona itu ngerasa kalau bola basket itu lebih di anak tirikan daripada bola kaki?

Mona : iya menurut saya. Karena setiap sore kadang saya nonton ANTV maupun TVOne itu pasti ada bola loh. Hamper setiap hari *almost*. Sedangkan pertandingan basket itu juga ada, tapi gak semuanya di tayangkan.

Gara : jadi harapan mbak Mona itu lebih meng adilkan tayangan olahraga gitu yah?

Mona : iya maksudnya disamain lah gitu. Kayak pertandingan bulu tangkis itu juga sering ditayangkan, ya harusnya sama lah.

Gara : terus kira-kira nih mbak Mona menemukan gak kesulitan dalam proses menonton pertandingan bola basket ini melalui televisi atau *streaming*?

Mona : di tv?

Gara : misalnya kesulitannya di tv kadang kesulitan antenna.

Mona : nah, iya itu yang kayak tadi aku bilang. Kalau di tv itu pas lagi tayang misalnya tapi saya tidak di kos jadi suka kelewatan. Jadi saya memilih akan menonton ulang lewat *streaming* dengan jaringan *wifi* yang harapannya jaringannya bagus kayak gitu dengan kualitas gambar dan suara yang jelas kayak gitu. Kadang aku Sukanya tuh mas kalau misalnya lagi nonton itu gak suka kalau gak ada suaranya. Kayak gak seru gitu. Kalau suaranya pelan ya aku paksa nyaringin gitu. Itu tu kayak bikin aku kayak *"woow .. wow"* pas nonton.

Gara : kayak musik itu sebagai nyawa pertandingan gitu yah mbak?

Mona : iya betul sekali, coba deh liat kalau kita nonton pertandingan pasti kayak ada music pengiring pertandingan gitu kan? Nah itu tu harusnya ada atau suara komentator itu harus ada lah jadi waktu komentator ngomong itu kayak bisa mempengaruhi aku.

Gara : jadi menurut mbak Mona itu, dari suara komentator itu bisa mempengaruhi mbak Mona dalam memainkan emosi?

Mona : iya betul, kalau saya nonton mempehatikan komentator. Misalnya komentatornya ngomong *"wah foul .. foul.. foul.."* padahal aku lihat itu enggak kok pas aku lihat tayangan ulangnya. Huu dasar komentatornya. Kadang kayak gitu loh mas. *"dan oh tidakk . tidak ternyata tidakk.. sekarang kita melihat dia dribble"* kayak gitu.

Gara : jadi itu salah satu menurut mbak Mona sebagai koreksi buat komentator?

Mona : iya. Dan menurut saya komentator itu juga harus mengetahui soal ilmu di basket bukan cuman perarturan. Memperthatikan *referee* misalnya. Kan kita kalau main basket itu emosinya itu *bench*, pemain, *referee* pastikan? Nah itu perhatikan juga jangan cuman yang megang bola, jadi perhatikan reffereenya pas mengambil keputusan. Nah jadi kita juga bisa termainkan emosinya kayak terpengaruh komentator kayak *"oh permainannya gini gini itu karena referee nya nih"* nah dari sana terbangun emosi sebagai penonton nah itu lebih asik pasti.

Gara : terus saya pengen tahu. Dengan adanya pertandingan bola basket Nasional yang disiarkan melalui televisi dan *streaming* ini sudah cukup membantu dalam mengembangkan hobi mbak Mona bermain basket?

Mona : belum, belum cukup.masih kurang. Contohnya jadi kalau di basket Nasional itu bukan cowok aja kan mas? Saya sebagai perempuan itu kadang suka ngikutin lewat social media tim basket Nasional putri. Itu kurang penayangannya mas. Kemaren aja pas Elite Four di Bali apa di Pontianak lupa aku. Itu aja gak ada tayangannya mas di *streaming* udah aku cari makasudnya tuh gak lengkap. Jadi itu aku nonton nya *live* lewat Instagram. Nah itu untungnya sekarang ada fasilitas *streaming* di Instagram untuk mempermudah.

Gara : oh jadi secara tidak langsung itu mbak Mona ngerasa kalau misalnya tayangan basket ini lebih untuk pria gitu?

Mona : iya. Padahal kan pemain basket Nasional gak cuman putra tapi putri itu juga ada. Ini yang putrinya juga mau ada Srikandi Cup juga. Nah itu tu pertandingannya mulai bulan sampai Maret. nah itu kan pasti banyak pertandingannya. Okelah, kayak masih penyisihan tapi coba deh tunggu aja kalau misalnya mereka sudah masuk tahap semifinal dan grandfinal ada gak penayangannya, saya tunggu itu. Ada gak di televisi ada gak di *streaming* saya tunggu itu.

Gara : iya sih mbak. Kayaknya ini salah satu kekurangannya juga di Indonesia dalam hal penyiaran yah.

Mona : iya mas kayaknya asik aja gitu kan kalau misalnya Indonesia itu punya ini kayak luar negeri kan ESPN kan menayangkan full olahraga. Nah coba di Indonesia juga ada yang kayak begitu kayaknya asik juga. Gak harus *live* misalnya tayangan ulang juga gak papa. Jadi mempermudah aku juga kalau mau nonton. Kan misal gitu. Aku males kalau misal nonton tv tuh ganti-ganti channel aku biasanya nonton satu channel doang lebih Sukanya kayak gitu.

Nama : Hernando Kent Archi

Asal : Pemain basket putra Universitas Gadjah Mada

Gara : halo mas Nando sebelumnya makasih yah udah mau bantu saya jadi narasumber. Tapi ini sebelumnya saya rekam gak papa kan mas Nando ?

Nando : iya silahkan gapapa mas.

Gara : ini sebelumnya saya ada beberapa pertanyaan mas Nando. Langsung ke pertanyaan pertama aja yah. Mas Nando sudah tahu gak kalau sebelumnya itu siaran pertandingan bola basket Nasional di Indonesia sudah di siarkan di televisi dan *streaming* ?

Nando : kalau dari *streaming* sudah tahu. Tahu nya mungkin dari publikasi juga kali ya jadi tahu.

Gara : publikasi nya melalui Instagram, televisi atau apa mas ?

Nando : lewat *media social* melalui Instagram kadang-kadang koran juga. Di tv jarang.

Gara : terus sering gak nonton IBL ?

Nando : biasanya sih di sempetin nonton sih kalau lagi ada waktu.

Gara : kalau dalam seminggu biasanya berapa kali ?

Nando : kalau ada *game* seminggu pasti nonton ya paling enggak 2 *game* 3 *game*.

Gara : ditempat mas Nando ada televisi ?

Nando : ada kebetulan ada.

Gara : kalau *wifi* ?

Nando : ada, ada juga.

Gara : terus mas Nando lebih sering nonton di televisi atau *streaming* ?

Nando : kalau lebih sering nya sih di *streaming.* Soalnya lebih focus aja nontonnya. Kalau di tv kan banyak iklannya.

Gara : jadi lebih *prefer* ke *streaming* yah nih mas?

Nando : iya betul mas ke *streaming*.

Gara : terus apa sih yang mas Nando nantikan dari pertandingan IBL itu ?

Nando : kalau nonton IBL itu biasanya suka lihat *euphoria* dan atraksi-atraksi dari para pemainnya sih yah mas. Intinya mau liat pertandingan nya.

Gara : berarti secara keseluruhan lebih ingin menantikan segi permainannya yah?

Nando : iya betul dari segi permainan.

Gara : terus menurut mas Nando, apa sih hal yang baru dari pertandingan bola basket era sekarang dari pertandingan basket era lama dulu mas ?

Nando : kalau perbandingan dari era lama dan era baru itu mungkin dari segi permainan itu pasti ada. Tapi sekarang itu sebagai penikmat basket sudah dimudahkan dengan hadirnya *streaming* untuk menonton mas. Kalau dulu kan kita ga bisa nonton *streaming* kalau sekarang kan kita dimana saja bisa nonton gitu.

Gara : terus sekarang kan ada pemain asing baru yang ikut berlaga di pertandingan IBL, itu jadi salah satu alasan gak kenapa mas Nando menonton pertandingan bola basket di Indonesia ini ?

Nando : iya sebagai alasan juga karena kita juga pengen tahu kualitas pemain lokal kita gimana kalau dihadapkan dengan pemain asing.

Gara : oh gitu jadi biar ada persaingannya gitu yah mas ?

Nando : iyah biar ada saingannya gitu kan dan harapannya pemain lokal juga bisa berkembang.

Gara : terus nih mas Nando punya tim *favorite* gak yang ikut berlaga di pertandingan bola basket Nasional ?

Nando : kalau di IBL ada mas

Gara : oh ada ? itu jadi alasan gak kenapa mas Nando nonton pertandingan bola basket Nasional di Indonesia ?

Nando : iya benar jadi alasan nonton IBL.

Gara : terus ada gak hal yang paling menonjol di IBL itu yang mas Nando nantikan ?

Nando : kalau yang paling menojol itu yang saya nantikan itu mungkin ya karena saya pemain juga kan, jadi saya melihat pemain di IBL yang posisinya sama dengan saya. Gimana sih cara bermainnya dan visi bermain nya seperti itu. Jadi pengen belajar aja dari pemain-pemain professional.

Gara : mas Nando mengikuti gak perkembangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia ini ?

Nando : untuk Liga Profesional mengikuti 4 tahun belakangan aja.

Gara : terus mas Nando sendiri butuh tayangan basket kayak begini ?

Nando : butuh karena juga pengen tahu perkembangan bola basket di Indonesia.

Gara : apa sih motivasi mas Nando menonton pertandingan bola basket di Indonesia ?

Nando : karena seneng aja lihat orang main basket. Kedua pengen aja negara Indonesia ini membanggakan di bidang basket jadi saya pengen tahu perkembangannya.

Gara : menurut mas Nando, gimana tayangan yang di sajikan di televisi dan di *streaming* sejauh ini ?

Nando : maksudnya?

Gara : kalau di televisi misal ada yang karena apa gitu trus kalau di *streaming* kurang juga karena apa gitu.

Nando : oh kalau misalkan ngikutin *passion* saya sebagai pemain basket di televisi belum memenuhi jauh dari cukup menurut saya. Karena di tv sangat jarang ada tayangan basket.

Gara : menurut mas Nando itu kekurangan dan kelebihan di tayangan masing-masing itu ada gak?

Nando : ada mas ada.

Gara : bisa sebutin apa itu?

Nando : kalau di televisi kelebihannya, kelebihannya dulu yah. Itu dia tergolong lebih stabil lebih ga mikirin kuota kecepatan. Nonton tv relative yah karena kepuasan nonton di layar gede yah. Kekurangannya yah mungkin mereka tidak bisa menayangkan setiap pertandingan yang ada. Kalau *streaming* ya keterbatasan kuota, terus lokasi kalau lokasinya jelek kita ga bisa *streaming* lancar. Kalau kelebihan nya ya kita bisa tahu tayangannya setiap game ada soalnya. Jadi lebih puas lah kalau nonton.

Gara : terus apasih harapan mas Nando terhadap media penyiaran mengenai pertandingan bola basket kedepannya ?

Nando : pada umumnya televisi ya mungkin tv Nasional atau tv Swasta ada kepentingan sendiri yah. Ya sebenarnya bisa sih mulai kerja sama dengan pihak penyelenggara liga basket yang ada di Indonesia. Karena ga bisa di pungkiri kalau basket di Indonesia mulai banyak penontonnya. Kalau gak bisa di segera di butuhi basket kita akan mati. Kalau buat *streaming* mungkin sebagai alternative ketika ada game yang tidak di tayangkan di tv kita bisa nonton di *streaming*.

Gara : terus kira-kira butuh gak sih kalau kayak misal di NBA itu mereka punya ESPN khusus basket. Nah kalau di Indonesia butuh kan yang kayak gitu tuh mas ?

Nando : nah mungkin bisa juga jadi channel sport di Indonesia yang kerja sama dengan olahraga lain. Jadi menayangkan siara olahraga. Harusnya sih udah butuh yah jadi perkembangan di bidang olahraga.

Gara : terus ada gak kesulitan yang mas Nando alami ketika proses menonton pertandingan di televisi atau di *streaming* ?

Nando : kalau di *streaming* kesulitannya cuman masalah lokasi dan masalah jaringan sih. Kalau di tv kesulitannya frekwensi penayangannya sangat minim. Kalau final aja. Kesulitannya sulit menemukan jadwal nya.

Gara : terus dengan adanya siaran basket Indonesia yang di sajikan televisi dan *streaming* ini sudah cukup membantu mas Nando belum dalam mengembangkan hobi mas Nando dalam bermain basket ?

Nando : sebenarnya sangat membantu. Kita bisa belajar dari pemain basket professional dan seterusnya bisa di implementasikan ke kita sendiri. Cuman ya frekwensi nya aja kalau di televisi mesti ditambah jam penayangannya.

Gara : iya betul mas. Ya kayak semisal sekarang kan ada Perbasi Cup, Jawa Pos Cup .. itu sama harapannya juga mas untuk ditayangkan di televisi ?

Nando : nah iya.. jadi kan orang-orang juga tahu kalau *event-event* seperti itu juga sudah dibilang professional jadi semoga pihak tv juga lebih bisa banyak menanyangkannya mas. Walaupun itu bukan liga besar, setidaknya kita tahu perkembangan basket di Indonesia.

Nama : Daniel Evan Susanto

Asal : Pemain basket putra Universitas Gadjah Mada

Gara : halo mas Evan. Makasih yah sudah mau membantu saya jadi narasumber saya.

Evan : iya sama-sama.

Gara : oke langsung ke pertanyaan pertama yah mas. Mas evan sudah tahu gak kalau pertandingan bola basket Nasional di Indonesia itu sudah di siarkan melalui televisi dan *streaming* ?

Evan : sudah mas sudah tahu.

Gara : sering gak nonton pertandingan IBL ?

Evan : sering, tapi biasanya gak langsung jadi biasanya muter ulang dari siaran ulang di Youtube.

Gara : jadi dalam seminggu itu berapa kali mas Evan nonton ?

Evan : kalau IBL doang berapa kali dalam seminggu ? mungkin 3 atau 4.

Gara : terus di tempatnya mas evan itu ada televisi ?

Evan : ada

Gara : kalau *wifi* ?

Evan : ada juga

Gara : terus lebih sering kemana nontonnya ? televisi atau *streaming* nontonya ?

Evan : *streaming* mas.

Gara : *prefer* ke *streaming* yang mas evan? Terus ada gak yang mas Evan nantikan dalam pertandingan bola basket Nasional di Indonesia ini ?

Evan : kejar-kejar an *point* mas terus *drive* yang eksplosif dan sama *foul in* itu saya suka mas.

Gara : berarti yang dinantikan ini lebih ke emosional yah mas yah? Hahaha

Evan : hahah iya mas betul saya sukak yang begitu soalnya.

Gara : terus menurut mas Evan ini, dari pertandingan basket era lama dana era baru ada sesuatu yang wah atau sesuatu baru yang berbeda gitu mas ?

Evan : ada mas itu *streaming* nya.

Gara : sekarang kan ada pemain asing baru yang ikut berlaga di pertandingan kan, itu menjadi alasan gak kenapa mas Evan nonton pertandingan bola basket Nasional di Indonesia mas ?

Evan : iya mas jadi alasan tambahan. Pemain dari luar emang rata-rata mainnya eksplosif dan skill nya bagus.

Gara : berarti diliat dari segi permainannya yah mas dari pemain asing ?

Evan : iya mas lebih banyak atraksi menurut ku mas kayak *dunk* gitu.

Gara : terus mas Evan punya tim *favorite* di IBL ?

Evan : punya mas.

Gara : itu jadi salah satu alasan juga kenapa mas Evan nonton IBL ?

Evan : salah satu juga mas hehe.

Gara : boleh tahu gak mas apa tim nya?

Evan : Satria Muda.

Gara : kemarin itu Perbasi Cup ya mas kalah dia yah sama Pelita Jaya.

Evan : iya mas kalah haha sama PJ (Pelita Jaya).

Gara : terus menurut mas Evan ada yang menonjol gak dari pertandingan IBL ini ?

Evan : lebih banyak atraksi sih karena pemain-pemain asing gitu mas.

Gara : mas Evan ngikutin perkembangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia ?

Evan : ngikutin mas ngikutin.

Gara : kira-kira mas Evan sendiri butuh ga sih tayangann basket gini ?

Evan : butuh lah butuh banget.

Gara : terus apasih motivasi mas Evan nonton pertandingan bola basket Nasional ini mas ?

Evan : pertama juga kan karena hobi saya basket mas terus terutama buat hiburan juga mas kalau lagi bosen ada hiburannya gitu.

Gara : terus menurut mas Evan tayangan yang disajikan di televisi dan di *streaming* itu gimana ?

Evan : tayanagn yang disajikan televisi dan *streaming* gimana ? udah bagus sih sudut pandangnya juga lumayan banyak karena ada *replay* nya. Kalau bisa ditingkatin lagi kayak liga di Thailand. Aku pernah nonton itu kayak kualitas kameranya lebih bagus mas.

Gara : jadi lebih ke sarana penyediaan gambarnya yah mas ?

Evan : lebih 360 gitu sama *replay* nya lebih slow mo gtu mas

Gara : jadi itu bisa juga sebagai koreksi lah yah mas terhadap pihak penyiarannya ? haha

Evan : iya mas betul hahha

Gara : terus ada gak sih kekurangan atau kelebihan dari masing-masing tayangan yang di sajikan di televisi dan *streaming* mas ?

Evan : ada mas ada

Gara : bisa sebutin apa itu mas ?

Evan : kalau televisi itu paling kadang-kadang siarannya kurang jernih sama iklan-iklan. Kalau *streaming* kayaknya paling lebih banyak kelebihannya kalau *streaming* kita bisa nonton dimana aja soalnya mas lewat *gadget*. Terus kalau bisa diusahain kita kalau *streaming* ga butuh internet yang kenceng-kenceng.

Gara : terus apa nih harapannya mas Evan terhadap media penyiaran mengenai pertandingan bola basket kedepannya ?

Evan : kalau bisa sih lebih konsisten lagi kalau tiap game di tayangkan. Terus ditayanginnya juga kalau bisa di jam jam yang orang lain gak terlalu banyak beraktifitas,, layak nya jam *prime time*.

Gara : terus ada gak kesulitan yang mas Evan alami pas nonton basket di televisi atau *streaming* ?

Evan : kemaren sih itu cuman jaringan *wifi* dikosan lagi ngadat jadi kesulitannya itu mas hahaha tapi sekarang udah alhamdulillah udah gak ngadat mas habis di benerin hahaha.

Gara : terakhir ni mas. Dengan adanya tayangan pertandingan bola basket yang disiarkan di televisi dan *streaming* ini sudah cukup membantu mas Evan belum dalam mengembangkan hobi mas Evan bermain basket ?

Evan : iya cukup membantu sih. Karena kita bisa melihat ulang gerakannya lah gitu mas di *streaming* untuk pembelajaran lah gitu mas. Jadi sudah cukup membantu lah mas.

Gara : terus kayak NBA kan ada ESPN yang nayangin kan tv khususnya juga ada. Nah di Indonesia perlu juga gak dibuat tv yang kayak begitu mas ?

Evan : perlu mas dan butuh. Menambah *exitment* dari penggemar dan lebih memfasilitasi kita fans-fans basket lah mas buat news terbaru lah mengenai basket.

Nama : M. Dariz Fauzan

Asal : Pemain basket putra Universita Gadjah Mada

Gara : halo mas Dariz.

Dariz : iya halo juga mas.

Gara : saya sudah tahu nih kan kalau mas Dariz salah satu pemain basket dari Universitas Gadjah Mada. Saya mau minta tolong mas Dariz jadi narasumber saya mas Dariz untuk penelitian skripsi saya mas. Tema penelitian saya itu mengenai persepsi pemain basket terhadap tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia yang disiarkan melalui televisi dan *streaming*. Tapi ini sebelumnya saya akan rekam gak papa kan ya mas ?

Dariz : iyah gak papa mas gak papa

Gara : kita langsung ke pertanyaan aja yah mas, mas Dariz sudah tahu belum kalau tayangan pertandingan bola basket Nasional ini sudah di siarkan melalui televisi dan *streaming* ?

Dariz : iyah sudah tahu mas.

Gara : terus mas dariz sering gak nonton pertandingan bola basket itu ?

Dariz : sering mas di televisi sama di *streaming*. *Streaming*nya Youtube atau IBL Tv.

Gara : kalau semisal sering nih, seminggu itu berapa kali nontonnya mas ?

Dariz : biasanya kalau ini yah, kalau tiap *match* gak bentrok sama jadwal yang lain, biasanya tiap *match* itu nonton. Kalau untuk seminggu biasanya 3 kali atau bahkan 2 kali lah.

Gara terus di tempat mas Dariz itu ada televisi gak ?

Dariz : ada.

Gara : kalau layanan *wifi* ?

Dariz : ada juga.

Gara : jadi biasanya itu mas Dariz kalau nonton pertandingan bola basket Nasional itu di televisi atau di *streaming* ?

Dariz : kalau lebih enaknya di tv tapi kadang juga yah *streaming.*

Gara : jadi lebih *prefer* ke tv ?

Dariz : iya ke tv.

Gara : apasih yang mas Dariz nantikan dari pertandingan bola basket Nasional itu mas ?

Dariz : kalau dari bola basket Nasioinal itu sekarang kan sudah ada tambahan pemain asing, jadi pengen liat aja main nya pemain asing digabung sama pemain lokal itu gimana.

Gara : berarti dari segi permainan lah yah mas ?

Dariz : iyah mas dari segi permainan.

Gara : terus kira-kira menurut mas Dariz ini, ada gak sih hal yang baru dari pertandingan bola basket di era baru di banding era lama ini ?

Dariz : ada mas ada yaitu *streaming* nya. Soalnya jaman dulu belum ada *streaming* nya soalnya Youtube belum seperti sekarang.

Gara : dengan adanya pemain asing yang ikut berlaga di pertandingan itu menjadi salah satu alasan gak kenapa mas Dariz menonton pertandingan bola basket Nasional itu ?

Dariz : iya. Seperti saya bilang tadi gimana kalau pemain asing dan pemain Indonesia itu nyampur jadi satu permainannya kayak gimana.

Gara : berarti diliat gimana kontribusi pemain asing itu kedalam tim yah mas? Mas Dariz punya tim *favorite* gak yang ikut berlaga di pertandingan bola basket Nasional ?

Dariz : iya ada.

Gara : jadi itu sebagai salah satu alasan juga kenapa mas Dariz menonton pertandingan bola basket Nasional ?

Dariz : iya bisa karena tim *favorite* nya dan juga ada pemain-pemain bagus juga di tim *favorite* saya itu.

Gara : kira-kira nih, apa hal yang paling menonjol dari pertandingan bola basket Nasional yang menjadi kan alasan kenapa mas Dariz menantikan tayangan pertandingan itu ?

Dariz : kalau hal menonjol itu permainannya kayak kalau dulu kan tidak se wah sekarang, kalau sekarang kan ada pemain asing jadi kayak ada *dunk* itu sering terjadi.

Gara : terus mas Dariz ini mengikuti tidak perkembangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia ?

Dariz : iya mengikuti.

Gara : seberapa butuh sih mas Dariz tentang tayangan pertandingan bola basket ini ?

Dariz : ya butuh yah, mau lihat juga gimana perkembangan bola basket Indonesia yang notabenen nya negara kita sendiri di banding negara lain.

Gara : apasih motivasi mas Dariz menonton pertandingan bola basket Nasional di Indonesia ini ?

Dariz : bisa diliat dari permainan nya. Jadi kayak ini *defense* nya gimana ini *offense* nya gimana kalau lagi nyerang.jadi teknik-teknik yang muncul itu kalau bisa di terapkan ya di terapkan di permainan sehari-hari.

Gara : jadi lebih untuk dipelajari yah gitu mas ?

Dariz : iya untuk belajar juga mas betul.

Gara : menurut mas Dariz nih, gimana tayangan yang disajikan di televisi dan *streaming* ini ? kalau misalnya yang di sajikan di televisi sudah bagus atau gimana gitu.

Dariz : oh gitu, kalau untuk penyajiannya udah cukup bagus yah dari pada yang dulu. Kalau sekarang kan sudah ada iklan nya juga. Jadi pemberitahuannya itu gak mendadak kayak dulu tiba-tiba udah nyiarin aja.

Gara : terus menurut mas Dariz nih ada gak kekurangan atau kelebihan tayangan pertandingan yang disiarkan di televisi dan *streaming* ini ?

Dariz : ada mas

Gara : bisa gak mas sebutin apa kekurangannya apa kelebihannya?

Dariz : kalau kekurangannya sendiri itu, biasanya kan kalau di NBA itu ada *highlight* nya kalau untuk Indonesia masih kurang jadi kalau mau liat itu emang harus dari *quarter* pertama kalau mau lihat *point-point* nya. Jadi juga memakan kuota sangat banyak lah.

Gara : jadi kekurangan di *streaming* yah? Kalaub kelebihannya ada gak ?

Dariz : kalau kelebihannya di *streaming* itu, tayangannya bisa diulang kalau mau diliat kembali.

Gara : terus saya mau tahu nih mas, apasih harapan mas Dariz terhadap media penyiaran akan tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia ke depannya ?

Dariz : harapannya yah kalau bisa untuk di televisi lebih banyak lah yang nyiarin. Kan satu hari itu misal ada 4 pertandingan di gor. Televisi sendiri cuman nyiarin nya cuman satu pertandingan saja.

Gara : jadi harapannya lebih diperbanyak lagi menyiarkan tayangan pertandingan nya ya mas?

Dariz : iyah mas itu.

Gara : ada gak sih kesulitan yang mas Dariz alami saat menonton pertandingan melalui televisi dan *streaming*?

Dariz : kadang-kadang untuk *streaming* itu suaranya hilang dan ganguuan jaringan. Mungkin dari sisi penyiaran itu aja dari suara.kadang komentator suaranya hilang-hilang.

Gara : kalau di televisi ada gak?

Dariz : kalau televisi belum ada.

Gara : terus pertanyaan terakhir ni mas Dariz, dengan adanya tayangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia ini yang di siarkan melalui televisi dan *streaming*, sudah cukup membantu mas Dariz belum dalam mengembangkan hobi mas Dariz bermain basket ?

Dariz : sebenarnya sudah, tapi kalau lebihnya lagi alangkah baiknya media massa seperti koran memberitakan juga. Soalnya televisi menyoarkan saja kalau pemberitaan kurang. Jadi lebih di gencarkan lagi pemberitaanya. Itu aja mas.

Nama : Yahya Ayash

Asal : Pemain basket putra Universitas Gadjah Mada

Gara : halo mas Ayash. Sebelumnya makasih yah mas mau membantu saya sebagai narasumber buat penelitian saya mas Ayash. Ini langsung ke pertanyaan pertama yah. Sebelumnya mas Ayash sudah tahu gak kalau tayangan pertandingan basket Nasional sudah di siarkan di televisi dan *streaming* ?

Ayash : tau tau mas.

Gara : seberapa sering mas Ayash nonton ?

Ayash : ya seringnya kalau sudah 8 besar baru sering nonton.

Gara : kalau dalam seminggu ?

Ayash : kalau dalam seminggu sekitar 3 kali.

Gara : ditempat mas Ayasha da televisi gak ?

Ayash : ada

Gara : kalau *wifi*?

Ayash : ada juga

Gara : terus mas Ayash seringnya nonton nya dimana ?

Ayash : biasanya *streaming* sih pake *wifi* kosan.

Gara : oh bukan pake kuota internet? Apa sih yang mas Ayash nantikan dalam pertandingan bola basket Nasional ini ?

Ayash : ya biasanya kalau udah tim-tim gede saling lawan sih baru nonton. Kalau udah ada *Bigmatch* baru nonton sih.

Gara : berarti nantiin bigmatch nya ? terus ada gak hal yang baru dari pertandingan basket era baru disbanding era lama ?

Ayash : paling itu era lama beum ada *streaming* kan, jadi kalau mau nonton langsung datang ke lapangan. Sekarang udah bisa *streaming*.

Gara : terus dengan adanya pemain asing baru yang ikut berlaga di pertandingan itu menjadi alasan gak kenapa mas Ayash nonton pertandingan IBL ?

Ayash : salah satu nya itu. Soalnya kan karena mereka masuk juga persaingan nya jadi lebih ketat. Pemain-pemain lokal jadi juga mau ningkatin *skill* gitu loh.

Gara : berarti di adu sama pemain lokal yah? Terus mas Ayash punya tim *favorite* gak yang ikut berlaga di pertandingan bola basket Nasional itu mas ?

Ayash : ada sih. Aspac.

Gara : berarti dengan adanya tim *favorite*, menjadi alasan kenapa mas Ayash menonton pertandingan bola basket Nasional di Indonesia ?

Ayash : gak juga hehe. Cuman pas lagi kalau lawan tim-tim kuat aja baru nonton hehehe.

Gara : jadi pas laga *BigMatch* nya yah berarti mas ?

Ayash : ho'oh iya mas.

Gara : apasih hal yang paling menonjol dalam pertandingan bola basket yang mas Ayash nantikan ?

Ayash : biasanya diakhir *game* ketika keadaannya masih imbang, kejar-kejar an *point* itu sih yan dinantikan.

Gara : terus mas Ayash ngikutin gak perkembangan pertandingan bola basket Nasional di Indonesia ?

Ayash : enggak terlalu ngikutin.

Gara : kalau mas Ayash butuh tayangan pertandingan bola basket ?

Ayash : gimana ?

Gara : butuh tayangan pertandingan bola basket ?

Ayash : butuh butuh banget buat pembelajaran.

Gara : motivasinya apa nonton pertandingan bola basket itu ?

Ayash : pertama itu, kita kan juga punya tim dan tim kita itu punya cerminan kalau bermain itu gimana nah itu tayangan IBL membantu kita buat belajar gimana caranya mempelajari system permainan dari tim-tim yang bermain. Ya bisa kita contoh dari itu.

Gara : berarti buat pembelajaran yah? Terus gimana sih menurut mas Ayash tayangan pertandingan yang disajikan televisi dan *streaming* itu ?

Ayash : dibandingin apa nih ?

Gara : kan kalau misal di televisi itu beda sama di *streaming*. Kan kalau di *streaming* bisa diulang-ulang gitu.

Ayash : oh gitu yah kalau di *streaming* kita kalau ketinggalan bisa dibalikin. Ya itu bisa buat pembelajaran jadi kita bisa ulang gerakan nya.

Gara : menurut mas Ayash ada gak kekurangan dan kelebihan nonton di televisi dan *streaming* ?

Ayash : ada

Gara : coba sebutin mas apa itu ?

Ayash : kalau televisi ya itu ga bisa di ulang kan. Kalau *streaming* ya kadang kalau internetnya mati ya itu salah satu penghalang banget gitu kan. Kalau misal gak ada *wifi* kita harus pake kuota dong jadinya.

Gara : oh iyaiya hahaha kalau kelebihannya ?

Ayash : kalau kelebihannya ya itu, kita bisa ngulang-ngulang videonya. Kalau kita mau liat gerakannya kita bisa *replay* videonya gitu. Trus bisa kita *save* juga.

Gara : apasih harapan mas Ayash terhadap media penyiaran tentang bola basket kedepannya ? maksudnya gimana harapan mas Ayash terhadap televisi tentang pertandingan bola basket kedepannya gitu.

Ayash : oh sering di ini in aja sih, sering ditayangin aja gitu khususnya bola basket. Kalau bisa tahun ini nayangin IBL tahun depan nayangin nya ABL misalnya. Udah Asean Basketbal League. Jangan cuman mentingin rating penonton lah. Tapi juga kualitas tontonan gitulah pokoknya.

Gara : terus ada kesulitan gak yang mas Ayash alami ketika dalam proses menonton pertandingan bola basket di televisi atau *streaming* ?

Ayash : gak ada mas

Gara : kalau misal mati lampu atau gimana gitu gak ada berarti ?

Ayash : oh kalau itu mas jelas kesulitan teknis paling. *Wifi* mati, mati lampu atau apa.

Gara : terakhir nih mas. Dengan adanya tayangan yang disajikan televisi dan *streaming* ini sudah cukup ngebantu mas Ayash belum dalam mengembangkan hobi mas Ayash bermain basket?

Ayash : udah sangat membantu. Walaupun yang di*streaming* dan yang asli beda. Maksudnya yang kita lihat di *streaming* itu biasa aja gitu mereka mainnya. Tapi pas kita lihat secara langsung itu ternyata mereka itu luar biasa. Jadi cukup bisa membantu tapi bisa mempresentasikan.

Nama : Sveete Lana

Asal : Pemain Basket Universitas Gadjah Mada

Gara : Svet ngikutin gak perkembangan bola basket di Indonesia, khususnya itu IBL?

Svet : eee.. cukup mengikuti sih, tapi gak aktif banget. Lumayan mengikuti.

Gara : terus kira-kira Svet butuh gak tayangan-tayangan kayak gini nih? Tayangan basket.

Svet : butuh banget dong. Soalnya kan aku sendiri pemain basket seneng nontonin mereka, mereka soalnya panutan kan mau gak mau walaupun mereka itu laki-laki. Soalnya di basket kan gak ada bedanya wanita sama laki-laki kalau di basket, jadi cuman beda badan doang sama fisik kan ya bisalah. Jadi itu sangat butuh banget sih nonton seperti itu.

Gara : terus motivasi Svet nonton tayangan bola basket seperti itu apa ?

Svet : kalau sekarang, motivasi nonton seperti itu lebih ke kehiburan sih. Kalau dulu kan masih aktif basket ya mereka jadi panutan. Lebih gimana kita lihat gerakan-gerakannya mereka kan kita bisa terrapin. Ya itu sih kalau sekarang lebih ke kehiburan sih.

Gara : berarti kalau dulu itu lebih ke pembelajaran gitu yah jadinya ?

Svet : iyah lebih ke pembelajarannya

Gara : kalau sekarang untuk hiburan doang ? terus gimana sih pendapat Svet terhadap tayangan IBL itu? Kan sekarang udah di siarin di televisi sama di *streaming*, tapi di televisi

kan gak semua pertandingan gitu, kalau di *streaming* kan otomatis semua gitu. Nah, pandangan Svet itu gimana mengeai itu sekarang?

Svet : ya udah bersyukur sih udah ada *live streaming* dan itu juga setiap pertandingan kan di *live streaming* kan. Sedangkan kalau tv kan itu juga beberapa pertandingan aja. Paling kalau gak *final* kalau gak perebutan juara 3 aja. Itu pun kadang gak disiarin yah kan. Entah itu masalah biaya atau gimana. Kalau *live streaming* itu udah bersyukur banget sih dari pihak IBL nya itu udah mau menyelenggarakan *live streaming* walaupun juga kadang-kadang agak ngadat atau *error* juga.

Gara : terus apasih pesan yang bisa Svet ambil setelah menonton pertandingan bola basket Nasional di Indoensia itu?

Svet : hmm.. setelah nonton pertandingannya itu sih malah jadi pengen main basket lagi kan. Maksudnya semangat lagi, kan kita kalau anak basket itu kalau ada orang main itu pengennya main kan. Tapi secara keseluruhan paling *appreciate* aja sih menghargai basket Indonesia. Mereka mempunyai inisiatif sebesar itu untuk mewadahi para penggemarnya. Pokoknya menghargai lah, walaupun belum sebesar dan se *independent* seperti NBA (*National Basketball League)* sebagai kiblatnya mereka udah mulai mau mengorbankan untuk fansnya itu sih udah positive aja sih jangan di jelek-jelekin terus. Kalau nyari kekurangannya terus siih kasian ntr gak maju-maju.

Gara : terus kan tadi ngomongin kekurangannya gitu kan? Menurut Svet ada gak kelebihan dan kekurangan mengenai tayangan yang disajikan di televisi dan di *streaming* ini?

Svet : ini ngomongin masalah *streaming* dan televisi kan?

Gara : iyah ada gak? Kalau di *streaming* itu kekurangannya ini kelebihannya ini. Kalau di televisi itu kekurangannya ini kelebihannya ini. Ada gak?

Svet : kalau menurut ku, sayangnya sih aku gak tau sih prosedurnya gimana sampai-sampai itu murni karena biaya mangkanya mereka gak bisa nayangin sepenuhnya di tv atau gimana gatau permainan politik aku gak ngerti. Tapi sangat di sayangkan, padahal kan basket Indonesia itu udah mulai berkembang. Peminatnya itu udah gak kalah banyak dari sepak bola, walaupun kita gak bisa memungkiri kalau sepak bola itu apaya, olahraga dari lahirnya Indonesia lah. Kalau gak bola kaki, bulu tangkis ya kan?. Kalau udah berkembang pesat juga kenapa gak diwadahi gitu kan kayak di tv. Soalnya sebenarnya kalau di tv itu

lebih apa yah lebih enak juga nontonnya. Lebih enak nonton bareng-bareng di layar gede. Daripada nonton bareng-bareng tapi cuman di laptop doang dan di hape. Itu sih kekurangannya. Kalau melihat basket itu masih kurang di *support* sih kekurangannya itu sama tv. Kalau *live streaming* sih udah bersyukur banget ada *live streaming* sekarang. Setidaknya kita udah dikasi wadah untuk nonton idola kita gitu, tim-tim kesenangan kita gitu.

Gara : terus apasih harapan Svet terhadap media penyiaran mengenai tayangan pertandingan bola basket di Indonesia ini?

Svet : harapannya ya itu tadi, IBL bisa ditayangin di tv kalau bisa stasiun nya banyak gak cuman TVRI (Televisi Republik Indonesia) doang gitu. Kalau bisa ada stasiun khusus gitu untuk basket kayak di NBA TV gitu kan. Jadi khusus IBL dan WIBL (Women Indonesian Basketball League) kalau bisa. Biar lebih khusus lebih istimewa lah gitu. Daripada campur-campur gitu.

Gara : terus ada gak kesulitan yang Svet alami dalam proses menonton pertandingan bola basket IBL di televisi dan di *streaming* ?

Svet : kalau di *Live streaming so far* gak ada deh. Asal ada *Wifi*. Kalau televisi biasa aja sih *fine-fine* aja.

Gara : mengenai pertandingan bola basket yang disiarkan di televisi dan *streaming* itu, udah ngebantu Svet gak sebagai pemain basket dalam mengembangkan hobi Svet bermain basket?

Svet : sudah cukup membantu kok dengan menonton pemain-pemain yang bisa dibilang tinggi-tinggi daripada kita gitu lah skill nya dan pengalamannya. Jadi bisa kita jadiin motivasi juga kan nonton kayak gini.

Gara : terus sering gak nonton pertandingan bola basket itu?

Svet : cukup sering, tapi bisa dibilang juga sering sih.

Gara : kalau perminggu itu berapa kali deh seringnya?

Svet : kalau ada pertandingannya nonton sih. Tapi itu kalau bisa, kan sekarang soalnya aku udah kerja. Jadi kalau lagi nge *shift* gitu belum tentu bisa. Kalau lagi selow ya bisa lah.

Gara : kayak misalnya gitu kan, kalau di *streming* gitu kan sekarang udah di *save* gitu kan? Terus kalau misalnya pertandingannya itu jam tiga tapi ternyata jam tiga itu Sveta da kesibukan lain. Nah ketika Svet pulang kerumah dan gak ada kerjaan, Svet liat lagi gak siaran ulangnya itu?

Svet : hmm tergantung *mood* hehe. Taoi lebih seringnya sih kalau liat yang *bigmatch* sih, pertandingan besarnya itu. Kalau kelewat biasanya liat hasil di Instagram aja gitu gimana. Terus nanti nanya orang-orang gimana ada yang seru gak. Kalau ada kejadian serunya baru deh kita coba cek di Youtubenya.

Gara : terus di tempat tinggal Svet ada televisi?

Svet : ada dong. Alhamdulillah ada hehe

Gara : kalau layanan *wifi* gitu ada gak?

Svet : ada, ada juga

Gara : terus lebih sering kemana nontonnya? Tv atau *streaming* ?

Svet : kalau dirumahaku lebih sering nonton di tv, soalnya lebih enak lebih enak gak perlu pegel-pegel megangin hape atau gimana gitu sih.

Gara : terus apa sih yang Svet nantiin dari pertandingan IBL itu?

Svet : drama pertandingannya sih. Kan mau gak mau mereka harus *entertaining* dong. Jangan kayak gitu-gitu aja lah mainnya kan soalnya mereka udah professional masak mainnya biasa-biasa aja kayak anak kuliahan biasa. Terus dramanya sih entah dari apasih dari *buzzer beater* nya. Terus sama *entertaining* nya sih yang diharapkan pasti.

Gara : terus menurut Svet ni, ada gak hal yang baru yang ada di era sekarang di bandingkan era lama?

Svet : kalau di bandingin sama yang era lama sih, yang pasti lebih ke entertainingnya sih entah dari sisi mengemas acaranya mereka lebih banyak *games* nya mungkin, *sponsor* nya mungkin dan mereka lebih banyak interaksi ke penontonnya mungkin. Menarik lah *games*nya juga lebih menarik lah. Terus mereka mengemas kan sekarang kan zamannya ada Instagram juga kan? Itu juga kalau di lihat dari *design-design* nya itu kan juga ngaruh kan? Orang masuk ke Instagramnya juga karena oh ini *design*nya bagus. Gambar-

gambarnya memanjakan mata gitu loh dari sisi foto-foto Instagram. Lebih ke cara mengemasnya sih.

Gara : terus sekarang ada pemain asing nih, itu jadi alas an Svet gak “aku mau nonton karena ada pemain asing” soalnya kan aksi pemiannya gini.

Svet : iya itu apalagi kan tahun lalu pas ada pemain asing kita kan kepo gitu kan mereka bisa gak pemain-pemain lokalnya bisa gak nih nyamain lah, maksudnya mengimbangi sama pemain asing mainnya gimana gitu. Ada yang clop ada yang enggak. pemain asingnya juga gitu yang biasa aja gitu. Ada juga yang gila banget. Sangat menantikan lah pokoknya soalnya dengan adanya pemain asing kan pasti menambah sisi dari *entertaining* nya mereka kan. Pasti orang-orang juga tambah seneng lah ada pemain asing yang *skill* nya dan penghalamannya lebih ini lah lebih tinggi dan banyak dari pemain lokal. Ada manfaat nya juga bagi pemain lokal bisa numbuhin sisi kompotitifnya mereka terus bisa belajar juga dari pemain asingnya itu.

Gara : Svet punta tim favorit gak di IBL itu ?

Svet : enggak. nonton semua.

Gara : jadi gak menjadiin Svet kayak misalnya Svet tu mau nonton pertandingan ini karena aku nge fans sama tim ini gitu.

Svet : enggak sih, tapi dulu Pelita Jaya jaman SMA. Tapi lebih apa yah lebih aku sekarang lebih ke WIBL sih yang ceweknya gitu.

Gara : kalau menurut Svet sendiri, WIBL itu gimana? Tadi kan IBL sekarang WIBL itu gimana menurut pandangan Svet ?

Svet : itu WIBL itu masih agak sedih sih. Soalnya kan setahun lalu apa dua tahun lalu mereka kan cuman empat tim atau lima tim gitu terus itu cuman akhirnya mereka gak bisa ikut sebanyak seri yang kayak cowonya. Cuman bisa ikut dua seri doang. Soalnya kan biaya juga kan, tapi sekarang itu bagusnya udah mulai banyak timnya. Tapi itu kan yang nyelenggarai bukan IBL kan? Yang nyelenggarai kan Namanya Srikandi Cup. Ya tapi baguslah ada inisiatif gitu lah untuk menaikkan derajat bola basket wanita itu juga kan. Udah mulai bagus sih basket cewek udah mulai berkembang lah bener.

Gara : terus apasih hal yang paling menonjol dari pertandingan IBL ini yang Svet juga nanti-nantikan gitu?

Svet : yang paling menonjol? Hmm kayak adanya *All Star* kan ada kan? Itu sih mereka mulai ngikutin NBA maksudnya mereka udah mulai nunjukin kalau mereka juga mampu gitu kan nyaingin sisi *entertaingnya* kiblat basket gitu kan. Itu udah mulai bagus sih udah mulai seneng aja. Terus permainan pemain asingnya juga sih yang dinantikan cara mainnya beda, *speed* nya beda semuanya beda itu sih.

3. FOTO NARASUMBER











